

北山結莉

Yuri Kitayama

Illustrator ◆ Riv

16

✽ 騎士の休日

精霊 幻想記

【せいれいざんそうき】

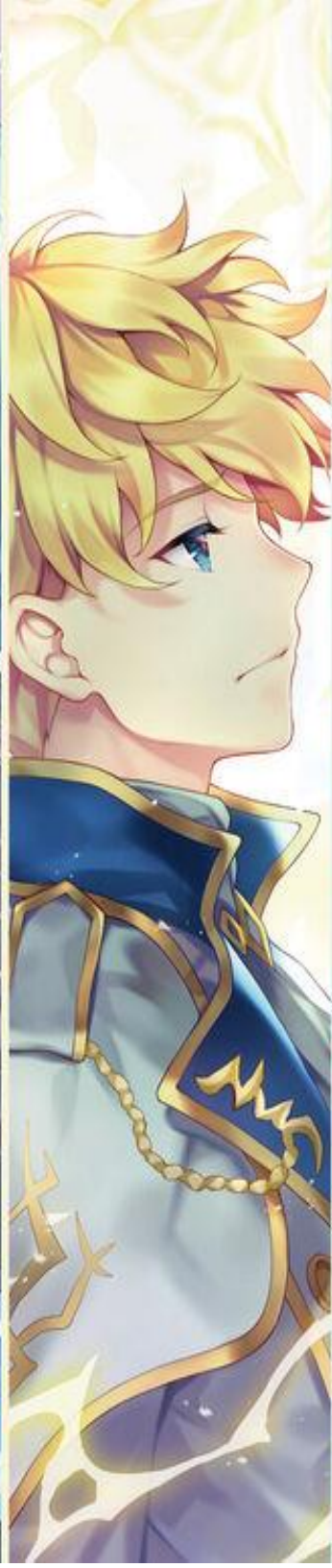
HJ文庫

An anime-style illustration of three young women sitting around a table, enjoying a tea party. The woman on the left has long purple hair and is smiling. The woman in the center has long blue hair and is looking towards the woman on the right. The woman on the right has long red hair and is looking back at the woman in the center. They are all wearing elegant, Victorian-style dresses. On the table, there is a white teapot, two cups of tea, and a plate of small, round, golden-brown pastries. The background is a soft, warm glow, suggesting a bright, sunny day.

「え、ええ？ 私ですか？」

「そうそう、お泊まり会の前に
リーゼロッテの考えを訊いておこうかしら。
ハルト様のことをどう思っているのか」

「そうね。リーゼロッテちゃんが
ハルト君のことをどう思っているのかは、
お姉さん興味があるかな」



精靈幻想記

【おひさしな姉】



（私は個人としても、貴族としても、
リオの傍にいたい）

（セリア……………）

リオは思わず足を止めて、セリアの顔をじっと見る。



**フローラ＝
ベルトラム**

ベルトラム王国の第二
王女
姉のクリスティーナとよう
やく再会した



**クリスティーナ＝
ベルトラム**

ベルトラム王国の第一
王女
フローラと共にリオに保
護される



**ロアナ＝
フォンティーヌ**

ベルトラム王国の貴族
令嬢
弘明付きとして行動を
共にする



坂田弘明

異世界転移者で勇者
の一人
ユグノー公爵を後ろ盾
に行動する



重倉瑠衣

異世界転移者で男子
高校生
ベルトラム王国の勇者
として行動する



菊地蓮司

異世界転移者で勇者
の一人
国に所属せず冒険者
をしていたが……



**リーゼロッテ＝
クレティア**

ガルアーク王国の公爵
令嬢でリッカ商会の会頭
前世は女子高生の
源立夏



千堂貴久

異世界転移者で重紀
や雅人の兄
セントステラ王国の勇
者として行動する



皇 沙月

異世界転移者で美春
たちの友人
ガルアーク王国の勇者
として行動する



**シャルロット＝
ガルアーク**

ガルアーク王国の第二
王女
ハルトに積極的に好意
を示している



レイス

暗躍を繰り返す正体不
明の人物
計画を狂わすリオを警
戒している



ルシウス

傭兵団「天上の獅子」の
団長
リオとの戦いで敗北し、
死亡



リオ(ハルト＝アマカワ)

母を殺した仇への復讐の為に生きる本作主人公
ベルトラム王国で指名手配を受けているため、偽名
のハルトで活動中
前世は日本人の大学生・天川春人



アイシア

リオを春人と呼ぶ契約
精霊
希少な人型精霊だが、
本人の記憶は曖昧



セリア＝クレール

ベルトラム王国の貴族
令嬢
リオの学院時代の恩師
で天才魔道士



ラティーファ

精霊の里に住む狐獣
人の少女
前世は女子小学生・
遠藤涼音



サラ

精霊の里に住む銀狼
獣人の少女
リオのもとで外の世界
の人間を広める



アルマ

精霊の里に住むエル
ダードワフの少女
リオのもとで外の世界
の人間を広める



オーフィア

精霊の里に住むハイ
エルフの少女
リオのもとで外の世界
の人間を広める



綾瀬美春

異世界転移者の女子
高生
春人の幼馴染でもあ
り、初恋の少女



千堂重紀

異世界転移者の女子
中学生
異父兄妹である春人
を恨んでいる



千堂雅人

異世界転移者の男子
小学生
美春や重紀と共にリオ
に保護される

登場人物紹介

【Kata pengantar】 Pertemuan

Tempat itu adalah Kastil Kerajaan Galarc. Di ruang resepsi yang didedikasikan untuk keluarga kerajaan, diperuntukkan bagi mereka yang menghadiri pasangan Liselotte hingga saat ini.

Rio muncul di kastil bersama Christina dan Flora. Menggunakan posisi ksatria kehormatan, tidak ada prosedur yang diperlukan, dan dia dengan lancar dipandu ke ruangan tempat Raja François berada.

Di dalam ruangan, selain Rio, Christina dan Flora, juga hadir Satsuki, pahlawan Kerajaan Galarc, Charlotte, putri kedua, dan bahkan orang-orang yang telah diperkenalkan dengan pasangan Liselotte hingga saat ini (Liselotte dirinya, François, Adipati dan istri Adipati Kretia, yang merupakan orang tua dari Liselotte dan Adipati Huguenot, Roanna, dan Hiroaki, yang berasal dari bagian Pemulihan).

Ngomong-ngomong, segera setelah menemukan Christina dan Flora ditemani oleh Rio di kastil, Hiroaki tidak segera bergerak bersama Roanna dan Duke of Huguenot yang berlari lebih dulu, melainkan bergabung dengan grup secara tertunda dan menuju ke ruangan ini. Mereka semua duduk, berhadap-hadapan.

"Kamu adalah pria yang melebihi harapan, Haruto."

Raja Galarc, François, menatap Rio dengan tatapan tercengang, dan banyak orang lain di ruangan itu memandangnya dengan ekspresi yang sama.

"...maaf atas ketidaknyamanannya" jawab Rio dengan tatapan sedikit murung.

"Ini adalah pujian. Anda telah melampaui harapan saya sehingga sekarang saya lebih terkejut" kata François, mengangkat sudut bibirnya dengan geli.

"Bukankah itu yang aku katakan sebelumnya? Sudah kubilang bahwa cepat atau lambat Sir Haruto akan memiliki lebih banyak prestasi" kata Charlotte, putri kedua Kerajaan Galarc, dengan wajah penuh kegembiraan, seolah-olah itu wajar. François mengendurkan pipinya dan mengangguk.

“Saya tidak yakin apa yang harus dilakukan dari ini. Bagaimanapun, jika Putri Christina dan Putri Flora masih hidup, itu adalah berita terbaik bagi negara kita dan Pemulihan. Oleh karena itu, saya seharusnya memuji mereka sebelum saya terkejut. Maaf, itu adalah kehormatan besar.”

François melirik Christina dan Flora, yang duduk berdampingan di sebelah kanan Rio, lalu pada Duke Huguenot, perwakilan dari Pemulihan, yang menempati salah satu kursi resepsi, dan kemudian pada Roanna dan Hiroaki.

"Dan kepada Anda, Sir Haruto, Pemulihan mengucapkan terima kasih yang tulus" Duke Huguenot, menundukkan kepalanya dalam-dalam, mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan kata-kata singkat dan tegas. Dia bernapas lega dan menepuk dadanya.

"Saya senang bahwa Anda baik-baik saja, memang, di benar "Roanna juga melihat Christina dan Flora dengan air mata di matanya. Dan di sebelahnya duduk Hiroaki.

"... Untungnya mereka masih hidup" meskipun suaranya agak teredam, dia mengucapkan kata-kata kegembiraan untuk kelangsungan hidup mereka. Mungkin karena dia ditolak oleh Liselotte, cinta sejatinya, tapi sepertinya perasaannya cukup rumit. Jelas bahwa dia sengaja menjauhkan Liselotte dari pandangannya saat duduk bersamanya. Tetapi alasan mengapa dia kembali ke ruangan tempat Liselotte ini, meskipun dia sudah pergi sekali, mungkin dia penasaran dengan apa yang terjadi, atau mungkin karena dia mengkhawatirkan Christina dan Flora.

"Terima kasih atas perhatian Anda. Terima kasih kepada Tuan Haruto, seperti yang Anda lihat, saya kembali utuh. "Flora menanggapi orang-orang Restorasi, termasuk Hiroaki, dengan wajah damai. Saat nama Haruto disebutkan, Hiroaki mendengus tidak nyaman.

“Saya ingin Anda memberi tahu saya apa yang sebenarnya terjadi, selangkah demi selangkah. Mengapa Putri Christina dan Putri Flora menghilang sejak awal, dan mengapa mereka bertanggung jawab atas Haruto?" François bertanya, memandang Rio dan yang lainnya.

"Jika kamu berkata begitu, maka berita dari Kerajaan Rubia tidak sampai kepadamu, kan?" Christina berkata sambil bertukar pandang dengan Rio dan menghela nafas dalam-dalam.

"..... Itu?" François tampak bertanya-tanya.

“Aku akan memberitahumu apa yang terjadi padaku dan Flora, selangkah demi selangkah. Ceritanya panjang, jadi tolong dengarkan dulu. Jika Anda memiliki pertanyaan, Anda dapat bertanya kepada saya nanti.” Christina memulai ceritanya dengan itu, dan kemudian mulai menceritakan apa yang terjadi pada mereka.

【Bab 1】 Laporan

Ada begitu banyak hal untuk diceritakan sehingga kisah Christina berlarut-larut dalam berbagai peristiwa.

“Itu saja dari saya.” Ketika dia selesai menjelaskan urutan kejadian, Christina mengakhiri ceritanya dengan sebuah kalimat.

"Saya sangat senang Putri Christina dan Putri Flora hidup dan sehat, tetapi saya tidak begitu tenang. Tidak ada keraguan bahwa Proxia terlibat dalam seluruh rangkaian acara: tetapi tidak ada bukti objektif." Raja François de Galarc mengerutkan kening keras dan mendesah.

“Ya. Baik di kapal sihir tempat Flora dan aku berada, maupun di desa Kerajaan Paladia tempat kami dipindahkan atau di benteng Kerajaan Rubia, satu-satunya yang muncul secara langsung adalah tentara bayaran yang tampaknya memiliki hubungan dengan Kekaisaran Proxia."

Penggunaan tentara bayaran yang dapat dibuang kapan saja untuk pekerjaan kotor di mana negara tidak mau mengakui partisipasi mereka. Wajar untuk mengatakannya, tetapi itu pasti sangat mengecewakan bagi korbannya.

"Sebenarnya, aku punya sesuatu untuk dikatakan tentang itu." Duke Huguenot mengangkat tangannya.

"Apa?"

“Setelah mereka berdua diculik, terjadi keributan di Rhodania ketika kapal sihir tiba, pada kesempatan itu, Celia melaporkan bahwa seorang pria yang mirip dengan Reiss, yang terkait dengan Lucius dan diyakini sebagai duta Kekaisaran Proxia, dia bisa saja menyelip ke dalam mansion."

"Dan bagaimana dengan Profesor Celia? Apakah dia baik-baik saja?" Christina berkedip dan kemudian menatap Rio untuk mengkonfirmasi jaminannya. Rio terlihat terkejut dan khawatir, dan dia terlihat agak muram. Tetapi...

"Ya. Aku mendengarnya menghilang tepat setelah terlihat."

"Ya" Christina, Flora, dan Rio menghela napas lega.

"Dia mengatakan ada kemungkinan bahwa itu adalah kesalahan, tetapi bagaimana jika itu dia, dia mungkin memiliki semacam tujuan untuk menyelip ke dalam mansion. Aku tidak tahu lebih dari itu, tapi aku akan membiarkanmu tahu." Duke Huguenot berbicara demikian dan menyelesaikan laporannya.

(Apa yang terjadi, aku harus mendengar ceritanya ketika aku kembali ke Rodania. Mungkin Aishia melindunginya.)

Rio membayangkan, dan berjanji akan kembali secepat mungkin.

"Bagaimanapun, tidak banyak yang bisa dengan jelas menuduh Proxia pada saat ini. Jika aku menyelidikinya, itu akan bertentangan dengan Kerajaan Rubia, suatu tindakan yang tidak hanya akan menghancurkan Restorasi, tetapi juga aliansi kita. Saya agak penasaran untuk melihat bagaimana mereka bergerak di masa depan," kata François dengan senyum dingin seolah-olah dia dengan tenang marah. Masalah Kerajaan Rubia ini adalah tindakan pemberontakan tidak hanya terhadap Restorasi tetapi juga terhadap Kerajaan Galarc. Bukan hanya citra itu telah didiskreditkan.

"Saya bermaksud membuat protes resmi kepada Kerajaan Rubia sejak Restorasi."

"Negara saya juga ingin secara resmi memprotes upaya atas kehidupan ksatria kehormatan kita sendiri dan dua putri sekutu" Christina dan François mengkonfirmasi di antara mereka sendiri.

"Mengekspresikan ketidakpuasan? Bukankah itu buang buang waktu?" Hiroaki menimpali dengan sinis.

"Kurasa begitu. Aliansi sudah rusak, jadi sangat mungkin protes dari kita akan diabaikan" jawab Christina dengan wajah dingin.

"Kamu tahu itu dan kamu tidak kompeten untuk hanya mengungkapkan penyesalanmu" keluh Hiroaki dengan nada sedikit kesal.

"Memang benar, jika situasinya memungkinkan, perang akan segera dimulai. Namun, Kerajaan Rubia adalah negara kecil dan jauh. Untuk memperkenalkan pasukan ke suatu negara, Anda harus melintasi wilayah negara lain, dan tidak masuk akal untuk pergi sejauh itu untuk menduduki negara kecil seperti Rubia.

Invasi sebagai sarana pembalasan sangat tidak efisien, Pahlawan "François memperingatkan Hiroaki dengan melihat pangkat raja.

"Saat ini, Restorasi tidak mampu melakukan ekspedisi ke negara yang jauh dan meluncurkan pertempuran invasi," tambah Christina.

"... Tapi jika kamu hanya mengungkapkan ketidakpuasanmu dan tetap menyilangkan jarimu, kamu akan dijilat oleh lawanmu, kan?" Hiroaki menggigit sebagai tanda ketidaksetujuan.

"Tentu saja, kita akan melakukan semacam pembalasan yang menyakitkan. Belum lagi menyebarkan tindakan Kerajaan Rubia ke sekutu kita di sekitarnya. Mengapa kita tidak membuat Haruto pergi ke kastil Rubia dan membiarkannya lari liar? Ya. adalah penyebab utama melarikan diri dari dua putri muncul hanya untuk membalas, pihak lain akan menjadi sangat dingin "kata François setengah dan meletakkan tangan di mulutnya dan memikirkannya, dan kemudian dia melihat Rio di depan matanya dan terkikik.

"Kamu pasti bercanda" Rio membeku, tidak bisa bereaksi.

"Jangan membuat Sir Haruto melakukan sesuatu yang aneh, Yang Mulia" Satsuki menatap François.

"Tentu saja, aku bercanda. Aku adalah raja dan aku tidak memiliki wewenang untuk memindahkan Haruto, yang merupakan ksatria kehormatan."

"Kamu tidak punya wewenang untuk melakukan itu. Kamu tidak bisa melakukannya." François mengangkat bahu dan tertawa, dan Satsuki dengan tegas mengingatkannya.

"Eh. Aku tidak tahu tentang kerajaan Proxia, tapi Kerajaan Rubia lebih mungkin dalam bahaya diserang oleh mereka" Hiroaki tertawa mengejek dan melembutkannya.

"Itu... Kamu tidak bisa menyangkalnya, tapi Haruto juga mengatakan itu berbahaya. Jika kamu melakukannya, kamu akan memprovokasi kebencian negara lain" kata Satsuki dengan cemberut kusam di bibirnya.

"Restorasi tidak dapat meminta dermawan kami, Sir Amakawa, untuk melakukan sesuatu yang sangat berbahaya" Christina juga mendukung Satsuki.

"Mmm" Hiroaki mendengus tanpa ampun.

"Bagi saya, saya berharap Sir Haruto akan berbuat lebih banyak lagi, tetapi saya tidak ingin nama Anda terlalu ditakuti" Charlotte bergabung dengan percakapan dengan nada suara yang superior ketika dia melihat ke arah Rio.

"Aku khawatir kalian semua melebih-lebihkan kemampuanku ..." Rio terlihat tidak nyaman dan mengatakan sesuatu dengan malu-malu.

(Apa yang mereka pikirkan tentang saya?) Itulah yang saya pikirkan. Berdasarkan serangkaian percakapan, tampaknya meskipun itu adalah negara kecil, itu dapat menyebabkan kerusakan parah pada negara lain hanya dengan menyerang istana kerajaan saja. Kemudian, Rio dilihat oleh semua orang dengan mata berkedip. Semua orang memandangnya seolah berkata,

"Apa yang dia bicarakan?"

"Hei, Liselotte" Charlotte tiba-tiba memanggil nama Liselotte.

"Ya?" Liselotte segera menjawab, tanpa ragu-ragu.

"Kapan Sir Haruto pertama kali muncul di depan umum, apakah itu sesaat sebelum Amand diserang monster?"

"..... Jika maksudmu pertama kali aku bertemu dengannya, maka itu benar." Liselotte mengangguk.

"Dari sana, pekerjaan Sir Haruto adalah prestasi yang tak terlukiskan. Dia menghadapi Minotaur yang perkasa dan mengalahkannya, menggunakan kekuatan pedang untuk mengusirnya. nafas sub-naga. Saya telah mendengar bahwa belum lama ini dia mengalahkan ksatria terkuat di Beltram dan mengusir 5.000 tentara yang mengejanya dengan ketakutan. Juga, kali ini, dia mengalahkan seorang pria bernama Lucius, yang dikenal sebagai tentara bayaran dengan ratusan pertempuran dalam catatannya. Setelah semua pencapaian ini, apakah Anda pikir kami melebih-lebihkan Anda, Tuan Haruto? "Setelah membuat daftar pencapaian militer tertinggi Rio, Charlotte bertanya kepadanya, tersenyum kecut. Bagaimana menurutmu?"

".... Suatu kehormatan, tapi jika aku akan menyerang kastil sendirian... Aku yakin ada warrior terkenal lainnya di Kerajaan Rubia" jawab Rio dengan nada tegas. Jika Anda memutuskan untuk bertekad seperti ketika Anda membawa Celia

ke pesta pernikahan, Anda tidak akan ragu untuk melakukannya tidak peduli seberapa kuat orang-orang menunggu Anda. Tapi itu tidak berarti Anda tidak bisa mengatakannya di masa damai. Rio tidak cukup percaya diri untuk mengklaim bahwa dia bisa melakukannya tanpa mengetahui kekuatan lawannya.

"Prajurit paling terkenal di Kerajaan Rubia adalah Putri Silvia, yang dikenal sebagai Putri Ksatria. Namun, dari apa yang saya dengar dari Lady Christina, saya tidak dapat berpikir bahwa Sir Haruto lebih rendah dari Putri Sylvie." Charlotte mendorong Rio setelah dia menyebutkan nama Sylvie.

"Tapi pahlawan kelima juga memiliki kekuatan Kerajaan Rubia." Rio mengangkat keberadaan Renji Kikuchi, seorang anak laki-laki yang muncul sebagai pahlawan yang berpartisipasi dalam pertempuran di benteng Kerajaan Rubia. Sejujurnya, Rio tidak bisa mengukur kekuatan Pahlawan.

"Tapi bukankah kamu juga mengalahkan pahlawan itu di benteng Kerajaan Rubia?" Satsuki mengisyaratkan saat dia memiringkan kepalanya.

"Aku tidak ingin terlalu terlibat jadi aku pergi sebelum semuanya selesai."

"... Apakah dia benar-benar seorang Pahlawan?" Ketika Rio menjawab pertanyaan Satsuki, Hiroaki mengajukan pertanyaan sarkastik.

"Mungkin. Karena dia memiliki senjata yang terlihat seperti senjata dewa, tombak yang mengendalikan es."

".... Sayang sekali para pahlawan begitu mudah ditundukkan dalam pertempuran yang sebenarnya."

"Kamu tidak suka pahlawan kalah, tapi bisakah kamu mengalahkan Haruto?" Satsuki bertanya pada Hiroaki.

"Apa?... Sial" Hiroaki mengerutkan kening. Dia membuka mulutnya untuk berbicara, tetapi ingat bahwa dia pernah menantang Rio untuk bertarung dan kalah, jadi dia mendecakkan lidahnya dan menelan kata-katanya.

"Dari sudut pandang Lady Christina dan Lady Flora, yang hadir di tempat kejadian, bagaimana kinerja pahlawan kelima dan prajurit Sir Haruto?" Charlotte, dengan sedikit rasa ingin tahu dalam suaranya, menoleh ke Christina dan Flora.

"Dia juga menghadapi orang-orang yang menjadi bawahan pembalas Sir Amakawa, tetapi Sir Amakawa tampaknya mendominasi pihak lain dari awal hingga akhir." Christina menjawab ketika dia pertama kali melihat ekspresi malu Rio.

"Ya, itu sangat luar biasa" Flora mengangguk penuh semangat dan menjawab dengan binar di matanya.

"... Aku yakin itu luar biasa. Aku berharap aku ada di sana untuk melihatnya. Aku sangat iri pada kalian berdua." Charlotte membusungkan pipinya dan kemudian mendesah sedih.

"Yah, jika kamu ada di sana, mereka akan menculikmu, kan?" Satsuki dengan tenang menunjukkan bahwa dia tidak bisa melakukan itu.

"Aku benar-benar iri padamu. Setiap kali, dia lebih seperti pahlawan daripada pahlawan ..."

Hiroaki menggigit lidahnya karena kesal. Ekspresi Roanna yang duduk di sebelahnya keras, seolah-olah dia pernah melihat wajahnya.

"Aku sedikit melenceng dari topik, tapi sejujurnya. Lebih baik Hart bergerak hanya menghabiskan banyak sumber daya untuk membentuk pasukan dan menyerang. Yah seperti yang saya katakan sebelumnya, tidak ada cara untuk melakukan itu " François tersenyum dan mengatakan apa yang sebenarnya dia pikirkan, memfokuskan kembali percakapan.

"Tentu saja. Aku tidak keberatan dengan aktivitas itu sekarang. Apa yang kamu lakukan selain mengungkapkan ketidaksenangan kami pada Kerajaan Rubia dan yang lainnya atas perilaku buruk mereka sejak awal?" Hiroaki tidak ingin terus mendengarkan eksploitasi Rio, jadi dia bergegas mengikuti François.

"Bahkan, aku berharap bisa mengatakan bahwa memang ada pahlawan kelima di Kerajaan Rubia, itu agak merepotkan. Untuk saat ini, hal yang benar adalah mengumumkan perbuatan buruk Kerajaan Rubia ke luar negeri. , dengarkan alasan Kerajaan Rubia, termasuk keberadaan pahlawan kelima, dan kemudian berikan sanksi yang secara praktis layak "François menguraikan kebijakannya terhadap Kerajaan Rubia untuk saat ini.

"Saya memiliki pendapat yang sama. Saya tidak dapat menyetujui Kerajaan Rubia, tetapi jika kita akan berurusan dengan negara yang memiliki pahlawan, saya pikir

kita harus mengambil tindakan yang tepat." Christina berbicara dengan sungguh-sungguh dan menerima.

"Itu benar. Tetap saja, meskipun dia mengejar Lucius untuk balas dendam, aku terkejut Haruto bisa menghadapi kesulitan Putri Christina. dan Putri Flora."

François memandang Rio dan berkata dengan kagum. Sebelumnya, serangkaian peristiwa diceritakan dari sudut pandang Christina, jadi ada banyak kekurangan informasi tentang bagaimana Rio sampai ke masing-masing tempat.

"... Saat bepergian, saya memperoleh informasi dari sumber bahwa Lucius beroperasi di Kerajaan Paladia dan sedang menuju ke ibukota kerajaan Paladia. Pada saat itu, di ibukota, Yang Mulia Pangeran Duran, Pangeran Pertama, mengadakan acara kecil ... " Rio menjelaskannya secara singkat. Jika dia menyebutkan semuanya, itu akan menjadi terlalu rumit, jadi dia memutuskan untuk menghilangkan fakta bahwa dia menyusup ke kastil Kekaisaran Proxia dan bertarung dengan seseorang yang terlihat seperti Nidol Proxia.

"Hmm, sebuah acara."

"Itu adalah hadiah bagi siapa pun yang bisa selamat dari salah satu pukulan Pangeran Duran, dan saya memutuskan untuk berpartisipasi di dalamnya dan meminta informasi tentang Lucius. Saya pikir Yang Mulia Pangeran, yang dikenal sebagai seorang pejuang, akan memiliki hubungan dengan Lucius. , yang merupakan tentara bayaran "

"Begitu. Jadi kamu bisa menerima pukulan Pangeran Duran dengan sangat baik." Ketika Charlotte mendengar cerita Rio, dia langsung mengerti dan menebak.

"Benar. Dia memberitahuku di mana Lucius berada. Itu adalah kota tempat mereka berada."

"Hmm. Aku ragu bagaimana dia bisa mengajarnya itu. Menurut Pangeran Duran, Paladia tidak berpartisipasi dalam penculikan seorang putri tunggal sebagai sebuah bangsa." Fakta di bidang ini baru saja disebutkan oleh Christina. François merujuknya dan kemudian mengajukan pertanyaan berikut ...

"Seberapa besar kita bisa mempercayainya?"

"Saya tidak yakin saya percaya Pangeran Duran karena dia tampaknya menjadi individu yang sangat sulit dipahami. Namun, saya pikir klaimnya bahwa Paladia tidak terlibat sebagai sebuah negara dapat dipercaya."

"Apakah itu argumen?"

"Jika Kerajaan Paladia terlibat dalam penculikan Flora dan diriku sendiri, kurasa tidak perlu memindahkan sihir transfer jauh ke dalam hutan, jauh dari tempat tinggal manusia. Mereka akan memindahkan kita ke kastil Kerajaan Paladia dan mereka akan dikurung di dalamnya."

"Ya, benar. Sangat mungkin. Itu sebabnya sangat membingungkan ..."

"... Apa maksudmu?" Christina bertanya setelah jeda sebentar, seolah dia telah menebak sesuatu.

"Meskipun Paladia tidak terlibat sebagai negara dalam penculikan putri Christina dan sang putri Flora, sudah pasti bahwa Kekaisaran Proxia, majikan tentara bayaran, ada di belakangnya. Tapi sulit untuk melihat apa yang sedang dilakukan Kekaisaran Proxia."

"....."

Tidak ada seorang pun di ruangan itu yang memperhatikan, tetapi untuk sesaat, Christina tampaknya memiliki perasaan pahit di wajahnya.

"Ada apa, raja? Tidak bisakah saya melihat alur cerita dari sebelumnya?" Jika Anda akan membicarakan sesuatu yang tidak penting, akhiri saja. Hiroaki bertanya pada François dengan cemberut. Dan François, tanpa terlihat sangat kesal karenanya, mempertimbangkan hal berikut

"Kupikir jika Kekaisaran Proxia menyuruh Lucius menculik salah satu putri mereka, mereka tidak akan mengirimnya ke Hutan Paladia, tapi malah memindahkannya ke Istana Kekaisaran. Itu cara terbaik untuk memastikan mereka dikurung. Bahkan jika Anda pindah ke negara lain, bahkan jika Anda secara pribadi meminta kerja sama dari keluarga kerajaan negara itu, risiko terkena juga tinggi. Namun, Proxia membuat Lucius melakukannya? Apakah karena Anda tidak dapat dengan bebas menentukan nasib? dari teleportasi atau karena ada maksud dan alasan untuk berani mengirimnya ke Hutan Paladia?"

Dan François mengatakan hal-hal dengan asumsi bahwa Lucius bekerja di bawah arahan Kekaisaran Proxia. Tetapi Kali ini, insiden terjadi karena Lucius menculik Christina dan Flora tanpa memperhatikan niat Kekaisaran Proxia.

Tentu saja, sangat mungkin bahwa tubuhnya berakhir di tangan Kekaisaran Proxia setelah fakta itu, tetapi tujuan utama mereka adalah menggunakannya sebagai sandera dalam perang melawan Rio. target, tapi dari sudut pandang Lucius, itu bisa siapa saja selama dia memiliki hubungan yang baik dengan Rio. Inilah yang menurut François tidak bisa dijelaskan. Di sisi lain, Christina tahu itu kemungkinan, tapi mungkin rasa bersalahnya atas masa lalu Rio membuatnya merasa seperti itu.

"Jika Kekaisaran Proxia adalah majikan Lucius dan tim tentara bayarannya, mereka mungkin telah menggunakannya dalam penculikan karena mereka dapat dikurangi dengan cara apa pun" kata Christina, berani mengubah fokus pembicaraan.

"Mm. Karena wajar jika ingin menyangkal tuduhan negara Anda dengan menyensor pekerjaan kotor Anda. Saya setuju dengan Anda dalam hal ini ... Tetapi saya khawatir bahwa Lucius tidak menangani informasi secara menyeluruh sebagaimana mestinya. Setelah meminta kerja sama, Pangeran Duran memberi tahu Haruto di mana Lucius berada. Dan Haruto tiba dengan kedua putri itu. Sekarang seperti semua ini sudah siap untuk terjadi ... Apakah itu yang telah Anda persiapkan? " François semakin dekat ke inti masalah, tetapi sepertinya ada sesuatu yang tidak beres.

"Seperti yang kamu katakan, Lucius bisa saja mendesak Pangeran Duran untuk menunjukkan kepadaku di mana dia harus bertarung denganku. Dan mungkin itu sebabnya niat Kekaisaran Proxia belum terungkap ... Tidak, tanpa diragukan lagi itu karena hubungan yang ada antara Lucius dan aku" Rio, dari semua orang, menyajikan informasi yang hilang. Sebaiknya rahasiakan informasi ini jika Anda bisa, karena dapat memperumit masalah. Tapi sekarang setelah sampai pada itu, lebih sulit untuk menjaga rahasia. Di sisi lain, Christina mengasimilasi kata-kata Rio dan giginya menggigit bibirnya.

"Aku juga berpikir begitu. Bukankah cerita ini mungkin terjadi tanpa Lucius mengetahui sebelumnya bahwa kamu akan datang ke Kerajaan Paladia? Mungkinkah Lucius melihatmu di pertemuan Pangeran Duran dan ingin mengambil keuntungan dari salah satu Anda ..."

"Oh, apaan sih? Mungkinkah Lucius ini menculik Christina dan Flora untuk dijadikan sandera Haruto? Itu artinya... Oh ayolah, bukankah itu terlalu konyol?"

Hiroaki, yang sampai sekarang mendengarkan percakapan dengan acuh tak acuh, sekarang ikut campur dalam aneh. Dia memiliki wajah jujur yang mengatakan dia semakin menarik.

"Apa maksudmu 'konyol'?" Christina bertanya sambil menghela nafas.

"Oh? Itu benar. Itu kesalahan bajingan yang kamu serang, bukan? Bukankah itu konyol?" Hiroaki berkata sambil menunjuk Rio.

"Itu sangat berbeda" Christina dengan tegas menyangkalnya.

"Oh mengapa?"

"Alasannya adalah bahkan jika kita tidak memiliki hubungan dengan Sir Amakawa, kita akan ceroboh. Faktanya, Flora pernah di ambang penculikan di Amand, terlepas dari hubungannya dengan Sir Amakawa, dan saya juga menjadi sasaran di perjalanan Claire ke Rodania oleh orang-orang yang mungkin berada di bawah komando Lucius dan Reiss, yang diyakini sebagai duta Kekaisaran Proxia."

"Tunggu sebentar. Menurutmu kenapa penculikan Flora di Amand tidak ada hubungannya dengan hubungan Lucius dengan Haruto? Mungkin kesalahan bajingan ini bahwa Flora menjadi target Amand, kan?" Hiroaki tidak yakin dan bertanya tanya, dan membuat keributan pada Christina.

"Karena aku tidak bisa memikirkan alasan apa pun bagi Flora untuk disandera oleh Tuan Amakawa" Christina tidak takut untuk menanyai Hiroaki, sang pahlawan.

"Ah? Itu..., aku yakin Lucius memiliki dendam terhadap Kerajaan Beltram. Jika demikian, dia mungkin memiliki dendam pribadi terhadap keluarga kerajaan Beltram karena mencoba menculik Flora, dan kemudian memutuskan untuk membawanya. disandera karena hubungannya dengan si bajingan Haruto."

Nada suara Hiroaki cukup tidak aman, seolah-olah dia berpikir bahwa kata-katanya bukanlah alasan untuk menghubungkan Flora dan Rio.

"... Dengan segala hormat, kurasa itu tidak sepenuhnya benar, mengingat situasi yang kita hadapi." Liselotte bergabung dalam percakapan, menyangkal ide Hiroaki.

".... Mengapa tidak?" Hiroaki berhenti sejenak dan bertanya dengan suara rendah dengan nada cemberut. Dia tidak suka bahwa dia telah memotongnya untuk membela Rio, dan merasakan keengganan yang kuat untuk berbicara dengannya.

"Pasti kebetulan Sir Haruto bertemu dengan seorang tentara bayaran bernama Lucius pada waktu itu di Amand." Liselotte merespons dengan nada tenang dan lancar.

(Anda memanggil saya 'pahlawan dan yang ini dengan namanya'.)

Dan kemudian Hiroaki memikirkan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan cerita tentang kecurigaan Haruto. Saya bertanya-tanya mengapa Liselotte selalu memanggil Haruto dengan nama depannya, dan mengapa dia memanggilnya dengan nama depannya, tetapi sekarang setelah dia meninggalkannya, saya tidak suka perbedaannya.

"Mungkin itu hanya kebohongan yang dia temukan setelah sekian lama." Hiroaki masih curiga pada Rio, dia sepertinya berbicara secara emosional, atau lebih tepatnya meyakinkan dari samping.

"Flora, yang berada di tempat kejadian, juga bersaksi bahwa Haruto dan Lucius melakukan percakapan seolah olah mereka sudah lama tidak bertemu, jadi ..." Itu tidak mungkin. Jika Anda masih meragukannya, itu berarti bahkan Flora berbohong. Dan meskipun dia tidak mengatakannya, Liselotte mengatakannya secara implisit sambil menatap Flora.

"Ya. Sepertinya Sir Haruto bertemu dengan tentara bayaran yang mencoba menculik saya untuk pertama kalinya dalam waktu yang lama. Pada saat itu, dia sepertinya tidak mengingat Sir Haruto secara sekilas, jadi tidak ada pertanyaan." Flora dengan cepat bersaksi, menurut penjelasan Liselotte.

(Apa. Anda pasti bercanda ... Sekarang saya memikirkannya, Flora juga memanggilnya 'Tuan Haruto')

Flora telah memanggil Haruto dengan namanya untuk waktu yang lama, tetapi sekarang lebih dari sebelumnya itu mengganggunya. Dia ingin menolak pembelaan yang dibuat setiap orang tentang dirinya, tetapi dia tidak bisa memikirkan argumen tandingan apa pun yang melakukannya,

"Hmm. Kalau begitu, kurasa kau benar. Kalau kalian bilang begitu" Hiroaki menyerah.

"Aku juga tidak berpikir Lucius menculik Putri Christina dan Putri Flora hanya karena hubungan mereka dengan Haruto. Selain dendam pribadinya, kemungkinan besar Kekaisaran Proxia punya alasan sendiri untuk menculik mereka." Setelah beberapa saat hening, François membuka kembali percakapan dan mengungkapkan pendapatnya.

(Meskipun, mengingat ini, alasan mengapa Kerajaan Paladia dipilih sebagai tujuan masih belum diketahui ...)

Tidak ada gunanya terus berbicara dalam istilah "asumsi". François tidak berani menyebutkannya. Sebaliknya, katanya...

"Setelah insiden di Amand, Lucius memiliki kebencian yang kuat terhadap Haruto. Benar kan?" François bertanya kepada Rio tentang hubungannya dengan Lucio.

"Dia lolos karena mereka menghalangi, tapi dia melakukan banyak kerusakan pada Armand. Mungkin itu sebabnya."

"Jika itu masalahnya, maka banyak hal yang masuk akal. Selain majikannya, Kekaisaran Proxia, Lucius, si tentara bayaran, punya rencananya sendiri. Aku yakin kamu akan mengerti kenapa. Itulah yang terjadi. Aku yakin bahwa aku tahu mereka memiliki hubungan tertentu dengan Haruto."

"Ya. Dan jika bukan karena Sir Amakawa, Flora dan aku tidak akan berada di sini sekarang. Kami akan berada di bawah tahanan rumah di kastil Kekaisaran Proxia." François meringkas cerita dengan cara yang masuk akal baginya, dan Christina ikut bermain.

"Begitulah".

"Hanya dengan nasib Sir Amakawa dan Lucius, Flora dan saya diselamatkan dari kesulitan kami. Saya tidak bisa cukup berterima kasih kepada Sir Amakawa. Kami berutang lebih banyak padanya daripada yang bisa kami bayar ..." kata Christina, dengan ekspresi melankolis.

"Itu mengganggu bahwa kamu sepertinya selalu muncul pada waktu yang tepat, di tempat yang tepat, pada waktu yang tepat. Sepertinya dia menghadapi dirinya sendiri." Hiroaki masih meragukan Rio saat ini, mengatakan sesuatu seperti itu. Roanna, yang duduk di sebelahnya, berkeringat dingin karena komentarnya yang tidak masuk akal. Lalu...

"Tuan Hiroaki" Christina menyebut nama Hiroaki sambil menghela nafas.
"Apa yang terjadi?"

"Sir Amakawa berada pada posisi yang sangat tidak menguntungkan untuk melindungi kita. Saya tahu ini karena saya telah melihatnya dari dekat. Sir Amakawa mempertaruhkan nyawanya untuk menyelamatkan Flora dan saya, bahkan dalam situasi di mana satu langkah yang salah bisa membuat kita kehilangan nyawa. "

"Dan apa gunanya itu?"

"Tolong jangan mengatakan atau melakukan sesuatu yang sangat kasar kepada Sir Amakawa. Meskipun Sir Hiroaki adalah seorang pahlawan, itu tidak dapat ditoleransi" kata Christina tegas, dan menatap Hiroaki dengan mencela. Dia sadar pernyataannya itu tidak berdasar dan jelas-jelas dia tidak sopan kepada Rio.

"... Maaf. Maaf. Aku merasa sedikit tidak enak. Aku harus pergi." Hiroaki sepertinya akan menjawab, tetapi dia memalingkan muka dari Christina dengan perasaan bersalah dan berdiri, menjawab seolah menelan pikirannya.

"Pergi ke Sir Hiroaki, Roanna." Christina dengan cepat memerintahkan Roanna, yang berada di sebelah Hiroaki. Sementara itu, Hiroaki sedang menuju ke pintu kamar.

"Ya".

Roanna buru-buru bangkit, membungkuk dalam-dalam, dan mengikuti Hiroaki.

"Ini benar-benar menyebalkan." Tidak ada yang mendengar gumaman Hiroaki saat dia maju. Hiroaki meninggalkan ruangan melalui pintu tanpa melihat ke belakang. Roanna mengikutinya dan pintu terbanting menutup. y...

"Saya sangat menyesal tentang Sir Hiroaki, Sir Amakawa. Dan kalian semua." Christina meminta maaf, terdengar sangat menyesal dan pahit.

"Tidak, tidak ada alasan bagimu untuk meminta maaf" jawab Rio dengan senyum lebar.

"Tepat sebelum kalian bertiga muncul, pernikahan Hiroaki dengan Liselotte gagal. Mungkin itu sebabnya dia dalam suasana hati yang buruk." François menebak situasinya dan sedikit mengangkat bahu.

"Sir Hiroaki dan Lady Liselotte ada di.... Saya memiliki gambaran kasar tentang apa yang terjadi. Tidak heran kalian semua berkumpul di sini." Christina memegang keningnya, berusaha menahan sakit kepala.

"Maaf." Liselotte menundukkan kepalanya meminta maaf.

"Bukan Anda yang harus meminta maaf. Bukan Anda yang harus meminta maaf, tapi saya pikir Sir Hiroaki telah membuat Anda dalam banyak masalah, bukan? Saya minta maaf atas ketidaknyamanan yang telah saya sebabkan kepada Anda." Keletihan di wajah Christina bertambah.

"Tidak, tidak sama sekali" Liselotte menggelengkan kepalanya karena terkejut.

"Yah, Putri Christina dan Putri Flora telah kembali. Dan bersama mereka, semua masalah kita yang paling mendesak telah terpecahkan. Mari kita lihat sisi baiknya" kata François.

"Ya" Christina dan Liselotte mengangguk serempak.

"Pemikiran tentang Kerajaan Rubia yang berbalik melawan kita dan Kekaisaran Proxia di belakang kita membuat kepalaku sakit, tapi apakah ada hal lain yang perlu kita pertimbangkan?"

"Saya bisa berbagi beberapa informasi ... tetapi jika Kekaisaran Proxia memiliki kemampuan untuk menggunakan seni transfer, bukankah itu cukup mengganggu?" Christina mengungkapkan keprihatinannya.

"Hmm, sihir kuno yang hilang yang dikatakan mengendalikan ruang. Aku pernah mendengarnya, tapi belum pernah melihat contoh nyatanya. Aku ingin berpikir bahwa itu bukan sesuatu yang bisa dengan mudah digunakan ..."

"Itu kemungkinan. Aku tidak tahu seberapa besar kendali yang kamu miliki atas ke mana kamu bergerak, tetapi jika kamu bisa memasuki kastil, itu berbahaya."

"Misalnya, invasi bandit di pesta malam yang dilakukan Satsuki. Saya tidak bisa memahami rute invasi bandit, tetapi jika Kekaisaran Proxia berada di balik serangan itu dan menggunakan seni transfer untuk pindah ke kastil, itu akan menjadi teori. " François menduga bahwa sihir transfer juga digunakan dalam serangan pesta malam.

"Jika itu masalahnya, itu mengerikan." Duke Cedric Cretia, ayah Liselotte, yang tidak pernah aktif berpartisipasi dalam percakapan, mengungkapkan perasaannya.

"Sangat..." Duke Huguenot mengangguk dengan penuh pengertian, seolah-olah dia membayangkan situasi di mana bandit akan tiba di Rodania.

(Saat itu, saya tidak merasakan gangguan dalam cara menggunakan sihir transfer. Jika Anda memiliki alat ajaib yang mendeteksi kekuatan redup, itu harus dideteksi secara alami, dan bahkan orang-orang yang tidak dapat memvisualisasikan kekuatan sihir, tetapi jika mereka memiliki kepekaan yang tajam, mereka kemungkinan akan melihat perubahan dalam kekuatan sihir setelah menggunakan sihir transfer. Tetapi...)

Rio ingat pesta malam itu

(Dimungkinkan untuk menekan aliran kuat dan gangguan mana yang disebabkan oleh sihir transfer dengan menutupinya dengan penghalang yang menghalangi kekuatan sihir.)

Sebagai orang yang tahu banyak tentang sihir transmigrasi, analisis apakah sihir transmigrasi digunakan dalam serangan terhadap bandit.

"Jika itu bisa dipindahkan langsung ke ruangan dengan posisi tinggi, itu akan sangat sulit. Memikirkan kemungkinan itu saja membuatku merinding."

François mengejeknya dengan wajah muram. Yang lain juga tampak sangat tidak nyaman, seolah-olah mereka membayangkan seseorang akan dipindahkan ke kamar mereka.

"Mungkin, tapi aku tidak khawatir" kata Rio menghilangkan rasa takutnya.

"... Dan karena?"

“Untuk transfernya kamu harus mengatur koordinat tujuan terlebih dahulu, sehingga kamu tidak bisa pindah ke tempat yang belum pernah kamu kunjungi. Jika kamu ingin pergi ke kamar orang penting, kamu harus menyelip ke dalamnya dan tentukan koordinat sebelumnya. Mengingat sulitnya melakukannya, saya pikir mereka akan memilih tempat yang lebih mudah diakses untuk transfer.”

"... Anda tahu banyak, bukan?" François bertanya, dengan mata terbelalak dan penasaran.

"Saya pernah mendengarnya sebelumnya dari dermawan saya, Countess Celia Clair. Dia mengatakan kepada saya bahwa dia telah membaca sesuatu tentang itu di sebuah buku tua." Orang-orang di Desa Roh dapat menggunakan seni transmigrasi, dan Rio memiliki alat ajaib yang berisi sihir transmigrasi, tetapi saya tidak bisa mengajarnya banyak di sini. Jadi dia memutuskan untuk menggunakan nama Celia sebagai pengalih perhatian.

(*Maaf, Celia.*) Rio diam-diam meminta maaf kepada Celia karena menggunakan namanya.

"Yah, ada desas-desus bahwa Celia Claire, seorang penyihir muda jenius dari Beltram, bukan? Jadi keakuratan informasinya tampaknya tinggi." Secara khusus, nama Celia tampaknya memiliki kekuatan persuasif yang luar biasa di bidang kegelapan, dan François mendengus seolah terkesan.

“Jika Kekaisaran Proxia juga terlibat dalam serangan bandit di malam hari, dan jika sihir transfer juga digunakan pada saat itu, mungkin ada kolaborator yang memperbaiki koordinat di antara mereka yang hadir malam itu. Penonton pesta tidak akan merasa terlalu sulit Siapkan alat ajaib untuk memperbaiki koordinat di suatu tempat di kastil. Contohnya...”

"Kerajaan Rubia, kan?"

François adalah orang pertama yang menyebutkan nama Kerajaan Rubia, yang telah dia khianati, sebagai kolaborator yang paling mungkin dari Kekaisaran Proxia.

"Ya" Rio mengangguk pelan.

"Tentu saja, jika Kerajaan Rubia telah mengkhianati kita sejak konfrontasi itu, kita dapat melihat banyak hal"

Suara François dingin, seolah kemarahannya terhadap Kerajaan Rubia telah meningkat. Jika Kekaisaran Proxia memiliki alat magis yang berisi seni transfer, itu konsisten dengan fakta bahwa Lucius menggunakan alat magis yang berisi seni transfer.

"Jika Anda khawatir bahwa alat pengaturan koordinat transfer tidak terpasang ke kastil, Anda dapat dengan hati-hati memeriksa apakah ada reaksi magis yang mencurigakan di kastil. Jika mereka digunakan untuk mengatur koordinat, mereka harus mengandung beberapa kekuatan magis."

Ada beberapa penyihir yang dapat menggunakan sihir pencarian ruang lingkup untuk menyelidiki, dan ada juga beberapa alat di sini yang dapat mendeteksi jawaban ajaib.

"Begitu. Itu sangat berguna. Beberapa bagian kastil berisi alat sihir yang mendeteksi sihir yang mencurigakan, tetapi hanya sedikit. Ini adalah kesempatan bagus, dan ketika kita selesai di sini, kastil akan dicari secara menyeluruh. berguna untuk keamanan kita di masa depan." François tersenyum bahagia, mungkin karena keajaiban transfer telah menghilangkan beberapa ketakutannya tentang invasi bandit.

"Sekadar informasi, alat sulap yang ditempatkan di tempat tujuan mungkin memiliki bentuk yang berbeda, tetapi alat yang membawa Flora dan aku ke hutan Paladia adalah alat sulap yang terhubung" Christina juga memberikan informasi.

"Saya mengerti. Terima kasih atas informasi Anda" François mengangguk dalam-dalam. Di samping itu...

(Amand juga perlu disesuaikan dengan benar sekaligus. Saya ingin tahu apakah saya harus membiarkan seseorang kembali dan menyesuaikannya terlebih dahulu.) Liselotte diam-diam memikirkan hal itu, dapat dikatakan bahwa layakmengunjungi tempat ini hanya untuk mendengar cerita ini. Sebaliknya, itu adalah saat ketika semua bangsawan di ruangan itu memutuskan untuk mencoba dan menyesuaikan lingkungan mereka sekali tanpa kecuali.

"Kita juga harus memikirkan langkah-langkah yang harus diambil jika kita terpaksa pindah ke tempat lain menggunakan alat transfer seperti yang dilakukan Putri Christina dan saudara perempuannya" François melanjutkan ke topik berikutnya.

"Mungkin hanya sejumlah kecil orang yang dapat diangkut pada satu waktu. Anda harus mengucapkan mantra aktivasi dan melemparkannya ke target, atau jika Anda ingin mentransfernya, Anda harus cukup dekat untuk membawanya ke area efek Bearing Mengingat waktu yang dibutuhkan untuk melemparkan mantra dan mengaktifkannya, Anda harus bisa melakukannya selama Anda sadar bahwa lawan Anda mencoba untuk mentransfer Anda. Mungkin sulit, tapi . . ."Christina telah menganalisis kondisi di mana kristal dapat diaktifkan transfer.

"Anda harus menjauh dari orang yang telah menyelesaikan nyanyian sebelum transfer dimulai, atau Anda harus menolak kristal yang dia lemparkan kepada Anda. Itu jauh lebih baik daripada tidak mengetahui apa-apa. ingatkan pengawalku."

"Ya. Saya harap ini tidak terjadi lagi Kami akan meninjau langkah-langkah keamanan kami di Restorasi untuk memastikan ini tidak terjadi lagi."

"Hmm. Itu saja yang harus kita bicarakan untuk saat ini ... Jika kita sudah berbagi informasi yang diperlukan, saatnya untuk membicarakan Haruto" François lalu menatap Rio.

"Tentang saya, Yang Mulia?" Dia memutar matanya dan menundukkan kepalanya pada proposal yang tak terduga.

"Ya. Kita harus membicarakan hadiahmu."

"Tidak perlu, Yang Mulia ..." Rio mencoba menolak dengan rendah hati, karena akan terlalu merepotkan baginya untuk menerima semua tawaran ini. Tetapi...,

"Kau pasti bercanda," jawab François tegas.

"Aku tidak bercanda..."

"Dalam kasus Anda, sebenarnya tidak ada keserakahan atau motif tersembunyi, Anda hanya mengatakannya karena itu terlalu menjengkelkan. Apakah Anda ingin menjalani kehidupan yang tenang di masa pensiun di usia Anda?" François bertanya-tanya, memegang dahinya dengan cara yang sangat mengganggu.

"Jika mungkin, aku ingin menjalani kehidupan yang tenang." Dengan senyum masam, Rio mengungkapkan perasaannya yang sebenarnya.

"Seperti yang terjadi ketika saya menjadikan Anda seorang ksatria kehormatan, adalah tepat bagi keluarga kerajaan untuk memberikan penghargaan. Masa depan negara tidak cerah jika mereka yang telah melakukannya dengan baik tidak dievaluasi dengan benar. Evaluasi harus dilakukan dalam rangka pantas. Jika tidak Anda melakukannya, kecemerlangan sektor ini akan hilang dan bakatnya akan hilang. "

"Tentu saja, aku menyadarinya ..." Ini sesederhana itu. Karena ada kebiasaan berharap bahwa mereka yang telah melakukan jasa akan dievaluasi dengan benar, mereka yang Melayani negara berusaha untuk melakukan jasa yang lebih besar. Tidak banyak orang yang bisa mendedikasikan diri untuk negara yang tidak menghargai jasanya. Sistem evaluasi juga menimbulkan konflik di antara yang dievaluasi, tetapi para evaluator harus menghadapinya dengan membangun sistem evaluasi.

"Ini menyakitkan bagi negara kita, yang pada zamannya tidak mengevaluasi dia dengan benar dan bahkan secara salah menuduhnya dan mengusirnya. Itu menyakitkan bagi kita ..." Wajah Christina sedikit pucat dengan ekspresi yang kejam.

"Kalau begitu kamu akan menerima hadiahmu. Keberhasilan kembalinya putri-putri yang hilang Christina dan Flora adalah kisah yang sangat bermanfaat bagi Galarc. Itu cukup beralasan, bahkan cukup kata, untuk hadiah. Sebaliknya, aku berpikir bahwa aku juga harus memberi Anda hadiah untuk mengawal Putri Christina dari Cleia ke Rodania. Tapi karena Anda belum datang ke kastil sejak malam, itu adalah masalah kecil. "François dengan hati-hati menyoroti pencapaian Rio dan kemudian, mungkin mengingat bahwa ada alasan lain untuk memberi dia penghargaan, menatapnya.

"...Terima kasih Tuanku."

"Untuk itu. Aku akan mengambil kesempatan ini untuk membuatmu menerima penghargaan, jadi persiapkan dirimu."

"... Aku akan" Rio mengangguk dengan cerdas.

"Hmm. Kamu pria yang lucu, Sir Haruto, sampai depresi menerima penghargaan. Tapi, seperti yang Ayah bilang, kamu jarang datang ke kastil. Itu tidak menyenangkan." Charlotte, putri kedua, bergabung dalam percakapan dengan tawa,

tetapi di paruh kedua adegan, dia dengan manis menggembungkan pipinya dan menarik Rio dengan tatapan gerah.

"Maaf. Saya sudah bepergian ke banyak tempat" jawab Rio dengan kaget.

"Apakah kamu makan malam dengan Liselotte, Satsuki?"

"Itu ..." Charlotte segera mengenai tempat itu, dan Rio terdiam.

"Jangan terlalu mengejeknya, Charlotte. Sekarang kita bicara tentang apa yang akan kita berikan kepada Haruto sebagai hadiah" François menengahi.

"Bagus sekali. Kita akan membicarakan ini nanti, secara detail" Charlotte mundur dengan cepat, tetapi tersenyum signifikan pada Rio.

"....."

Rio memandang Satsuki seolah-olah dia ingin meminta bantuannya, tetapi dia hanya mengangkat bahu dan berkata

"Menyerah".

"Akan sangat membantu Restorasi jika Sir Amakawa menerima hadiahnya" Christina, yang menyadari situasi Rio, mulai berbicara.

" Restorasi telah memberiku sebuah rumah besar di Rodania, jadi akan canggung untuk mendapatkan yang lain ..." Saya kira itu tidak bekerja seperti itu. Alih-alih Christina, yang memiliki drive yang lebih pendiam.

"Dalam peran saya, saya telah melihat banyak orang yang telah melayani dengan terhormat, tetapi tidak satu pun dari mereka dapat dianggap sebagai jasa dibandingkan dengan pencapaian mereka. Mereka telah melakukan banyak hal untuk membantu penyebab Restorasi. Jika kita tidak memberi mereka kesempatan hadiah, reputasi Restorasi akan hancur. Saya harap Anda menerimanya," kata Duke Huguenot puas.

".... Ya pak". Rio mengangguk, pasrah.

"Ngomong-ngomong, kamu punya rumah di Rodania, kan?"

"Ya. Mereka memberikannya padaku tempo hari."

"Hmm, anehnya Rodania punya mansion dan Galarc tidak. Yah, aku akan memberimu salah satu kediaman kerajaan di istana kerajaan." Ketika François mengatakan itu,
"....."

Christina, Liselotte, Duke dan Duchess of Cretia, dan Duke Huguenot sangat terkejut. Namun, Charlotte adalah satu-satunya yang mengendurkan tatapan muramnya.

"Kediaman Kastil? Kurasa aku belum pernah melihat orang penting yang tinggal di pekarangan..." kata Rio sambil menatap yang lain.

"Tentu saja. Lahan kastil milik keluarga kerajaan. Tamu boleh menginap, tapi hanya anggota keluarga kerajaan yang boleh tinggal di sana. Duke Cretia... Bahkan Cedric, anggota keluarga dengan peringkat tertinggi, memiliki rumah di luar kastil. Duke Huguenot akan memiliki rumah di luar halaman kastil di ibukota Beltram " kata François, melihat Duke Huguenot dan Duke Cedric Cretia.

Ada banyak keluarga kuat yang merupakan tuan tanah yang disewa oleh negara, atau bahkan bangsawan kuat, yang ingin menduduki posisi penting di kastil. Ini karena di negara yang terpusat seperti Kerajaan Galarc dan Beltram, seseorang tidak dapat berpartisipasi dalam semua hal. negara penting kecuali di tengah, yaitu di istana kerajaan.

Oleh karena itu, para bangsawan yang memiliki wilayahnya sendiri biasanya memiliki mansion sendiri di kawasan bangsawan ibukota, selain mansion utama di ibukota. Tidak jarang kepala keluarga menghabiskan sebagian besar tahun di sebuah vila di ibu kota, menyerahkan pengelolaan ibu kota kepada ahli waris keluarga dan kepala keluarga yang bekerja di istana.

"Jadi, saya tidak berpikir bahwa saya, yang bahkan bukan seorang duke, dapat memiliki rumah besar di halaman istana kerajaan ..." Rio takut untuk mengetahui apa yang dimaksud François.

"Saya memberi Anda satu-satunya hak istimewa yang tidak diberikan kepada bangsawan lain di negeri ini. Saya yakin banyak dari mereka akan kagum dengan lelucon apa ini," kata François sambil tertawa.

"Aku khawatir itu saja ... kurasa tidak ada alasan untuk tinggal di halaman kastil ..." Seolah-olah Raja sendiri mengatakan bahwa dia akan memperlakukan Rio lebih baik daripada anggota keluarga lainnya. Anda tidak bisa membantu tetapi merasa buruk tentang hal itu. Jadi, jika memungkinkan, dia ingin menyangkal mengambilnya, itulah yang dikatakan Rio. Tapi ...,

"Yah, saya pikir Anda akan bebas untuk datang dan pergi sesuka Anda di halaman kastil. Saya yakin Anda akan senang mengetahui bahwa saya bukan satu-satunya yang memiliki masalah dengan itu. Jika Miharuru kembali ke kastil, dia bisa tinggal di sini sesukanya. Saya yakin Anda akan senang mendengarnya. "

"Ya, itu akan sangat nyaman ..." Satsuki menghela nafas. Kemudian François mengendurkan senyumnya,

"Jangan khawatir tentang bangsawan. Ketika mereka mengetahui tentang eksploitasi Haruto, mereka tidak punya pilihan selain tutup mulut. Kasus pengiriman Putri Christina ke Rodania dan kali ini. Jika Anda menganggapnya sebagai imbalan atas dua prestasi itu, itu wajar. Benar, Cedric?"

"Tentu mereka tutup mulut, tapi... Pasti akan ada beberapa yang akan membahasnya. Mereka yang bekerja di Pengadilan tidak akan terhibur. Mereka akan bergabung dan berbicara di belakang Anda. Untuk masa depan, kan? lebih baik untuk Sir Haruto bahwa dia tidak memiliki begitu banyak musuh di istana?" Cedric membuat prediksi yang jujur demi Rio.

"Aku yakin akan ada beberapa yang akan mengejekmu atas pencapaian hebatmu. Tapi kamu bisa mempersempitnya dengan cara apa pun yang kamu mau. Itu sama dengan perebutan kekuasaan di kastil. Bagaimana kamu tahu sisi mana untuk berada di?"

"... Kamu benar".

"Jika aku, Cedric, dan Lady Satsuki bersama Haruto, kebanyakan dari kita akan terlalu takut untuk mengatakan apa pun. Maka hanya ada satu hal yang harus dilakukan. Jika saya bekerja dengannya, itu akan menjadi tekanan yang pasti dari atas ... Apakah Anda mengerti? " François mendesak Cedric untuk memastikan bahwa para bangsawan dari faksinya sendiri mendapat informasi dan informasi yang baik.

Singkatnya, mulai sekarang, kamu perlu menambah jumlah orang di pengadilan yang berpihak pada Haruto. Ini adalah tanggung jawab yang besar.

"Kau sudah mengerti?"

"Ya, Yang Mulia. Saya berhutang budi karena telah menyelamatkan saya Amand, jadi kita akan melakukannya." Cedric segera mengambil keputusan dan mengangguk dengan hormat.

"Itulah sebabnya Haruto."

"Entah bagaimana, aku tidak ingin tahu ..." Rio menanggapi dengan sedikit desahan saat hierarki masyarakat ditampilkan.

"Aku akan memberimu sebuah rumah besar di istana kerajaan. Itu baru saja diputuskan secara resmi."

"... Ya terima kasih". François tersenyum dan memberitahunya, yang membuat Rio sedikit mengangguk.

"Karena rumah kosong selalu dalam kondisi baik, itu bisa segera dikirim. Segera Anda akan membutuhkan Pelayan tetap untuk rumah tersebut. Kita harus memilih orang yang tepat untuk memastikan tidak ada orang aneh yang tertukar. Jika Anda ingin menemukan seseorang yang dapat Anda percayai, tidak apa-apa juga." Bagaimana tentang itu? Komentar François kepada Rio.

"Tidak perlu menyewa pelayan untuk tetap tinggal saat ini. Aku bisa menjaga diriku sendiri dan aku tidak terbiasa memiliki pelayan."

"Begitu... Kalau begitu, jika kamu butuh bantuan, beri tahu aku. Kita bisa meminjamkannya seorang antek untuk sementara."

"Terima kasih Tuanku".

"Kalau begitu, itu hadiah kita untuk Haruto. Dan Restorasinya?" François menatap Christina dan bertanya padanya.

"Mari kita berhemat tentang kompensasi kepada Sir Amakawa. Saya ingin meluangkan waktu untuk memikirkan apa yang bisa saya tawarkan kepada Sir Amakawa yang layak untuk pencapaiannya."

"Bagus sekali. Apa kau baik-baik saja, Haruto?"

"Tentu saja" Rio mengangguk.

"Yah, kurasa kita harus berpisah untuk saat ini. Aku harus membicarakan beberapa hal dengan Cedric. Jika kamu masih ingin melanjutkan, silakan." François mengumumkan niatnya untuk meninggalkan ruangan.

"Kalau begitu Pak Haruto, kamu akan terus menemani Satsuki dan aku" Charlotte segera mengajak Rio untuk bergabung dengannya.

"Ya, dengan senang hati" Rio mengangguk.

"Ngomong-ngomong, apa rencanamu untuk masa depan, Haruto?" François bertanya pada Rio sebelum pergi, seolah dia baru ingat.

"Saya ingin melihat Lady Celia di Rodania, jadi saya berpikir untuk kembali ke Rodania bersama Lady Christina dan yang lainnya. Saya juga harus kembali ke Miharuru dan teman serumah lainnya ..." Jika Anda akan diberi rumah besar, apakah Anda lebih baik pulang nanti? Namun, Anda ingin pergi sesegera mungkin.

"Kami akan berangkat ke Rodania besok, karena Flora dan saya harus terlihat aman sesegera mungkin. Jadi, Christina mengumumkan waktu kembalinya. Itu? Kita sudah bertemu lagi, dan sekarang kau akan pergi?" Charlotte mengerucutkan bibirnya tanda tidak setuju. Tapi...

"Kalau begitu kamu harus membawa kami semua ke kastil. Kamu akan memiliki rumah baru untuk ditinggali." Dia menggenggam tangannya dengan penuh kasih dan mempresentasikan idenya.

"... Jika kita membawa semua orang, akan ada orang yang tidak terbiasa dengan masyarakat bangsawan." Rio, terkejut dengan saran yang tiba-tiba itu, mengerang dengan antisipasi. Celia dan Aishia tinggal di Rodania, Miharuru, Latifa, Sara, Orphia dan Alma tinggal di pinggiran kota. Jika kita memanggil mereka ke kastil, satu-satunya yang pasti akan datang adalah Celia dan Miharuru.

(Semua orang di House on the Rock ... Saya ingin bersama mereka untuk sementara waktu, terutama karena saya belum dapat menghabiskan banyak waktu dengan Latifa sejak kami tiba di Wilayah Strahl.)

Jadi sepertinya bukan ide yang baik bagi semua orang untuk berpisah lagi.

"Tapi Lady Satsuki ingin melihat Lady Miharuru dan Lady Miharuru ingin melihat Lady Satsuki, bukan?"

"Yah, tentu saja aku ingin bertemu dengannya jika aku bisa ..." Satsuki setuju dengan komentar Charlotte, tapi tidak memaksa karena dia tahu Rio dan teman-temannya punya masalah sendiri.

"Jika kamu tidak terbiasa dengan masyarakat bangsawan, jangan khawatir. Kamu bisa tinggal di rumah Tuan Haruto. Kamu mungkin harus menemui ayahku, tetapi aku dapat memblokir pertemuan apa pun dengan orang lain atas wewenangku sendiri." Charlotte tidak takut menggunakan otoritasnya untuk mengajak Rio berkenaan dengannya. Rio tertawa kecil mendengarnya.

(Saya juga ingin menyatukan Miharuru dan Satsuki. Jika saya dapat meminimalkan kontak dengan orang-orang kastil tentang Latifa ...)

Adalah ide yang baik untuk mengajaknya berkenaan.

"...Ya, Yang Mulia. Saya tidak bisa berjanji bahwa saya dapat membawa Anda, tetapi saya akan mencoba berbicara dengan orang lain selain Miharuru."

"Aku benar-benar menantikannya," kata Charlotte dengan kegembiraan yang menyenangkan.

"Hmm. Jika kamu pergi besok, kamu harus menyerahkan mansion hari ini. Charlotte, ada mansion kosong di dekat menara tempat Satsuki tinggal, kan?"



"Ya, ayah. Apakah kamu akan memberikan rumah itu kepada Tuan Haruto?"

"Memang. Kamu bisa membawa Satsuki dan menunjukkan rumahnya kepada Haruto. Aku sudah menyimpan kuncinya di kantorku, jadi ambillah."

"Ya, ayah. Aku akan segera kembali, jadi Satsuki dan Haruto bisa menunggu di sini. Liselotte, kamu juga tinggal di sini. Ikutlah denganku untuk melihat rumah Tuan Haruto."

"Ya, tentu saja".

"Jika itu tidak masalah, aku akan senang." Satsuki dan Liselotte membalas Charlotte. "Juga, Duke Cretia sedang berbicara dengan Ayah, dan apakah Madan Julianne ingin mengunjungi mansion? Charlotte juga mengundang ibu Liselotte, Julianne. Dari segi kedudukan, keluarga kerajaan Charlotte lebih unggul dari Duchess, Julianne, namun Charlotte sengaja menggunakan gelar kehormatan "Madan" karena dia yang tertua.

"Senang sekali mengundang saya, tapi saya harap saya tidak mengganggu."

"Tidak, tidak seperti itu. Benar kan Tuan Haruto?"

"Tentu saja." Rio merespon dengan cepat. Saya tidak bisa mengatakan itu mengganggu dari satu sudut pandang, tapi Julianne Dia adalah orang yang membantu saya ketika saya menghadiri Perjamuan malam itu, dan saya ingin mengucapkan terima kasih lagi, jadi tidak ada alasan untuk tidak menyambutnya. Itu adalah kesempatan pada pertemuan ini.

"Jadi sudah diputuskan." Charlotte tersenyum bahagia. Maka diputuskan untuk pergi ke mansion yang diberikan Kerajaan Galarc kepada Rio. Di sisi lain, Flora memandang mereka dengan sedikit sedih dan iri, karena mereka sudah lama bersama Rio dan satu sama lain.

"Jika Anda tidak keberatan, apakah Lady Christina dan Lady Flora akan datang juga? Saya ingin mendengar lebih banyak tentang apa yang terjadi selama perjalanan Anda dengan Sir Haruto." Charlotte menyadari hal ini dan mengundang kedua putri Beltram untuk bergabung dengannya.

"Kami..." Apa yang harus saya lakukan? Haruskah kita pergi? Dia mungkin

melenceng terlalu jauh dari Rio, tapi ada jeda saat Christina tidak melanjutkan. Dia melihat Flora, yang duduk di sebelahnya, dan sepertinya dia ingin pergi.

"... Sekarang, karena kami di sini, kami ingin berpartisipasi dengan Anda" jawab Christina dengan rendah hati.

"Yah, aku akan membawakanmu baju ganti, dan kamu bisa mengikutiku. Kita tidak bisa menyimpan pakaian perjalanan kita selamanya." Karena Christina dan Flora telah diantar langsung ke ruangan ini dengan pakaian bepergian mereka, Charlotte menyarankan dengan serius.

"Terima kasih banyak". Pertama, Kristina berterima kasih padanya, dan kemudian Flora berterima kasih padanya.

"Aku akan meninggalkan pakaian Sir Haruto di manor, dan kamu bisa berganti pakaian saat kita tiba."

"Terima kasih, Yang Mulia." Rio juga mengenakan pakaian perjalanan. Ada perubahan di gudang luar angkasa, tetapi Charlotte tidak menyadari keberadaannya. Namun, Rio tidak memiliki banyak pakaian yang bisa dia pakai sebagai anggota bangsawan, jadi aku bersyukur. Karena itulah sampai jumpa lagi, Duke Huguenot."

"Sampai jumpa lagi, Duke Huguenot," kata Christina kepada Duke Huguenot.

"Baik. Saya akan pergi menemui Sir Hiroaki" Duke Huguenot menundukkan kepalanya dan mengangguk. Kemudian Raja François, Charlotte, putri kedua, Duke Cretia, Christina, Flora, Duke Huguenot meninggalkan ruangan, meninggalkan Rio, Satsuki, Liselotte, dan Julianne di dalam ruangan. Sisa hari dihabiskan menunggu pergantian pakaian antara Christina dan Flora selesai, dan untuk kedatangan kunci mansion, yang akan dikirimkan ke Rio oleh Charlotte. Kemudian...

"Aku belum melihatmu sejak jamuan makan, kan? Aku belum sempat menyapamu dengan baik. Sudah lama sekali." Satsuki berbicara dengan ibu Liselotte, Julianne. Dia telah bertukar salam yang tak terhitung jumlahnya dengan anggota keluarganya yang menghadiri perjamuan, tetapi dia mengingat ibu Liselotte, Julianne dengan sangat baik.

"Ya. Suatu kehormatan bahwa Anda mengingat saya, pahlawan" Julianne menanggapi Satsuki dengan senyum senang.

"Yah, Julianne sangat cantik. Tidak mengherankan, ibu Liselotte ... Awalnya saya pikir dia adalah kakak perempuannya, jadi ketika saya mendengar bahwa mereka adalah ibu dan anak. Saya sangat terkesan."

"Aku sangat senang mendengarmu mengatakan itu, pahlawan." Pipi Julianne memerah karena malu.

"Aku tidak terbiasa dipanggil 'pahlawan'. Kamu bisa memanggilku dengan nama depanku jika kamu mau."

"Sayangnya tidak... Kalau begitu Nona Satsuki. Terima kasih banyak atas semua bantuan dan dukungan Anda untuk putri saya" kata Julianne dan menundukkan kepalanya.

"Tidak, tidak, dengan senang hati. Saya berhutang budi pada Liselotte" Satsuki juga menanggapi dengan ramah dan mengembalikan busur.

"Dia pernah menjadi presiden, dia menjalankan perusahaan bisnis, dan dia sangat sibuk sehingga dia harus mengabaikan bersosialisasi dengan anak-anak lain seusianya, jadi alangkah baiknya jika kamu berteman dengan Lady Satsuki." Saya harap Anda bisa menjadi teman yang baik untuknya, kata Julianne, dengan sedikit cinta keibuan.

"Oh ibu!" Pipi Liselotte sedikit memerah.

"Fufu, jangan khawatir tentang itu. Aku sudah berteman dengan Liselotte. Ketika dia datang ke ibukota kerajaan untuk urusan bisnis, dia datang menemuiku. Terima kasih untuk semuanya, Liselotte!" Satsuki tertawa dan berterima kasih kepada Liselotte atas bantuannya.

"Tidak, aku juga senang berbicara denganmu. Akulah yang seharusnya berterima kasih padamu."

"Aku ikut senang untukmu, Liselotte." Melihat wajah berseri-seri putrinya, Julianne berbicara kepadanya dengan suara rendah.

"Ya, ibu" Liselotte mengangguk. Dan kemudian,

"Maaf butuh waktu lama untuk memberitahumu ini, tapi kau juga sangat membantuku, Julianne. Dan terima kasih juga, Liselotte." Rio bergabung dalam percakapan dan menyapa Julianne dan Liselotte. Raja, François, telah hadir sebelumnya, jadi dia tidak menyapa yang lain.

"Tidak, saya juga. Sudah lama, Pak Haruto" Liselotte menyapanya lebih dulu.

"Senang memiliki kesempatan untuk berbicara dengan Anda lagi, Sir Amakawa. Terima kasih telah mengundang saya untuk mengunjungi rumah bersama Lady Satsuki dan putri saya" jawab Julianne kepada Rio dengan senyum yang sangat bahagia.

"Tidak, aku sudah sering berpindah-pindah dan aku tidak punya kesempatan untuk melihatmu, jadi aku sangat senang aku mendapat kesempatan untuk berbicara denganmu. Aku juga ingin mengucapkan terima kasih lagi."

"Akan lebih baik jika kamu bisa menunjukkan wajahmu sedikit lebih ketika kamu memiliki rumah juga, Haruto." Ketika Rio menanggapi permintaan Julianne, Satsuki membuat permintaan nakal dengan nada suara memohon.

"Itulah yang akan saya lakukan mulai sekarang. Selama Anda tinggal di kastil, Anda bebas untuk datang ke rumah seolah-olah itu adalah rumah Anda sendiri."

"Kamu bilang begitu. Aku sangat menantikannya." Kami punya kesepakatan, katanya dalam suasana hati yang baik.

"Ya". Rio mengangguk sambil tersenyum, seolah menyambutnya.

"Sekarang setelah kita memutuskan, aku tak sabar untuk melihat rumah seperti apa yang akan mereka berikan padamu, Haruto. Terima kasih, Haruto."

"Aku tidak melakukan apa pun untuk pantas menerima ucapan terima kasihmu."

"Tidak, tidak, kamu telah diberi rumah sebagai pengakuan atas semua yang telah kamu lakukan sejauh ini, dan jika Putri Cristina dan Putri Flora tidak kembali dengan selamat, aku tidak tahu apakah aku bisa berharap untuk ini dengan sepenuh hati. mengatakannya dengan lembut meninggalkan rasa tidak enak di mulutku... Jadi terima kasih untuk itu. Aku akan menerima tawaranmu dan bergaul denganmu sesering mungkin selagi kamu di sini." Satsuki mengatakan demikian, dan tertawa nakal di akhir, mungkin karena dia tidak ingin moodnya sedikit menurun.

"Aku mengerti" Rio juga tertawa.

"Apakah Julianne dan Liselotte tahu rumah seperti apa yang akan dimiliki Haruto?" Satsuki bertanya kepada Duchess of Cretia.

"Saya tahu bangunan mana yang Anda maksud dari apa yang dikatakan Yang Mulia sebelumnya. Itu adalah rumah yang indah untuk kediaman kerajaan. Itu dibangun dalam waktu yang sangat baru dan memiliki desain yang elegan. Namun, itu bukan tempat yang bisa dimasuki orang luar. untuk royalti, jadi kamu tidak bisa melihat seperti apa bagian dalamnya... Apakah ibumu tahu?" Liselotte menjawab terlebih dahulu, lalu menoleh ke Julianne.

"Saya juga belum pernah ke sana. Makanya saya jadi penasaran," kata Julianne dengan sedikit rasa ingin tahu.

"Aku tahu. Sangat menyenangkan melihat bagian dalam rumah yang tidak kamu ketahui." Dan begitulah percakapan berlanjut. Beberapa menit kemudian, Charlotte kembali dengan Christina dan Flora, yang telah berganti pakaian.

【Bab 2】 Tempat tinggal baru dan ... kehebohan baru?

Beberapa menit kemudian. Situasi berubah dari ruang resepsi kerajaan tempat Rio dan teman-temannya berada ke halaman kastil. Rio ditemani oleh Charlotte ke rumah yang diberikan François kepadanya. Mereka ditemani Satsuki, Liselotte, Julianne, Christina dan Flora, yang sudah berganti pakaian.

"Ini adalah rumah yang akan diberikan kepada Tuan Haruto" Charlotte berhenti di depan mansion dan menunjuk ke sana.

"Ini sepelemparan batu dari menara tempat saya tinggal. Saya tahu saya bisa melihat rumah itu dari kamar saya, tapi ini dia. Sangat indah dari dekat." Satsuki berbalik dan melihat ke arah Menara tempat dia tinggal. Jarak antara mereka kurang dari seratus meter.

"Kita akan masuk. Rumah itu dilengkapi dengan perabotan minimal, dan kami telah membawa semua perlengkapan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhanmu agar dapat tinggal di dalamnya. Kita akan melihat sekilas kamar di rumah dan kemudian kita akan berbicara di ruang tamu. " *Silakan lewat sini*, kata Charlotte, melanjutkan perjalanannya.

Di depan rumah ada beberapa Pembantu yang melayani Charlotte, yang diam. Kemudian salah satu dari mereka melihat ke atas dan berjalan dan membuka pintu. Dia langsung masuk ke kamar. Pertama mereka melewati setiap kamar secara bergiliran, Rio mengganti pakaian perjalanannya di jalan, dan akhirnya mereka semua pindah ke ruang penerima tamu dan duduk di sofa. Urutan tempat duduk didasarkan pada orientasi informal Charlotte, dengan Liselotte dan Julianne duduk di kursi dekat pintu, keduanya saling berhadapan, dengan orang lain duduk berhadap-hadapan (Rio duduk di antara Satsuki dan Charlotte, dengan Kristina dan Flora duduk di seberang dari dia, dan Julianne dan Liselotte bersama dalam huruf U kecil)

"Ini adalah rumah yang sangat bagus untuk keluarga kerajaan. Besar dan ada banyak kamar" Satsuki, yang telah melihat rumah itu dengan baik, berkata dengan penuh kekaguman.

"Kurasa tidak tepat bagiku untuk tinggal di sini, lagipula, aku bukan bangsawan ..."
Sekarang Rio telah melihat penanggungan hukuman, dia mengungkapkan perasaannya yang sebenarnya lagi.

"Yah, memang benar bahwa hanya orang selain bangsawan yang diizinkan untuk tinggal di halaman kastil." Mungkin saja Satsuki berbagi perasaan dengan Rio, dan dia mengatakannya dengan senyum masam.

"Haha... aku penasaran, apa definisi bangsawan? Aku mengerti bahwa Char, Putri Christina, dan Putri Flora adalah bangsawan, tetapi tidak jelas sejauh mana kerabat raja adalah bangsawan, atau aku ingin tahu apakah ada banyak keluarga kerajaan " Satsuki mengeluarkan tawa kering yang halus, tetapi mengungkapkan keraguannya.

"Semua ini tertuang dalam hukum nasional yang disebut Royal Code. Tidak ada bedanya dengan negara lain mana pun bahwa keluarga kerajaan termasuk keluarga raja yang sekarang, yaitu raja yang sekarang, istrinya, dan anak-anak yang lahir dari mereka yang belum dicabut hak warisnya. Juga umum bagi seorang putra yang lahir dari seorang raja sebelumnya dan istrinya untuk diperlakukan sebagai bangsawan, dan seorang putra yang lahir dari seorang raja sebelumnya dan istrinya yang bukan keturunan dari bawahan. Rincian lainnya harus berbeda dari negara ke negara Tapi bagaimana dengan Kerajaan Beltram, Lady Christina?" Charlotte, seperti yang dia ingat, menjelaskannya dengan sederhana dan menoleh ke Christina, putri dari negara lain.

"Ya, sama di Beltram." Dia mengangguk dengan tenang.

"Jadi intinya, siapapun yang pernah menjadi istri Raja, sekarang atau dulu, tetap mempertahankan statusnya. nyata sampai kematiannya, kan? Dan anak-anak Raja dan Ratu akan tetap menjadi bangsawan selama mereka tidak kehilangan hak waris" Satsuki merumuskannya dengan caranya sendiri.

"Ya, benar. Vassal berarti meninggalkan keluarga kerajaan. Jika Anda bergabung dengan keluarga kerajaan negara lain, Anda menerima perlakuan khusus, tetapi secara umum, Anda dapat dianggap mengambil posisi pengikut dengan bergabung dengan keluarga pengikut. Dalam kebanyakan kasus, ini dilakukan dengan menyatukan keluarga Duke. Bahkan, di masa lalu, ada keluarga kerajaan yang mengambil alih Dukes of Crete." Charlotte memandang Liselotte dan melanjutkan penjelasannya.

"Begitu. Jadi Liselotte bukan bangsawan, tapi dia berhubungan dengan bangsawan. Hmm."
"Ya".

"Ngomong-ngomong, kamu tidak melihat banyak bangsawan di kastil, kecuali keluarga raja. Setidaknya aku memberi hormat kepada mereka."

"Tidak baik bagi siapa pun selain keluarga raja saat ini untuk terlalu terlibat dalam politik, karena dapat menyebabkan penyebaran kekuasaan. Jadi satu-satunya orang yang dapat tinggal di bangunan kastil adalah ayah, ibu, saudaraku Michel, adikku Rosalie dan aku, yang merupakan anggota keluarga kerajaan saat ini. Keluarga kerajaan lainnya tinggal di sebuah rumah di halaman kastil."

"... Hanya karena penasaran, apakah masih merupakan pernikahan politik bagi seorang anggota keluarga kerajaan untuk meninggalkan keluarga kerajaan dengan tetap berpegang pada seorang bawahan?" Satsuki bertanya pada Charlotte.

"Ya. Dalam kebanyakan kasus, itu untuk memperkuat hubungan antara keluarga kerajaan dan pengikut tertentu. Perbedaan status masih menjadi kendala, meskipun, seperti yang saya katakan sebelumnya, mereka biasanya terdaftar di adipati." Charlotte masuk ke detail, menatap Rio sejenak dan tersenyum.

"Hmm, aku mengerti ..." Satsuki juga melihat wajah Rio sejenak dan yakin.

"Bagaimanapun, sebagian besar kasus bawahan adalah untuk bangsawan berpangkat rendah, jadi itu bukan sesuatu yang harus dihadapi Christina, Flora dan aku, yang memiliki hak berperingkat lebih tinggi atas takhta" Charlotte menambahkan pada penjelasannya.

"Hmm, tetapi jika kamu tidak akan menjadi pengikut, kamu tidak akan dapat menemukan siapa pun untuk dinikahi, dan beberapa bangsawan berpangkat tinggi tetap melajang sepanjang hidup mereka, kan?"

"Tidak, tidak. Tidak, adalah umum bagi bangsawan tinggi untuk menerima anak-anak dari bawahan mereka ke dalam keluarga. nyata. Mereka yang memasuki keluarga terutama adalah adipati."

"Oh, jadi kamu bisa menikah sambil mempertahankan status kerajaannya. Begitu."

"Belum tentu, tetapi sering dianggap memalukan bahwa bangsawan berpangkat tinggi tidak memiliki hak. Beberapa bangsawan mungkin ingin mempertahankan status kerajaan mereka selama sisa hidup mereka, bahkan jika mereka tidak mengatakannya secara terbuka."

Singkatnya, ada hierarki dalam keluarga kerajaan, dan itu tergantung pada pangkat keluarga kerajaan apakah terjadi vasal atau tidak. Dan bangsawan berpangkat tinggi mungkin tidak ingin menjadi pengikut sendiri.

"Agak bisa dimengerti, tapi ... Tapi sepertinya pernikahan kerajaan itu rumit." Berbagai keadaan dapat dilihat di wajahnya, dan wajahnya sedikit menegang.

"Tepat, itu benar." Charlotte mendesah lesu dan menyampaikan pidato yang kuat. Dan kemudian,

"Tapi aku akan rela menyerahkan hak bawahanku kepada Sir Haruto untuk menikah dengannya" dia tersenyum pada Rio saat dia mendekati sisinya.

"Oh goho, goho..... maaf."

Rio hendak menyepak cangkir di tangannya. Dia tertangkap basah oleh pukulan ke tubuh dan dia tersedak, tetapi dengan cepat mendapatkan kembali ketenangannya dan dengan cepat meminta maaf kepada semua orang. Namun, sepertinya kata-kata Rio tidak diterima, karena semua kerang yang ada kecuali Charlotte tercengang, memutar mata dan menegang.

"Hei, Char. Haruskah kamu mengatakan sesuatu seperti itu di depan Putri Christina dan Putri Flora?"

Yang pertama berbicara adalah Satsuki. Dia menyadari Christina dan Flora dan memperingatkan Charlotte.

"Itu tidak sepenuhnya benar. Situasi telah berubah sejak pesta perjamuan, ketika Sir Haruto meninggalkan kastil."

"Itu... apa maksudmu?" Satsuki menyipitkan matanya dan bertanya saat dia melihat perubahan ekspresi wajah mereka. Dia ingat pernyataan meledak-ledak yang dibuat Charlotte ketika Rio meninggalkan kastil setelah jamuan makan. Dia menganggapnya seperti kakak laki-laki, tetapi dia salah. Saya sudah mulai peduli dengan Tuan Haruto.

"Aku berutang semuanya padamu, Sir Haruto. Sudah lama aku tidak bertemu denganmu, tapi apa kau mengingatku?" Charlotte menjawab pertanyaan Satsuki dengan mengelak dan kemudian menoleh ke Rio.

"Ya, tentu saja..." Rio, yang telah mencatat kejadian itu, menatap tatapan Charlotte dengan senyuman dari telinga ke telinga.

"Saya senang". Charlotte, seperti wanita muda seusianya, memiliki senyum riang dan bahagia.

Di sisi lain, Liselotte menatapnya dengan cara yang sangat ingin tahu. Sebagai putri seorang duke, Liselotte telah mengenal Charlotte sejak dia masih kecil, dan telah mengembangkan hubungan dekat dengannya, sebagian karena dia disukai olehnya. Karena itu, Liselotte sangat memahami Charlotte. Bukan hal yang aneh bagi Charlotte untuk menunjukkan tanda-tanda tertarik pada lawan jenis, tetapi ini hanya untuk tujuan mengolok-olok mereka, bukan karena dia benar-benar menyukainya. Singkatnya, menggoda lawan jenis dan melihat reaksi mereka adalah salah satu dari sedikit hobi Charlotte dan sangat menyebalkan. Setidaknya sampai sekarang. Tetapi...

(Ekspresi ini. Nona Charlotte, apakah Anda serius?)

Kali ini sepertinya cerita yang berbeda. Ini sebagian karena ekspresi wajah Charlotte yang dilihat Liselotte sekarang adalah ekspresi yang belum pernah dilihatnya sebelumnya. Dan alasan utamanya adalah, sejauh yang dapat diingat Liselotte, Charlotte tidak pernah membuat pernyataan langsung yang menyiratkan bahwa dia sangat menyukai lawan jenis, tetapi hanya berpura-pura tertarik pada yang lain.

(Saya bersedia menjadi bawahan Sir Haruto, yang sama dengan ingin menikah dengannya, tidak peduli bagaimana Anda melihatnya. ... Saya tidak mengerti. Apa yang terjadi di antara mereka? Apa maksudmu, sungguh? penasaran...)

Liselotte penasaran dengan niat Charlotte. Itu tidak biasa baginya untuk memiliki ekspresi kasih sayang di wajahnya. Julianne memperhatikan profil putrinya di sampingnya dan terkikik.

"Jadi saya berharap dapat segera bertemu dengan Anda lagi, Tuan Haruto," katanya. "Saya tidak akan mencegah Anda untuk menemani Lady Christina dan Lady Flora ke Rodania, tetapi saya harap Anda meyakinkan mereka untuk kembali

sesegera mungkin. Saya juga khawatir tentang Celia, yang merupakan teman baik Sir Haruto."

Charlotte memberikan penekanan khusus pada kehadiran Celia, dan kemudian mencondongkan tubuh ke Rio, yang duduk di sebelahnya.

"Itu milik Restorasi, jadi saya tidak bisa mengambilnya sendiri, saya pikir sekarang ada pekerjaan di Rodania." Rio merespons dengan nada tertekan.

"Kalau begitu mari kita minta izin kepada Lady Christina. Bagaimana menurut Anda, Lady Christina?" Charlotte bertanya kepada Christina siapa yang hadir. Gerak kakinya sangat ringan, atau mungkin itu sebabnya Christina diundang sejak awal. Itu akan sangat kasar, tergantung pada status dan posisi mereka berdua, tetapi karena mereka bangsawan berpangkat tinggi, ini bukan masalah.

"Ya, tidak apa-apa. Waktu untuk liburan panjang sudah dekat, jadi tidak akan terlalu merepotkan bagimu untuk mengurangi tugas mengajarmu. Saya yakin Anda ingin menghabiskan waktu bersama Sir Amakawa." Christina, tanpa ragu-ragu, setuju.

"Kalau begitu, sudah beres. Celia sepertinya sangat dekat dengan Sir Haruto, dan aku tidak sabar untuk bertemu dengannya... Jika Miharuru dan yang lainnya datang, akan menyenangkan untuk menginap di sini" Charlotte tersenyum dan memanjangkan badannya. percakapan.

"Apakah Anda yakin Sir Haruto? Jika Anda tidak menyukainya, mengapa Anda tidak mengatakannya? Jika tidak, percakapan akan berlanjut dengan kecepatan Char." Satsuki menghela nafas sedikit lelah dan memberi tahu Rio. Tentunya dia telah diminta untuk melakukan banyak hal seperti ini secara teratur.

"Yah, aku akan bertanya-tanya untuk melihat apa yang bisa kulakukan." Mereka yakin untuk memutuskan apakah akan datang atau tidak berdasarkan itu ... Dia tidak mengatakannya, tetapi Rio tersenyum memikirkannya.

"Jadi jika semua orang datang, kita akan menginap. Karena kamu di sini, kamu juga harus bergabung dengan kami."

"Aku juga, Yang Mulia? Aku punya jadwal kerja, jadi bisa jadi sulit tergantung jadwal..." Liselotte terkejut dengan saran Charlotte yang tiba-tiba.

"Sir Haruto akan pergi ke Rodania bersama Lady Christina besok. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk kembali ke Galarc?"

".... Ya, benar. Jika kita terbang dengan kapal sihir, kita bisa sampai ke Rodania dari Galarc di penghujung hari, dan kita bisa melihat dan berbicara dengan Lady Celia segera. Dengan satu atau dua hari lagi, Saya dapat bertemu dan berbicara dengan Miharuru dan teman-temannya, dan jika Anda dapat menggunakan kapal ajaib untuk melakukan perjalanan dari Rodania ke Galarc, Anda harus kembali dalam seminggu. Rio menjelaskan prediksinya kepada mereka. Di hadapan orang lain, dia menyebut Celia sebagai "Nyonya".

"Aku bisa mengurus perjalanan pulang. Aku akan memindahkan kapal ajaib itu." Christina menawarkan untuk menyediakan transportasi kembali.

"Oh, apakah kamu yakin? Aku sedang berpikir untuk mengirimnya dari sini" Charlotte mengkonfirmasi dengan Christina.

"Ya, saya akan kembali ke Rodania dan kemudian saya akan kembali ke sini untuk berbicara dengan Yang Mulia Francois. Akan sangat melegakan jika Sir Amakawa bergabung."

"Begitu. Jadi, jika Anda meninggalkan transportasi ke Restorasi dan kembali ke sini bersama Sir Haruto, apakah Anda ingin bergabung dengan kami untuk menginap?" Charlotte tersenyum dan mengundangnya untuk bergabung dengannya.

"Tidak saya..." Christina mencoba menolak hampir secara refleks, tetapi ketika dia menyadari bahwa Flora, yang duduk di sebelahnya, dengan tatapan penuh harap, menarik kembali kata-katanya.

"Jika Lady Christina juga ada di sini, tentu saja Lady Flora akan bersama kita" tambah Charlotte sambil melirik Flora.

"... Aku tidak tahu apakah aku bisa menghadiri pesta piyama, tapi aku harap aku bisa menghadiri pesta teh dan makan malam" Christina berhenti sejenak sebelum menjawab.

"Kami akan senang jika Anda mau bergabung dengan kami, karena itu akan menambah kesenangan. Namun perlu diingat harap dicatat bahwa kami ingin menjaga suasana informal, sehingga teman-teman Sir Haruto tidak merasa tidak

nyaman.” Charlotte mengatakan ini, seolah-olah dia menyadari kehadiran Miharuru dan yang lainnya.

(Pembicaraan semakin panjang. Maksudku, bisakah putri tunggal dan putri bangsawan tinggal di rumah pria lajang? ... meskipun agak terlambat untuk itu.)

Rio bertanya-tanya, sedikit bingung.

"Yah, aku sangat menantikannya. Aku tidak sabar menunggu hari yang akan datang." Charlotte memikirkannya dengan wajah yang sangat bahagia. Dalam benaknya, itu sekarang menjadi fakta.

(Kurasa itu sudah pasti terjadi. Aku ingin Miharuru dan Satsuki bertemu lagi, dan bahkan jika Latifa dan yang lainnya tidak bisa datang, aku harus datang. Sedangkan untuk menginap, kurasa aku akan tinggal di kamarku sepanjang waktu. bahwa saya bisa ...)

Karena sang putri, Charlotte, adalah penggagas acara dan telah mengundang semua orang, tidak akan ada masalah seperti yang ditakutkan Rio. Akan terlalu banyak baginya untuk memikirkannya, jadi saya berhenti memikirkannya.

“Bagaimana denganmu, Nyonya Julianne?” Charlot akhirnya berbicara kepada Julianne, yang belum diundang.

"Saya seorang wanita yang sudah menikah, jadi saya akan menyerahkan kepada Anda anak muda untuk bersenang-senang. Saya akan berbicara dengan suami saya, jadi tolong jaga putri saya." Julianne menolak untuk berpartisipasi dengan suara geli.

(Saya yakin saya akan berada di sana. Saya harus kembali ke Amand dan mengatur ulang jadwal saya.)

Liselotte menghela nafas ringan. Namun, bibirnya tersenyum bahagia. Sedikit lebih dari setengah jam telah berlalu sejak itu. Di mansion yang diberikan kepada Rio, percakapan umumnya harmonis, tetapi atas permintaan Charlotte, yang ingin menyimpan semua pembicaraan untuk hari menginap, pertemuan itu berakhir. Diputuskan bahwa Satsuki, Charlotte, Liselotte, dan Julianne akan tetap tinggal di rumah Rio.

"Jadi Flora dan aku pergi."

Christina dan Flora terpaksa meninggalkan ruangan. Selama diskusi sebelumnya, pertanyaan juga diajukan tentang bagaimana pertunangan antara Liselotte dan Hiroaki terjadi.

“ya Anda mungkin ingin berbicara dengan Duke of Huguenot dan Hiroaki tentang peristiwa ini saat dia tidak ada.”

"Saya ingin tahu apakah Anda bisa menunjukkan kamar Duke Huguenot." Begitu dia meninggalkan rumah Rio, dia bertanya pada wanita yang akan membimbingnya. Selusin orang, termasuk pengawalnya, berjalan menuju kamar Duke Huguenot. Tetapi,

"Duke of Huguenot tidak ada di kamarnya. Menurut para penjaga, dia ada di kamar pahlawan Sir Hiroaki."

Duke of Huguenot tidak ada di ruangan. Dia mendengarkan para penjaga di sisi ruangan dan memberi tahu mereka di mana Duke Huguenot berada.

“Ya ... Yah ... Sekarang, bisakah Anda menunjukkan kamar Sir Hiroaki kepada saya?" Untuk sesaat Christina mempertimbangkan apa yang harus dilakukan, tetapi kemudian memutuskan untuk mengunjungi kamar Hiroaki dan meminta panduan baru darinya.

"Ya, Yang Mulia". Pembantu itu membungkuk hormat dan mulai memimpin jalan ke kamar Hiroaki. Karena berada di dekat kamar Duke Huguenot, tur itu memakan waktu kurang dari beberapa lusin detik. Begitu mereka memasuki kamar Hiroaki, Christina dan Flora melihatnya.

"Halo, Nyonya Christina, Nyonya Flora." Ada tiga orang di ruangan itu: Hiroaki, Duke Huguenot, dan Roanna. Duke Huguenot dan Roanna mereka bangun dan menerimanya. Ekspresi mereka tampak agak gelisah. Kedua...

"....."

Hiroaki sedang duduk di sofa dengan tatapan cemberut. Jadi Flora, seperti Christina, tahu bahwa suasana hati Hiroaki sedang buruk.

"Selamat pagi, Tuan Hiroaki." Christina dengan santai mengambil ujung gaunnya dan berbicara dengan Hiroaki dengan suara tenang.

"Oh? Aku sedang tidak dalam mood yang baik" jawab Hiroaki dengan nada kesal.

"Sesuatu terjadi?" Christina bertanya dengan suara tenang.

"Tidak ada... Tidak ada sama sekali. Kamu bersenang-senang di rumah Haruto, kan?" Hiroaki berbalik dan menjawab dengan nada kesal.

"Kami telah diundang oleh Putri Charlotte, putri dari aliansi tempat dermawan kami Haruto berasal. Saya tidak bisa mengabaikannya."

"...tapi kamu sendiri yang ingin pergi dengannya" bisik Hiroaki. Tapi bisikan itu tidak sampai ke telinga yang lain.

"Apa yang telah kamu katakan?" Christina memiringkan kepalanya. Hiroaki menggigit bibirnya dengan keras,

"Aku sedang berbicara dengan Duke of Huguenot dan Roanna," dia memulai.

"Apa yang ingin kamu bicarakan?" Fakta bahwa kata-kata Hiroaki tidak masuk akal membuat Kristina bertanya-tanya.

"Ini tentang pernikahanmu dengan Rosalie."

"... Apakah maksudmu Putri Rosalie, putri ketiga Kerajaan Galarc?" Christina melirik Duke Huguenot dan Roanna, yang tidak terlihat sangat baik, dan kemudian mengkonfirmasi dengan Hiroaki.

"Ya".

"Baiklah kalau begitu. Jadi mari kita duduk dan mendengarkan apa yang mereka katakan." Mungkin mengantisipasi masalah, dia meminta mereka untuk duduk dan kemudian pergi untuk duduk di seberang Hiroaki. Flora duduk di sebelahnya dan bersama-sama mereka menghadapi Hiroaki. Duke Huguenot dan Roanna pindah ke kursi di bagian bawah (paling dekat dengan pintu) dan mengambil tempat duduk mereka.

"Bolehkah saya bertanya tentang apa itu?" Christina bertanya pada Hiroaki.

"Sebenarnya bukan masalah besar. Aku ingin mengambil Rosalie sebagai istri. Itu saja."

Hiroaki memaparkan penjelasannya secara singkat, lalu mendongak dan mencoba mencari tahu reaksi Christina.

"Begitu. Dan apakah Duke Huguenot dan Roanna meyakinkanmu bahwa ini tidak mungkin?" Christina tampaknya tidak terlalu memperhatikan, tetapi hanya mengkonfirmasi fakta dengan menatap tatapan Hiroaki.

"...Ya". Hiroaki mengangguk, sedikit mengernyit, mungkin bukan reaksi yang dia harapkan.

"Fakta bahwa Sir Hiroaki selalu berniat mengambil Flora sebagai istrinya, dan fakta ini dipublikasikan."

"Tapi Flora menghilang bersamamu tanpa penjelasan. Pada saat itu, pertunangan itu tampaknya praktis ditinggalkan. Jadi untuk mencegah organisasi itu runtuh, aku bertunangan dengan Rosalie." Hiroaki berbicara dengan berani untuk mengkonfirmasi perbuatan Christina.

"Kamu benar. Namun, karena Flora dihidupkan kembali sebelum pertunangan dengan Putri Rosalia dibahas, Kerajaan Galarc akan berpikir bahwa pertunangan dengan Flora akan dipulihkan kembali. Pada saat itu, mereka akan berpikir bahwa Pertunangan Sir Hiroaki dan Putri Rosalie harus dihentikan."

"Itu untuk kenyamananmu. Aku muak harus berganti pacar sesekali, tahu."

"... Ya, kau benar. Maaf aku menyebabkan banyak masalah untukmu." Dia menundukkan kepalanya dalam-dalam, berbicara dengan ekspresi kompleks di wajahnya.

"Hmm." Hiroaki mendengus seperti dia meledakkannya ...

"Saya ingin bertanya kepada Anda, Sir Hiroaki, apakah benar jika Anda berasumsi bahwa alasan Anda sangat ingin menikahi Putri Rosalie adalah karena Anda mencintainya?"

"Ah? Tidak... Hei, apakah kamu biasanya menanyakan hal semacam itu?" Ketika Christina bertanya kepadanya tentang perasaannya terhadap Rosalie, mata Hiroaki mendung dan dia langsung merasa malu.

"Saya minta maaf atas kurangnya kesabaran saya. Tapi itu sangat penting bagi saya Saya minta maaf" Christina meminta maaf lagi.

".....?" Hiroaki menatapnya dengan curiga.

"Izinkan saya memberikan satu komentar terakhir. Sir Hiroaki ingin mengambil Rosalie sebagai istrinya, bukan Flora. Benarkah?" Christina melanjutkan, menatap Hiroaki dengan hati-hati.

"Oh ya, itu yang aku katakan di awal." Hiroaki menjawab dengan suara serak, mungkin dari tatapan Christina.

"Dimengerti. Kalau begitu saya pikir sudah waktunya untuk secara resmi membatalkan pertunangan dengan Flora" kata Christina dengan suara yang sangat tenang.

"... Apa yang kamu bicarakan, Nona Christina!?" Duke of Huguenot sangat terganggu, dan berteriak dengan nada gelisah. Roanna, yang duduk di dekatnya, juga sangat terpengaruh, dan matanya melebar dan kaku. Faktanya, Hiroaki, orang yang mengatakannya, terperangah.

"Mau bagaimana lagi, kan? Aku tidak tahu harus bagaimana."

"Tapi kenapa begitu mudah... Itu akan melemahkan hubungan antara Sir Hiroaki dan Restorasi, bukan?" Anda sudah gila? kata Duke Huguenot.

"Bukankah menyakitkan untuk mengambil seorang wanita yang tidak Anda sukai sebagai istri dan hidup bersamanya sepanjang hidup Anda?" Christina menjawab dengan suara yang sangat tenang. Dalam hal ini, dia mengacu pada Flora, yang tidak dia sukai.

"Tidak, itu tidak benar, jika kamu seorang pangeran atau bangsawan ..."

"Ya, wajar bagi seorang pangeran dan bangsawan. Tapi Sir Hiroaki bukan pangeran atau bangsawan. Dia adalah pahlawan." Duke Huguenot hendak mengatakan sesuatu ketika Christina memotongnya.

"Itu ..." Duke Huguenot tersandung kata-katanya, wajahnya berkerut. Jika subjek pembicaraan adalah putri muda dari keluarga bangsawan, dia akan tertawa,

mengatakan bahwa keegoisan gadis seperti itu tidak akan ditoleransi, tetapi tidak ketika subjeknya adalah pahlawan Hiroaki.

“Saya tidak keberatan menikahi pria yang bermanfaat bagi negara saya, bahkan jika saya tidak mengenal atau menyukainya. Jika saya tidak menyukainya saat itu, saya akan mencoba menyukainya. Tapi itu karena saya bangsawan. .Aku tidak bisa memaksa pahlawan Hiroaki menjadi seperti ini.”

"Tapi tetap saja ... Keberadaan pahlawan sangat penting untuk Restorasi. Cara terbaik untuk memperkuat hubungan dengan organisasi adalah ..." Duke Huguenot, terlepas dari perbedaan status antara dia dan Christina, dan terlepas dari posisi Hiroaki terus berusaha membujuknya dengan ekspresi sedih.

"Tentu saja aku mengerti apa yang kamu pikirkan. Tapi pahlawan seharusnya tidak pernah ada di dunia ini. Suatu hari mereka dipanggil ke dunia ini oleh batu suci, dan awalnya mereka hanyalah makhluk legenda yang diturunkan dari generasi ke generasi. ke generasi. Aku benar?"

"Tidak ada perbedaan pada saat itu ..."Duke Huguenot tampaknya agak curiga, seolah-olah itu tidak cukup untuk membuat sudut pandangnya dipahami.

"Kita tidak boleh memaksa pahlawan yang seharusnya tidak ada untuk dimasukkan dalam kerangka organisasi. Apakah Anda setuju?"

"... Karena mereka ada, kita harus memperhitungkan keberadaan mereka ..." Duke Huguenot tidak mundur dengan mudah. Tidak mudah baginya untuk berdebat dengan atasannya, Christina, tetapi pahlawan Hiroaki memiliki kegunaannya sendiri.

"Saya pikir kita harus memperhitungkan fakta bahwa manusia itu ada. Tetapi hanya sejauh itu tidak masuk akal. Karena pahlawan adalah makhluk yang melampaui masalah kemanusiaan kita, saya percaya bahwa distorsi tidak dapat dihindari jika kita memaksa mereka untuk masuk ke dalam kerangka kerja. masyarakat manusia." Sebenarnya, bukankah itu masalah distorsi sekarang?, kata Christina sambil tersenyum hangat. Kemudian Duke Huguenot terdiam sejenak.

“Ya...”

"...Aku tidak menjadi pahlawan karena aku ingin. Jika aku bisa kembali ke Bumi, aku akan melakukannya" bisik Hiroaki. Keheningan yang menyelimuti ruangan itu membuat suaranya bergema dengan baik.

"Jadi, apakah kamu ingin berhenti menjadi pahlawan?" Ketika dia mengatakan dia ingin kembali ke Bumi, pertanyaan tentang bagaimana dia akan menikahi Rosalie muncul, tetapi Christina mengabaikannya dan menanyakan pertanyaan yang lebih penting.

"... Kamu tidak bisa berhenti begitu saja karena kamu mau." Hiroaki berkata dengan nada mencemooh. Dia sepertinya tidak bisa bersemangat, karena Cristina tetap tenang setiap saat.

"Restorasi telah mendapat banyak manfaat dari keanggotaan Sir Hiroaki dalam organisasi, tetapi jika itu menjadi beban baginya, saya pikir inilah saatnya untuk berefleksi."

"... Kalau begitu kamu tidak keberatan jika aku meninggalkan Restorasi?"

"Sejujurnya, saya akan sangat senang jika Anda masih dekat dengan organisasi, karena akan sangat sulit untuk Restorasi untuk pergi. Namun, saya ingin menghormati keinginan Tuan Hiroaki. Itulah yang saya katakan. Saya pikir ini adalah cara yang tulus untuk menjadi perwakilan dari sebuah organisasi yang ingin terus menyambut Anda sebagai pahlawan," kata Christina kepada Hiroaki dengan cara yang benar-benar bermartabat.

"....."

Hiroaki membuka mulutnya untuk mengatakan sesuatu, tetapi tidak ada kata-kata yang keluar dan dia jatuh ke dalam keheningan yang menyakitkan.

"Sir Hiroaki mengatakan sebelumnya bahwa dia ingin mengambil Putri Rosalie sebagai istrinya, dan saya tidak punya niat untuk menghentikannya. Namun, jika dia ingin menikahi Putri Rosalie, seorang anggota keluarga kerajaan, dia harus tetap tinggal. seorang pahlawan. Saya yakin Anda bisa memahaminya."



Hiroaki terdiam dengan wajah galak. Tetapi...,

".... Saya yakin kami akan segera kembali ke Galarc, tetapi besok Flora dan saya akan kembali ke Rodania untuk menunjukkan kepada orang-orang Restorasi bahwa kami aman. Pada saat itu, saya akan mengumumkan bahwa pernikahan antara Sir Hiroaki dan Flora telah resmi dibatalkan."

"Itu...?" Hiroaki mendongak pada saat itu dan bereaksi. "Saya akan merahasiakan masalah antara Sir Hiroaki dan Putri Rosalie, tetapi saya akan berbicara dengan Yang Mulia Raja François. Jika Anda benar-benar ingin bersamanya, tolong beri tahu Rosalie bagaimana perasaan Anda tentang dia, bahkan dengan pedang Anda sendiri."

Christina meminta Hiroaki untuk lebih dekat dengannya, karena dialah yang selalu mengatur pernikahan. Wajah Hiroaki berubah sedikit ketakutan. Tetapi,

"Roanna, kamu akan tinggal di kastil dan menjaga Sir Hiroaki"

Christina mengikuti dan memerintahkan Roanna untuk melakukannya.

".... Ya, Yang Mulia" Roanna bangkit dan mengangguk.

"Dan bagaimana denganmu, Duke Huguenot?"

"... Aku akan pergi ke Rodania."

Duke Huguenot sedikit tertekan, tetapi memilih untuk kembali ke Rodania bersama Christina dan yang lainnya.

"Aku berharap sudah sampai di Rodania pada siang hari, jadi kita akan berangkat besok pagi."

"Setuju".

"Kalau begitu Flora dan aku akan meninggalkanmu."

Duke Huguenot mengangguk dan Christina

bangkit. Flora buru-buru bangkit,

"Aku akan menemanimu" Duke of Huguenot segera berdiri.

Dan begitulah Christina dan Flora meninggalkan ruangan bersama Duke, meninggalkan Hiroaki dan Roanna sendirian di kamar.

"Nona Christina, saya ingin berbicara dengan Anda."

"Bagus. Bagaimana kalau kita ke kamarmu?"

Begitu Huguenot meninggalkan ruangan dan melangkah ke aula, dia berbicara dengan cepat kepada Christina. Dia segera menjawab dan pergi langsung ke kamar Duke Huguenot, yang ada di dekatnya. Di sofa di ruangan itu, agak lebih kecil dari sofa Hiroaki, Christina dan Flora duduk bersebelahan, menghadap Duke.

"Jadi, apakah Anda ingin berbicara tentang Sir Hiroaki?" Pertama-tama, Christina memeriksa arah perjalanan,

"Ya. Saya sangat setuju dengan Anda bahwa ada batasan untuk konsesi yang dapat kita buat sebagai sebuah organisasi, tetapi dalam hal keputusan pernikahan dengan Lady Flora, saya pikir Anda terburu-buru. Bukankah lebih baik untuk tunggu sebentar lagi dan lihat apakah Tuan Hiroaki berubah pikiran?" Disarankan Duke Huguenot, setelah menjelaskan pemikirannya.

"Saya rasa tidak masalah jika jawabannya berubah hanya karena Anda punya waktu. Karena Sir Hiroaki ingin menikahi Putri Rosalie, bukan Lady Flora. Bahkan jika Anda mengambil seratus langkah dan menunggunya berubah, sampai keberangkatan besok. Ambillah. keputusan dengan mempertimbangkan hal itu."

Christina bersikukuh dalam penentangannya. Dia bahkan belum berbagi situasi dengan François, dan menyadari bahwa Hiroaki mungkin tidak Terutama menyukai Rosalie, tetapi tidak menyebutkannya.

"... Namun, menurut kesepakatan dengan Yang Mulia Raja François, kita dapat memintanya untuk tidak mengizinkan Sir Hiroaki dan Putri Rosalie menikah, dan bahkan jika Putri Rosalie menjadi istrinya, bukankah Lady Flora pantas? istri? "

Dan bahkan jika Putri Rosalie menjadi istri normal, bukankah Lady Flora akan menjadi pilihan yang cocok untuk istri kedua? Duke Huguenot dengan cepat menawarkan argumen balasan.

"Jika Putri Rosalie tidak cocok dengan istri Sir Hiroaki, saya akan menanyakan apakah dia bersedia mengambil seseorang dari Restorasi sebagai istri. Dalam hal ini, saya akan mengajukan diri sebagai calon untuk posisi itu, tentu saja subjek dengan keinginan Sir Hiroaki."

Christina mengungkapkan bahwa dia bersedia menjadi tunangan Hiroaki.

"Onee-sama...?"

Flora, yang diam-diam mendengarkan percakapan itu, memasang wajah khawatir.

"Saya tidak membatalkannya karena pertunangan saya dengan Flora telah diumumkan dan kerugian dari pembatalan itu akan lebih besar, tetapi pertama-tama, calon istri sah Sir Hiroaki yang paling diinginkan adalah saya, yang pertama dalam barisan. suksesi. ke takhta Beltram. Sekarang Sir Hiroaki bertekad untuk mengambil Rosalie sebagai istrinya, tidak ada yang salah dengan membatalkan dia, dan Anda baru saja memulai. Apakah ada masalah? "

"...Tidak. Tentu saja, akan lebih mudah bagi organisasi jika kita bisa menjadikan Lady Christina sebagai calon istri yang sah. Jika itu yang Anda pikirkan, maka saya tidak perlu mengatakan apa-apa tentang Sir Hiroaki."

Duke Huguenot menelan keberatannya dan berbicara dengan serius dan penuh keyakinan.

(... Anda telah menangkap saya. Sulit untuk berdebat.)

Dan seterusnya. Dari sudut pandang Duke Huguenot, akan lebih baik baginya jika Flora menjadi istri Hiroaki, karena itu akan memberinya kesempatan untuk memanfaatkannya, tetapi sekarang setelah sampai seperti ini, kita hanya bisa berharap Hiroaki berubah pikiran untuk keberangkatan besok. Tapi peluangnya tipis.

"Apakah ini akhir dari percakapan?"

Christina bertanya pada Duke Huguenot.

"Tidak. Tuan Haruto..., saya ingin berbicara dengan Anda tentang Tuan Amakawa."

Duke Huguenot mengangkat masalah Rio. Sungguh luar biasa bagaimana dia bisa mengalihkan pikirannya dengan begitu bersih dari satu masalah besar ke masalah besar lainnya.

"Mari kita dengarkan."

"Aku sudah menyebutkannya beberapa kali, tapi dia adalah tipe orang yang harus kita bawa dengan segala cara. Dia mungkin tidak bisa memasukkan kita ke dalam organisasi Restorasi, tapi dia cukup baik untuk bekerja untuk kita dalam keadaan darurat. .".

"... Ya. Itu lebih baik."

Christina menganggukkan kepalanya. Butuh beberapa saat baginya untuk menjawab, karena fakta bahwa identitas Haruto Amakawa telah dikonfirmasi sebagai Rio, yang pernah bekerja sama dengan Christina, telah terlintas di benaknya.

(Putranyalah yang mengambil langkah tegas baginya untuk meninggalkan negara itu. Saya tidak bisa memberi tahu dia, tetapi saya ingin memberi tahu dia dan melaporkannya.)

Christina menatap wajah Duke Huguenot dan berpikir. Dia tidak tahu bahwa Duke Huguenot mengirim Latifa ke Rio sebagai seorang pembunuh, tetapi bahkan jika dia tahu, dia memiliki banyak pikiran.

(Saya tidak melakukan apa-apa pada saat itu, jadi saya tidak punya hak untuk mengatakan apa-apa ...)

Dia menggigit bibirnya, tahu dia sama bersalahnya. Flora, yang duduk bersamanya, sedikit pucat, seolah-olah dia sedang memikirkan sesuatu.

"Menurutmu apa imbalannya untuk semua ini?"

Duke Huguenot, yang tidak tahu apa-apa tentang masalah ini, bertanya.

"Ketika berbicara tentang sesuatu yang sepadan dengan pencapaiannya, Anda tidak dapat langsung memutuskan. Itu pasti sesuatu yang menarik baginya ...

Sementara itu, dia telah memberi saya waktu untuk mengenalnya lebih baik. "

"Saya mengerti..."

"Apakah kamu tahu bagaimana cara memberinya hadiah?" Kali ini Christina yang bertanya.

"Kalau jalan biasa yang diikuti, mungkin hubungan dengan tokoh terkemuka di Restorasi. Untungnya, dia adalah seorang pria lajang muda."

"Tentu saja, seorang bangsawan dari Persemakmuran akan senang ..."

Christina harus setuju. Pernikahan dengan putri bangsawan dari keluarga yang kuat mengarah pada karier yang sukses. Bahkan bangsawan biasa secara alami senang.

"Sekarang dia telah memberinya sebuah rumah di halaman istana kerajaan, Anda dapat yakin bahwa Yang Mulia Raja François serius tentang Sir Amakawa. Tidak mungkin mengirim istri Pemulihan biasa, tetapi dia ingin menjadi tuan rumah. satu. wanita berpangkat tinggi," kata Duke Huguenot, dengan fasih.

Fakta bahwa François memberinya sebuah rumah di halaman istana kerajaan, di mana dia biasanya hanya itu memungkinkan bangsawan untuk hidup, itu adalah pesan yang jelas untuk bangsawan dan bangsawan nasional dan asing: **"Jangan sentuh bangsawan Haruto Amakawa tanpa izinku."** Karena itu, jika Anda melakukan sesuatu pada Rio tanpa izin François, bahkan jika Anda adalah sekutu Pemulihan, Anda akan membuat perselisihan dengan Kerajaan Galarc.

"Saya tidak berpikir keinginan Sir Amakawa akan diabaikan, dan saya tidak berpikir posisi ibu negara akan diisi dalam waktu dekat, tapi itu tidak berarti itu ide yang baik untuk tetap diam. Sepertinya Sir Amakawa dikelilingi oleh wanita yang sangat menarik. ... Bukankah kita harus berbicara dengan Yang Mulia Raja François sesegera mungkin?"

Duke Huguenot terus-menerus menyatakan niatnya dengan tegas. Christina terdiam, wajahnya bermasalah. Mengetahui masa lalu Rio, dia berpikir bahwa pertunangan dengan seorang wanita muda dari Restorasi tidak lebih dari tugas tanpa pamrih bagi Rio. Namun, jika kita mempertimbangkan organisasi Restorasi, argumen Duke Huguenot sangat masuk akal, dan tidak wajar jika kepala organisasi tidak menerapkan gagasan itu. Bukan Christina yang tidak memahami hal ini.

"Kamu punya masalah dengan itu?"

"...Tidak".

Atas pertanyaan Duke Huguenot, Christina menggelengkan kepalanya.

"Jadi pertanyaannya adalah: siapa yang harus kita miliki sebagai calon? Jika Anda ingin melamar pernikahan sebagai hadiah, Anda harus mempersiapkan seorang putri dari keluarga kelas yang sangat tinggi, bahkan jika Anda tidak dapat membawanya ke negara Anda. Saat ini, putri terbaik yang dapat ditawarkan Restorasi adalah Roanna, putri tertua dari Dukes Fontaine."

"... Roanna akan menjadi pengasuh Sir Hiroaki. Bukankah dia sudah berencana untuk menikahi Sir Hiroaki? Dan dia tahu itu."

"Ya. Tapi, yah, jika Anda ingin realistis, itu tergantung pada peringkat Anda. Meskipun Sir Hiroaki enggan mengklasifikasikan istrinya seolah-olah, menurut saya dia sebenarnya memiliki peringkat favoritnya sendiri ... Hanya yang pertama. diperbolehkan untuk ada. istri untuk kenyamanan, tetapi Anda tampaknya khusus tentang siapa Anda seharusnya. Tampaknya bagi saya bahwa Anda juga sangat pilih-pilih untuk siapa yang Anda pilih."

Duke Huguenot sangat tentara bayaran dengan Hiroaki. Bahkan, Hiroaki sudah mulai menyarankan agar Rosalie menjadi istrinya.

"Apakah menurutmu Roanna tidak termasuk dalam daftar?"

"Tidak. Ini mungkin favorit Hiroaki. Tapi Sir Hiroaki biasanya mau menerima apapun proposal pernikahan yang disajikan kepada Anda. Karena jumlah istri terus bertambah, urutan hierarki dalam pikiran Sir Hiroaki dapat berubah."

"Peringkat Roanna yang sebenarnya mungkin turun, itu maksudmu. Mungkin ada kerugian jika tidak mengklasifikasikannya secara lahiriah."

Christina menebak, mengacu pada pernyataan Duke Huguenot. Pertama-tama, alasan mengapa kepala keluarga berpangkat tinggi menikahi beberapa istri hanya karena dia tidak bisa mengurus pekerjaan keluarganya dengan istrinya sendirian.

Meskipun ada beberapa bangsawan yang tidak menganut poligami untuk memperjuangkan cinta yang murni dengan istri penuh mereka, fakta bahwa

mereka memiliki banyak istri dalam poligami adalah tanda kemakmuran mereka sebagai sebuah keluarga, karena mereka dapat menghidupi anak-anak mereka dan membagi pekerjaan mereka di antara mereka. mereka, meskipun mereka memiliki banyak istri.

Namun, anak laki-laki dari istri yang berpangkat lebih tinggi biasanya diberi tugas yang lebih penting oleh kepala keluarga dan diperlakukan lebih baik oleh istri itu sendiri. Ini karena sistem klasifikasi istri juga berfungsi sebagai kesepakatan untuk menghindari kerugian yang tidak perlu antara pria dan anak-anaknya.

"Jika jumlah istri meningkat tanpa klasifikasi eksternal, tidak dapat dihindari bahwa perselisihan tentang siapa yang bertanggung jawab untuk setiap tugas. Dengan bertambahnya jumlah istri, jumlah manfaat yang dapat diterima masing-masing dari mereka dan anak-anak mereka berkurang, dan mudah untuk membayangkan bahwa konflik akan sengit," kata Duke Huguenot sambil menghela nafas.

"Kurasa kita sedikit melenceng dari topik.... Singkatnya, lebih baik menikahkan Roanna dengan Sir Amakawa daripada menikahinya dengan Sir Hiroaki dalam keadaan genting. Itu maksudmu?"

Pada titik ini, Christina merelatifkan poin dan argumen Duke of Huguenot.

"Saya pikir ada ruang untuk itu dalam beberapa kasus, mengingat keinginan Roanna."

"... Apa maksudmu?"

"Sir Hiroaki terutama tidak menyukai kenyataan bahwa pangkat wanita yang nyata mencegahnya memperlakukan mereka masing-masing sesukanya. Kami pikir mungkin untuk membujuknya untuk mengubah peringkat jika kami dapat menghindari efek negatifnya, tetapi ternyata menjadi bumerang saya karena kami pikir kami bisa membujuknya nanti karena itu adalah topik yang sensitif. Saya tidak tahu apakah Sir Hiroaki akan mendengar cerita seperti itu sekarang ... "

Menyusul kegagalan lamaran pernikahannya dengan Liselotte, yang adalah favoritnya, dan pengumumannya bahwa dia akan mengambil Rosalie sebagai

istrinya, telah ada Diskusi. Ini bukan jenis hal yang ingin Anda bicarakan dalam iklim kenafan saat ini.

"Tampaknya bagi saya bahwa jika Anda menyukai Roanna sebagai tunangan Sir Amakawa dalam keadaan seperti itu, akan lebih tidak menyenangkan bagi Sir Hiroaki" Christina menunjukkan dengan tenang.

"Mungkin. Namun, sulit untuk mengetahui apa niat sebenarnya Sir Hiroaki ketika dia mengatakan bahwa dia ingin mengambil Putri Rosalie sebagai istrinya. Meskipun kelihatannya tidak sopan, saya dengan bodohnya berpikir bahwa saya mungkin akan mengetahui sesuatu tentang hal itu dengan bermain-main. dengan gagasan bahwa Roanna dia bisa bertunangan dengan Sir Amakawa." Duke Huguenot merespons dengan tenang.

(Dia menggunakan situasi melawan kita untuk mempengaruhi kita. Dia sangat kuat.)

Christina setengah tercengang, tetapi setengah lainnya terkesan,

"... Saya mengerti niat Anda. Tapi tidak ada jaminan bahwa Sir Amakawa akan menerima Roanna sebagai tunangannya, dan itu bisa membuat Roanna tidak mungkin menikah dengan Sir Hiroaki di masa depan, dan kita harus bekerja sama dengan Yang Mulia Raja François. . Di atas segalanya, ini adalah upaya untuk mengkonfirmasi kehendak Roanna. Sepertinya ini tidak akan terjadi ... "

Duke Huguenot membuat daftar masalah dengan proposal tersebut.

"Tentu saja. Tetapi prospek menjadi istri kedua Sir Amakawa akan cukup menguntungkan bagi Lady Roanna. Mengapa Anda tidak bertanya padanya?"

"... Kalau begitu aku sendiri yang akan berbicara dengannya."

Christina berhenti sejenak, seolah-olah tidak antusias dengan gagasan itu, tetapi kemudian dia mengguguk, seolah-olah dia tidak memiliki keberatan yang kuat.

"Ada kemungkinan Sir Haruto dan Roanna akan menikah..." gumam Flora pelan.

"Yah, saya memiliki seorang putri dengan istri kedua saya. Dia berusia empat belas tahun. Mengingat prestasi Sir Amakawa, dia agak didiskualifikasi dari melayani sebagai wanita berpangkat tinggi."

Duke Huguenot sederhana, tetapi dia tidak takut menyebut putrinya sendiri sebagai kandidat.

(... Begitu. Jadi ini adalah proposisi sebenarnya.)

Dia pertama-tama membuat Anda lengah dengan menunjukkan kepada Anda rencana untuk Roanna yang tampaknya tidak terlalu layak, dan kemudian dia mengusulkan rencana alternatif yang lebih layak. Ini adalah taktik yang bagus.

"Yah, kamu selalu bisa memilih Flora."

"Apa?..." kata Flora. Bukannya dia tidak menyukainya, tapi sepertinya dia cukup senang dengan itu.

"... Aku hanya bercanda."

Christina dalam hati berpikir itu adalah reaksi bahagia, tetapi tidak mengatakan apa-apa tentang itu. Tidak ada preseden bagi seseorang dari bangsawan negara besar untuk menduduki posisi selain istri bangsawan di negara lain, bahkan dengan pria Hiroaki. Jika hal seperti ini dilakukan, akan ada penentangan besar dari para bangsawan Pemulihan.

"... Begitulah adanya. Benar."

Flora menganggukkan kepalanya. Kali ini dia terlihat sedikit kecewa. Ngomong-ngomong, Duke Huguenot juga bingung, tetapi tidak mengatakan apa-apa, mungkin karena Christina segera mengenalinya sebagai lelucon.

(Ini tentu saja garis yang realistis, tetapi menawarkan putri Duke Huguenot sebagai calon tunangan Sir Amakawa adalah salah tempat.)

Christina membuangnya ke dalam. Bagaimana dia tidak akan menerimanya, tetapi Roanna mungkin masih lebih baik. Dia tidak tahu bagaimana cara melamar Rio untuk menikah dengan putri Duke Huguenot, dan karena hanya menyarankan romansa seperti itu akan menjijikkan, kita harus mencegahnya dengan cara apa pun. Jika kami memberi tahu Anda, kami harus menjelaskan bahwa kami mengharapkan Anda untuk menolak.

(Saya tidak menyalahkannya ...)

".... Adapun saya, saya pikir saya harus pergi dengan Lady Celia."

Setelah banyak berpikir, Christina menyebut Celia sebagai calon tunangan Rio dari Restorasi. Faktanya, hadiah paling menarik yang bisa ditawarkan oleh Restorasi kepada Rio adalah mungkin pengaturan yang terkait dengan Celia. Namun hal itu tidak menghentikannya dari rasa bersalah yang kuat karena terlibat dalam hubungan Rio dan Celia. Tapi tidak ada pilihan lain.

"Nona Celia...? Aku yakin dia adalah orang yang paling dekat dengan Haruto dalam Restorasi, dan sebagai putri sulung seorang earl, dia memiliki setidaknya beberapa status keluarga sebagai hadiah..." Duke Huguenot mendengus, seolah-olah untuk menunjukkan ketidaksetujuan miliknya.

"Apakah ada masalah?" Christina memiringkan kepalanya.

"Tidak, saya khawatir saya tidak mengerti hubungan antara keduanya. Jelas bahwa mereka sangat dekat, tetapi mereka tidak memiliki hubungan. Lady Celia lima tahun lebih tua darinya, jadi mungkin saja Sir Amakawa tidak. tidak melihatnya seperti itu," katanya kepada Duke Huguenot.

"Bukankah tidak sopan menilai hubungan mereka berdasarkan perbedaan usia? Kita harus melihat apakah Sir Amakawa bersedia." Suara Christina berubah dingin.

"... Begitu. Aku salah mengekspresikan diri."

Duke Huguenot membungkuk diam-diam, seolah berbicara tentang usia dengan seorang wanita dilarang.

"Bagaimanapun, saya akan berbicara dengan Sir Amakawa dan Lady Celia tentang hal ini, dan juga dengan Roanna. Ini mungkin atau mungkin tidak mengarah ke pernikahan, tetapi Anda harus menjaga tangan Anda dalam adonan. Dan pastikan orang lain melakukan hal yang sama. Kami tidak ingin mereka mengalami hal-hal yang tidak nyaman dan membuat kesal Sir Amakawa."

Christina mengambil kesempatan untuk menjadikan pemilihan tunangan Rio sebagai bisnisnya sendiri, serta penghargaannya. Itu juga terjadi untuk mengecualikan putri Duke Huguenot.

"...Ya". Duke Huguenot mengangguk. Dan diskusi pun berakhir.

Dan pada malam sebelum dia berangkat ke Rodania keesokan paginya. Christina mengundang Roanna untuk tinggal bersamanya di kamar yang diberikan padanya di Kastil Galarc. Karena dia telah meminta untuk berbagi kamar dengan Flora, dia juga ada di kamar.

"Maaf memanggilmu ke sini malam-malam begini," kata Christina kepada Roanna, yang duduk di seberangnya di sofa.

"Tidak, terima kasih telah mengundang saya. Merupakan suatu kehormatan bagi saya untuk dapat berbicara dengan Anda lagi." Roanna menundukkan kepalanya dalam-dalam.

"Aku senang bertemu denganmu lagi, teman masa kecilku." Christina tersenyum lembut pada Roanna.

"Sayang sekali aku tidak bisa berbuat apa-apa untuk membantu kalian berdua di kapal yang sama. Maaf aku tidak bisa berbuat apa-apa untuk membantu kalian saat kalian ditangkap..." Wajah Roanna berubah dalam kepahitan saat dia mengungkapkan penyesalannya.

"Tidak ada yang perlu merasa bersalah, Roanna" Flora mengeluh dengan wajah khawatir.

"Tidak, itu hanya keegoisan. Kehadirannya di sana tidak akan ada bedanya. Bahkan, kehadiranmu menyelamatkan nyawa Vanessa di kapal setelah kami pergi. Terima kasih banyak." Christina berterima kasih kepada Roanna.

"Tidak, dia selamat, tetapi karena keterlambatan menemukannya dan proses penyembuhan yang berkepanjangan, dia masih tidak sadarkan diri. Dia masih tidak sadar ketika saya meninggalkan Rodania, dan mereka memberi tahu saya bahwa hidupnya dalam bahaya jika dia tidak bangun ..." jawab Roanna dengan rasa bersalah.

"Jika dia masih hidup, itu mungkin. Kamu melakukan yang terbaik yang kamu bisa. Itu lebih dari cukup."

"Ya, kakakku benar."

"... Terima kasih." Roanna terus membungkuk.

"Ada alasan lain aku memanggilmu ke sini. Bagaimana kalau kita membicarakannya?" Christina mengubah topik pembicaraan.

"Ya" Roanna menganggukkan kepalanya.

"Ini adalah situasi yang sangat rumit, tetapi apa yang akan saya katakan kepada Anda adalah pengakuan atas kesetiaan Anda kepada negara dan keluarga kerajaan Anda. Saya tidak tahu apakah akan seperti itu, dan ada risikonya, jadi saya ingin untuk membuat keputusan berdasarkan kehendak bebas Anda. Itulah yang saya ingin Anda dengar."

"... Apa yang sedang Anda bicarakan?" Roanna mengangguk tak percaya ketika Christina menjelaskan dengan hati-hati.

"Sebenarnya, atas rekomendasi Duke Huguenot, Restorasi menyarankan agar kamu menjadi tunangan sebagai hadiah tambahan untuk Sir Amakawa."

"... Wow, apakah aku akan menjadi tunangan Sir Amakawa?"

Roanna berhenti sejenak dan kemudian mengkonfirmasi dengan senyum serigala.

"Bahkan jika kami tidak bisa membuat Anda bergabung dengan organisasi kami, Anda harus memiliki hubungan yang kuat dengan Lord Amakawa. Namun, jika kami memberinya tunangan, mengingat pencapaian Sir Amakawa, itu tidak akan dikompensasi dengan pertunangan dengan seorang gadis muda. dari sebuah keluarga. Biasa saja. Sebagai putri tertua Duke Fontaine, salah satu dari tiga keluarga bangsawan besar Beltram, dia pasti tidak akan kekurangan kandidat," jelas Christina, sedikit jijik.

"Tapi, tapi aku..."

"Ya. Anda adalah calon tunangan Sir Hiroaki, meskipun belum diumumkan, dan Anda telah ditunjuk sebagai pengasuhnya. Tapi Sir Hiroaki adalah pria yang sangat bijaksana. Meskipun dia telah menyetujui pilihan Anda sebagai istri, dia telah menyatakan keengganannya. untuk menempatkan Anda dalam urutan hierarki".

"... Iya".

"Tentu saja Anda mengerti bahwa saya tidak menyukai gagasan untuk tidak mengelompokkan istri. Karena Sir Hiroaki telah dengan jelas menyatakan

penolakannya terhadap gagasan itu, kami akan mencoba membujuknya dengan memberinya waktu untuk memahami " Ini adalah pernyataan yang bagus dari Christina.

"....." Roanna tidak menyangkalnya, tetapi diam saja.

"Kami belum membahasnya, tapi saya yakin Yang Mulia Raja Francis ingin Sir Amakawa menikahi tunangan yang cocok untuk memperkuat hubungan dengan negaranya. Jadi bahkan jika Anda memperkenalkan diri sebagai tunangan Sir Amakawa, dia tidak mungkin istri peringkat yang lebih tinggi."

Anak perempuan tertua dari sebuah kadipaten tidak mungkin untuk menetap di urutan lain selain dari istri tituler, kecuali dia menikah dengan seorang pahlawan atau raja besar. Haruto Amakawa bukan keduanya. Namun bukan itu tujuan lamaran Christina kepada seorang bangsawan bernama Haruto Amakawa. Itu bukan sesuatu yang Roanna tidak mengerti.

"Jika sekarang Anda dapat menjadi istri kedua atau ketiga Sir Amakawa, maka Anda dapat menikmati manfaat yang lebih besar sebagai salah satu dari banyak wanita pendamping Sir Hiroaki. Apakah itu maksud Anda?"

"Sir Amakawa memiliki rekam jejak, pesona, dan posisi yang membuat Anda memikirkannya."

Mungkin itu sebabnya itu sangat menggonggonya, Christina menghela nafas dan menganggukkan kepalanya.

"Tapi sejujurnya, aku tidak ingin hadiahku untuk Sir Amakawa berselingkuh dengan salah satu bangsawan paling kuat dari Restorasi."

Dia mengungkapkan perasaannya yang sebenarnya.

"... Mengapa?"

"Karena, karena itu kamu, aku akan memberitahumu bahwa aku pikir ada kemungkinan besar Tuan Amakawa akan keberatan menawarkan lamaran pernikahan padanya. Jika dia masih ingin menawarkan tunangan, satu-satunya orang yang secara realistis bisa melakukannya. begitu juga Lady Celia. Maaf untuk mengatakannya, tapi karena itulah aku pergi dengan Lady Celia."

"Terima kasih atas saran Anda". Roanna menundukkan kepalanya dalam-dalam. Dia mempertimbangkan keyakinan Christina bahwa dia tidak menyembunyikan informasi yang tidak nyaman baginya.

"Jika Anda akan menjadi tunangan Lord Amakawa, ada beberapa hal yang perlu diingat. Tidak mungkin Lord Amakawa akan menerima lamaran itu, dan jika dia menerimanya, mungkin akan membuat Lord Hiroaki marah, dan ada kemungkinan Ms. Celia memperkenalkan dirinya ke pos Bahkan jika Lord Amakawa setuju, Anda bisa menjadi wanita sekunder dalam keadaan perjanjian Kerajaan Galarc." Christina melanjutkan dengan membuat daftar masalah-masalah praktis.

"Namun, jika Anda bersikeras, saya bersedia berbicara dengan Yang Mulia Raja Francis tentang hal itu, memperlakukannya sebagai salah satu kandidat untuk menjadi wakil dari Restorasi. Ini juga merupakan kesempatan bagi Anda, seorang bangsawan, untuk bangkit. di peringkat. dunia. Karena Anda adalah kandidatnya, saya akan menyerahkan keputusan kepada kehendak Anda. " Saya ingin memastikan niat Roanna.

"... Sejujurnya, aku agak bingung dengan hal yang tiba-tiba ini."

Dan Roanna menggambarkan perasaannya. Dia tidak langsung menolak, mungkin karena dia juga seorang bangsawan lajang ... Di Kerajaan Beltram, perceraian tidak diperbolehkan untuk bangsawan, kecuali dalam beberapa kasus luar biasa. Oleh karena itu, Anda harus siap untuk memberikan segalanya kepada orang yang Anda nikahi dan berbagi takdir Anda sebagai seorang bangsawan, dan karena itulah siapa yang Anda nikahi akan menentukan nasib Anda.

Selanjutnya, Roanna sekarang dalam posisi yang sangat genting. Dengan pengecualian Roanna, semua anggota utama Dukes of Fontaine, yang merupakan pemimpin faksi pemerintahan baru, berada di Kerajaan Beltram, dan beberapa dari mereka berada di bawah tahanan rumah sebagai pengkhianat atas ketidaksenangan Duke Albor.

Berkat kepercayaan keluarga kerajaan, Christina dan Flora telah mampu membangun posisi mereka saat ini dalam organisasi Pemulihan, tetapi Roanna tanpa kehendak keluarganya, dan dengan sedikit kekayaan yang dia bawa saat dia pergi, satu-satunya surat yang dia miliki sekarang adalah menjadi putri tertua

seorang duke, yaitu keluarganya. Karena Roanna mungkin bertanggung jawab atas masa depan Duke Fontaine, dengan siapa dia bertunangan dapat menjadi peristiwa yang sangat penting tidak hanya baginya tetapi juga untuk kelangsungan hidup keluarga.

Bingung, Roanna berpikir keras tentang apa yang bisa dia lakukan untuk Kerajaan dan keluarga kerajaan, dan apa yang bisa dia lakukan untuk Dukes of Fontaine, yang berada dalam bahaya di Kerajaan Beltram.

"Sekarang Sir Hiroaki telah mengatakan bahwa dia akan menjadikan Putri Rosalie istrinya dan bahwa dia tampaknya menjauhkan diri dari organisasi Restorasi, saya pikir wajar bagi Anda untuk khawatir. Anda tidak harus memberikan jawaban sekarang, Anda dapat membuat keputusan berdasarkan masa depan Sir Hiroaki." Christina menghela napas.

Sejujurnya, dari sudut pandang Christina, Hiroaki adalah obat yang berbahaya untuk dikonsumsi hari ini. Bahkan dengan pemikiran itu, dia masih terlalu menarik, tetapi dia tidak ingin memaksanya untuk tinggal, jadi dia mempertimbangkan untuk membiarkannya pergi.

"....Tidak. Karena saya tidak tahu kemana hati Sir Hiroaki pergi, saya harap saya bisa menyimpannya di Restorasi." Roanna menarik napas dalam-dalam dan berkata.

"... Apakah kamu yakin ingin melakukan ini? Ini pekerjaan yang bagus, bukan?" Christina memandang Roanna dan kemudian bertanya.

"Siapa lagi yang bisa melakukan pekerjaan ini, kecuali aku, dari semua putri keluarga yang termasuk dalam Restorasi saat ini?" Roanna mengangguk tegas dan menjawab.

"... Ya, aku juga berpikir begitu."

"Kalau begitu serahkan padaku, Yang Mulia."

"Yah... aku senang kamu ada di sini di Restorasi. Jaga Sir Hiroaki sementara Flora dan aku kembali ke Rodania, Roanna."



Christina berkata begitu dan tersenyum pada Roanna.

"Aku akan mengurusnya. Serahkan padaku." Roanna mengangguk dengan hormat.

(Bahkan jika Sir Hiroaki meninggalkan Restorasi, dia harus menikahi tunangan terbaik.)

Itu juga tanggung jawabnya, dia diam-diam bersumpah.

【Selingan】 Di Kerajaan Pirang

Ceritanya kembali empat hari.

Itu tepat setelah Rio dan teman-temannya melarikan diri dari benteng di Kerajaan Rubia. Ketika mereka memastikan bahwa Rio telah terbang bersama Christina dan Flora.

"Oh, itu bukan cara untuk menang. Sial, sial ..."

Arein menancapkan pedangnya ke tanah dan bergumam kelelahan.

(Apakah Lucci dan Ven baik-baik saja?)

Lihatlah teman-temannya yang terbaring di tanah, yang terbentur tembok kastil. Keduanya akan meningkatkan kekuatan fisik mereka dengan pedang penguatan fisik yang diletakkan di pedang mereka, tetapi mereka menerima serangan yang cukup langsung dari Rio.

Saya ingin pergi melihat bagaimana dia, karena dia tampaknya sudah mati, atau setidaknya benar-benar tidak sadar, tapi ...,

"Hai!".

"Bagaimana dengan pria monster itu?"

"Sudah kubilang. Dia bajingan yang membunuh Pemimpin yang mengalahkanmu, dia musuh kita."

"Kenapa bisa terbang?"

"Aku tidak tahu. Kekuatan pedang sihir." Berpikir sejenak dan Arein menjawab dengan nada lelah.

"Hei Arein!"

Sylvie turun dari langit dengan griffonnya.

(Sekarang seorang putri.)

Arein menghela nafas lagi, kali ini dengan kesal.

"Tampaknya kamu telah diperlakukan dengan sangat kasar."

Reiss meninggalkan benteng, melihat ke halaman dalam tembok. Halaman itu dalam keadaan rusak, tanah retak, beku, dan ditusuk oleh panah yang tak terhitung jumlahnya. Pemanah di dinding hampir roboh setelah pertempuran, dan beberapa dari mereka berada di ambang kehancuran.

"Reiss..." Sylvie menatap Reiss.

"Sayangnya aku melewatkannya, tapi mau bagaimana lagi. Arein, lihat bagaimana keadaan Lucci dan Ven." Reiss berkata dengan nada yang sangat muram, Arein, yang diperintahkan, menjawab "ya" dan segera pergi.

"Jangan konyol! Kaulah yang datang dengan rencana untuk mengunci kita di halaman benteng bersama mereka berdua. putri untuk memastikan kemenangan kita, kan? "Kemarahan Sylvie diarahkan pada Reiss.

Ketika Rio dan rekan-rekannya memasuki halaman benteng, kami menutup gerbang, mengelilingi mereka dengan pemanah di dinding, dan menantang mereka untuk bertarung dengan Renji dan Arein yang terampil. Setelah pertempuran dimulai, angkatan udara yang tersembunyi di luar benteng akan melakukan langkah pertama di langit, dan tidak akan ada cara untuk melarikan diri. Satu-satunya yang tersisa untuk dilakukan adalah menunggu Rio dan yang lainnya menyerah. Seharusnya seperti itu. Tapi itu tidak seperti itu.

"Aku yakin Putri Sylvie akan menyetujui rencana ini."

"Kekuatan pria ini Haruto Amakawa terlalu besar. Jika dia tahu bahwa dia bisa terbang dengan dua putri di tangannya..."

Jika dia tahu bahwa dia bisa terbang dengan dua putri, dia akan menentang misi tersebut.

"Kau tahu dia kuat, bukan? Yang Mulia menyaksikan eksploitasinya di perjamuan Kerajaan Galarc dan aku memberitahunya bahwa dialah yang membunuh Lucius, orang yang mengalahkan pahlawan Renji. Justru karena dia begitu tangguh. bahwa saya saya mendekati Anda untuk meminta bantuan Anda. "

(Saya tidak percaya sejenak bahwa kami dapat menahannya dengan pengepungan seperti ini, terkurung di dalam dinding bagian dalam benteng.)

Karena rencana awalnya dirancang untuk memungkinkan dia melarikan diri, Reiss menanggapi dengan malas dan tanpa merendahkan. Sylvie menggigit bibirnya. Bukannya aku meremehkan kemampuan Haruto Amakawa, tapi aku menyadari bahwa aku seharusnya lebih melebih-lebihkannya.

(Sekarang Kerajaan Rubia tidak punya pilihan selain beralih ke Kekaisaran Proxia, terlepas dari keberadaan pahlawan Renji. Selama Lady Sylvie dan Putri Estelle ada di pihak kita, kita tidak akan melawan mereka. Ini yang terbaik hasilnya, karena akan menyebarkan perhatian Kerajaan Galarc dan Restorasi terhadap Kerajaan Rubia.) Reiss berpikir sambil diam-diam tertawa.

"Haruto Amakawa.... Apakah pria itu juga seorang pahlawan?" Renji bertanya dengan tatapan tegas.

"Aku tidak berpikir begitu, mengapa kamu berpikir begitu?" Reiss mengembalikan pertanyaan itu.

"... Tak ada alasan." Renji bergumam pada dirinya sendiri.

(Omong-omong, itu nama Jepang. Tapi tidak ada wajah Jepangnya juga. Apakah itu teleporter juga?)

Imajinasinya mengembara identitas Rio, tapi itu tidak masalah. Saya lebih tertarik pada sesuatu yang lain.

(Jika dia bukan pahlawan, mengapa kamu lebih kuat dariku? Hal yang sama berlaku untuk Lucius. Apakah ada kekuatan di dunia yang lebih kuat dariku? kuat dari pahlawan? kenapa aku begitu...) Lemah? Ini membuat frustrasi.

Itu sebabnya dia tidak bisa melindungi Sylvie dan Estelle. Lucius mengalahkannya. Dia tidak mampu mengalahkan seorang pria bernama Haruto Amakawa. Akibatnya, Anda merasa sengsara, frustrasi, dan menjengkelkan, dan hampir muntah.

(Aku lemah...!) Renji diam-diam gemetar karena marah.

Ia membenci dirinya sendiri. Dia membenci dirinya sendiri karena lemah. Dia juga membenci Haruto Amakawa, pria yang telah berhasil melindungi kedua putri itu.

(Aku membutuhkan lebih banyak kekuatan. Aku akan menjadi kuat. Aku akan menjadi yang terkuat. Aku harus menjadi sangat kuat sehingga tidak ada seorang pun di dunia ini yang berani menghadapiku ...)

Menyebutkan namaku saja akan membuat mereka takut dan mereka akan berusaha menghindari berkelahi denganku. Aku harus cukup kuat untuk mencegah mereka berpikir melakukan sesuatu padamu. Renji diam-diam memutuskan bahwa dia harus menjadi orang seperti itu jika dia ingin mendapatkan namanya.

"Putri Sylvie!"

Marco Tonteri, penjaga benteng, yang memimpin pemanah di dinding, turun ke halaman dengan panik. Kekuatan Rio telah mengejutkannya dan dia berada di benteng,

"Tidak baik ... tidak baik ... diketahui bahwa kita telah menyerang Putri Pertama dan Kedua Beltram. Ini akan menjadi deklarasi perang melawan sekutu kita, Restorasi dan Kerajaan Galarc." Kekhawatiran Marco sangat beralasan.

"Diam, Tonteri. Aku tahu." Sylvie menatap Marco dengan wajah pemarah

"Itu tidak bisa menjadi perang langsung. Setelah kejadian ini, rekan senegaramu akan berpikir bahwa Kerajaan Rubia telah berpindah ke Kekaisaran Proxia. Sekarang ada keseimbangan yang baik di wilayah Strahl. Akan ada tekanan kuat, tapi jangan khawatir, kami akan mendukungmu."

Spectre, dengan suara yang ramah tetapi acuh tak acuh, menawarkan bantuannya.

"Apa yang Anda bicarakan, Sir Bernard?"

Marco menatap Reiss dengan jahat. Jean Bernard adalah nama keluarga bangsawan bernama Reiss saat bekerja di Kerajaan Rubia. Dengan kata lain, Marco tidak tahu siapa Reiss.

"Sebenarnya, saya adalah seorang bangsawan yang juga anggota Kekaisaran Proxia."

"Itu...?"

Ketika Reiss mengungkapkan identitas aslinya, mata Marco melebar.

"Bagaimanapun, mulai sekarang, kita berada di pihak yang sama. Kekaisaran Proxia dan Kerajaan Rubia. Mari bekerja bergandengan tangan dan rukun."

"....." Sylvie mengerutkan kening dan terdiam, dan Marco tertegun. Suara ceria Reiss terdengar di atmosfer.

(Apakah orang ini psikopat?) Renji menatap Spectre dengan ngeri.

"Saya pikir Anda harus tinggal bersama saya untuk saat ini, Renji" Reiss memanggil Renji.

"... Apa yang akan kamu lakukan padaku?"

"Aku ingin kamu menjadi lebih kuat. Seperti para pahlawan lainnya, kamu belum menarik bahkan sebagian kecil dari kekuatan senjata sucimu."

"Itu?"

"Aku bilang aku bisa membuatmu lebih kuat."

"... Kenapa kamu bisa melakukan itu? Tidak, bahkan jika kamu bisa, mengapa kamu membuatku lebih kuat?" Renji menatap Reiss dengan tatapan terganggu.

"Mulai sekarang, kamu akan bekerja untukku. Jadi aku ingin kamu menjadi lebih kuat. Kami akan bekerja sama, dan menjadi lebih kuat adalah tanda kepercayaan diri."

Reiss menjawab dengan riang dan bertanya, "Apakah kamu ingin menjadi lebih kuat?"

"... Tentu." Renji mengangguk, ingin menjadi kuat

【Selingan】 Di Kerajaan Centostella

Kerajaan Centostella terletak di selatan Kerajaan Galarc. Di salah satu kamar istana kerajaan. Aki Sendou sedang bermimpi, mimpi masa kecil, sembilan tahun yang lalu, mimpi sebelum orang tua Haruto dan Aki bercerai. pikir Aki. Saat itu ia memiliki seorang kakak laki-laki dan seorang kakak perempuan. Saat itu, kedua orang tua bekerja, sehingga tidak bisa menghabiskan banyak waktu bersama anak-anaknya. Sebaliknya, para tetua Haruto dan Miharuru yang merawat Aki kecil. Jadi wajar saja jika Aki menganggap Haruto dan Miharuru sebagai kakak laki-lakinya.

Haruto dan Miharuru adalah teman baik dan, di mata Aki, mereka adalah saudara kandung yang ideal. Mereka sangat dekat sehingga terkadang mereka memiliki masalah pribadi, tetapi Aki sendiri senang melihat mereka bermain bersama dengan gembira.

"Kakak!"

Tiba-tiba, dalam mimpinya, Aki muda memanggil Haruto dan Miharuru. Itu tidak terpikirkan. Biasanya, asosiasi sekecil apa pun dari ini Orang dengan kakaknya akan membuatnya merasakan pikiran penolakan, tapi sekarang dia tidak merasa sedikit pun tidak nyaman. Tidak, sekarang Aki telah kembali ke masa kecilnya. Tidak ada yang rumit dalam perasaannya, dia murni dan polos ... Mata Aki bertemu dengan bayangan samar Haruto dan Miharuru muda. Ada kegelapan di sekitar, tetapi di mana Aki dan teman-temannya berada, ada ruang kosong.

Di dekatnya ada mainan yang Aki mainkan dengan Haruto dan Miharuru ketika mereka masih kecil. Saya sangat ingat ketika kami bertiga bermain game rumahan, Haruto dan Miharuru berperan sebagai suami istri, dan Aki selalu memimpin dengan menawarkan untuk berperan sebagai anak perempuan. Dengan demikian, dia bisa dimanjakan oleh mereka berdua sebanyak yang dia inginkan ... Aki memiliki hak istimewa untuk dimanjakan oleh mereka. Oleh karena itu, hanya ada beberapa hal yang ingin dilakukan Aki dalam situasi ini.

"Kakak, ayo main rumah! Aku akan menjadi anak perempuan" jika dia mengatakan ini, Haruto dan Miharuru akan setuju.

"Tentu".

"Ya, Aki-chan."

Haruto dan Miharuru tersenyum dan menganggukkan kepala mereka. Bersama-sama, mereka bertiga tersenyum dan bermain rumah. Saya berharap saat bahagia ini bisa berlangsung selamanya ... Aki selalu berpikir begitu.

"Kuharap kita bertiga bisa tinggal di sini hari ini" gumam Aki dalam tidurnya. Kemudian Haruto dan Miharuru saling berpandangan.

"Tidak, tidak bisa. Besok bukan hari liburmu." Haruto mencoba membujuk Aki dengan wajah khawatir.

"Tidak, tidak. Tapi aku ingin tidur dengan kakak dan adikku" Aki mendesah dengan suara kesepian.

Aki ingin menghabiskan lebih banyak waktu dengan Haruto dan Miharuru. Mereka sangat dekat sehingga membuat Aki cemburu, tetapi mereka tidak mengesampingkannya dan cukup baik untuk menerimanya.

"Hmm... Tapi satu-satunya waktu aku bisa tinggal adalah karena hari berikutnya adalah hari libur."

"Haru-kun, tidak bisakah kamu melakukan sesuatu?" Haruto menyandarkan kepalanya di bahunya, dan Miharuru bertanya dengan ragu.

"Jika kamu berkata begitu, aku ingin melakukan sesuatu tentang itu, tapi ..." Haruto mengerang seolah mencoba memahaminya,

"Jadi kenapa kamu tidak tidur denganku di kamarku hari ini, Aki?" dia menyarankan kepada Aki.

"Oh, tidak keberatan?" Wajah Aki berseri-seri.

"Ya, tapi Aki, kamu selalu tidur dengan ibu dan ayahmu. Apakah kamu tidak akan bangun di tengah malam dan menangis?"

"Tidak, aku tidak akan menangis! Selama kakakku tidur denganku, aku akan baik-baik saja."

"Oke, baiklah. Ayo tidur bersama, Aki."

Haruto tersenyum pada Aki, yang tersipu dan menggelengkan kepalanya malu-malu. Haruto tersenyum pada Aki, yang tersipu dan menyangkal,

"Tidak adil. Aki-chan..." bisiknya.

"Apa yang akan kamu lakukan jika bahkan Mi-chan bersama Aki?" Wajah Haruto berubah bingung.

"Hmm, itu benar, tapi ..."

"Kalau begitu, kamu harus datang dan tinggal bersama kami di hari liburmu berikutnya."

"Betulkah?"

"Ya, benar-benar".

"Ehehe" Wajah Miharuru berseri-seri karena bahagia.

"Kalau begitu bolehkah aku tidur denganmu?" Aki bertanya dengan malu-malu. Haruto dan Miharuru tersenyum dan berkata serempak,

"Ya, kamu bisa" jawab mereka.

"Hehehe, aku janji."

"Ya, itu adalah janji".

"Kakak, tinggal bersamaku selamanya" kata Aki polos dengan wajah berkerut.

"Tentu."

"Ya, aku akan tinggal bersamamu. Aki-chan." Haruto dan Miharuru mengangguk dengan senyum lebar di wajah mereka,

"Kakak?"

Tiba-tiba, dunia di sekitar Anda diselimuti kegelapan. Anda tidak dapat melihat apa pun kecuali dirinya sendiri. Aki dengan bersemangat memanggil mereka.

"Aki!"

"Aki!"

"Aki-chan!"

Dalam kegelapan, suara Haruto dan Miharuru terdengar.

(Oh, itu saudara laki-lakiku dan saudara perempuan saya Miharuru ...) Aki senang dan lega.

Tapi sesaat kemudian...

"... ya?" Aki bangun dengan kaget.

"Mimpi..."

Aki yang mengangkat bagian atas tubuhnya di tempat tidur dan berkata pada dirinya sendiri. Dia merasa seperti segera terbangun dari mimpi. Yah, dia benar-benar terbangun dari mimpi. Karena baik Miharuru maupun Haruto tidak berada di kastil Centostella, tempat Aki berada. Sebaliknya, orang yang dulunya Haruto Amakawa sudah mati. Tapi itu juga hidup. Dia pasti terlahir kembali di dunia ini dan sekarang tinggal di suatu tempat bersama Miharuru.

(Mengapa aku memimpikan ini.)

Dia pasti senang bermain dengan Haruto dan mendengarkan suaranya. Padahal dia dalam mimpi, kenapa...? pikir Aki dengan tatapan masam. Pada satu titik, banyak pikiran dan ide terlintas di benaknya. Ai tidak menepati janjinya. Dia bilang kita bertiga akan tinggal bersama. Dia berjanji bahwa dia akan tinggal bersama selamanya. Miharuru tidak pernah melanggar janjinya. Dia tetap di sisiku bahkan setelah ibunya bercerai. Dia menggandeng tanganku saat aku depresi dan menemani Aki setiap hari. Tidak seperti Ai. Tetapi....

"Kakakku Miharuru juga telah pergi ..."

Aki bergumam pada dirinya sendiri dengan air mata di wajahnya, seolah dia ingin diselamatkan. Aki tahu. Dia tahu bahwa perasaan yang dia bawa selama bertahun-tahun adalah kebencian. Tapi logika dan emosinya berbeda. Jadi dia sudah kesal.

Dia masih percaya bahwa dialah yang dibenarkan. Aku tidak ingin berpikir bahwa aku salah. Tapi sekarang...

"...Besok".

Mata Aki melayang seolah mencari seseorang, lalu dia melihat ke luar jendela seolah kecewa. Sudah ada cahaya di luar. Saat ini, Aki dan Masato tinggal di kastil Kerajaan Centostella sebagai tamu kehormatan, bertindak sebagai adik dari pahlawan, Takahisa. Tidak banyak yang bisa dilakukan. Sejak kejadian di kastil Kerajaan Galarc, Aki mengunjungi kamar Takahisa setiap hari, tetapi tidak bisa menghabiskan banyak waktu bersamanya. Dia mulai lebih suka menyendiri. Meskipun dia sangat menyukai adiknya Aki, dia tidak bisa berbicara dengannya seperti sebelumnya dan suasana menjadi canggung, dan dia menyuruh Aki meninggalkan ruangan karena dia ingin sendirian sementara waktu.

Jadi kecuali Aki pergi ke kamar Takahisa sendiri, dia jarang melihatnya di luar. Sebaliknya, ia menghabiskan lebih banyak waktu dengan saudaranya, Masato. Masato ingin melanjutkan pelatihan pedangnya di Kerajaan Centostella, tetapi dia juga ingin menghabiskan lebih banyak waktu dengan Aki, yang cenderung pendiam, dan lebih sering mengunjunginya ketika dia tidak berlatih. Ketika mereka berada di rumah di atas batu ... atau, lebih tepatnya, ketika mereka berada di Jepang, dia dan Masato tidak terlalu dekat. Mereka saling bertukar komentar sarkastik, seperti yang sering dilakukan saudara remaja, dan mereka tidak pernah melakukan percakapan yang bersahabat sendirian.

Namun, akhir-akhir ini Masato lebih bersedia untuk berada di sisi Aki, bahkan ketika mereka berdiam diri untuk waktu yang lama. Aki berterima kasih padanya dan secara alami mulai menghabiskan lebih banyak waktu dengan Masato ketika dia tidak mengunjungi kamar Takahisa. Sebelum dia menyadarinya, dia sudah mulai mengunjungi Masato.

"... Aku ingin tahu apakah Masato melakukan latihan paginya lagi hari ini."

Setelah berpakaian, Aki memutuskan untuk pergi ke ruang pelatihan kastil. Sejak tiba di Kerajaan Stella, Aki menghabiskan lebih banyak waktu dengan Masato, sementara Masato dan Takahisa menghabiskan lebih sedikit waktu bersama. Meskipun mereka telah bersatu kembali sebagai sebuah keluarga setelah tersesat di dunia lain dan tinggal bersama di sebuah kastil, mereka bertiga tidak pernah menghabiskan satu detik pun untuk tersenyum bersama sejak insiden di kastil Kerajaan Galarc.

Pasalnya, hubungan Masato dan Takahisa dengan kakak mereka semakin memburuk. Ini karena, ketika mereka pertama kali tiba di Kerajaan Centostella, Masato sering mengunjungi kamar Takahisa, tetapi Takahisa merasa bersalah atas kejadian di Kerajaan Galarc, dan Masato memiliki perasaan terhadap Takahisa, dan mereka memiliki perselisihan yang kejam. Tapi Masato terus mengunjungi kamar Takahisa, dan mereka bertengkar setiap kali bertemu, sejauh yang Aki tahu, mereka tidak bertemu selama tiga minggu terakhir. Mungkin itu sebabnya...,

(Aku harus menengahi di antara mereka, kan?)

Aki berpikir sedih saat dia menuju ke ruang pelatihan. Baru-baru ini, dia telah memikirkan banyak hal negatif, baik ketika dia sendirian maupun ketika dia tidak. Ada seorang ksatria wanita yang mengawasi Aki, tetapi mereka tidak berbicara satu sama lain. Sementara itu, itu ditemukan di ruang pelatihan di halaman istana kerajaan.

"Ada apa, Masato! Tadi pagi kau membawaku ke tempat ini."

"Salah kakak karena tidak meninggalkan kamarnya selama sehari-hari! Tidakkah kamu tahu kamu akan sakit jika hidup seperti ini? Bahkan jika tidak, Aki-nee-chan sangat tertekan akhir-akhir ini. kembali ke masa lalu. subjek ". Suara marah Takahisa terdengar.

Tampaknya Masato juga ada di sana dan berdebat dengannya. Aki bergegas keluar dan memasuki ruang pelatihan.

"Nyonya Aki, selamat pagi."

Liliana, putri pertama Kerajaan Centostella, segera menyadari kehadiran Aki dan datang untuk berbicara dengannya.

"Selamat pagi, Liliana. Ada apa...?" Aki bertanya, menatap Takahisa dan Masato, yang saling memandang dan berdebat dari kejauhan dari pintu masuk ruang pelatihan.

"Di pagi hari, saya bertemu dengan Tuan Masato di kastil sebelum pergi ke pelatihan, dan topik Tuan Takahisa muncul ..."

Mendengar bahwa Takahisa tidak meninggalkan kamarnya selama sehari-hari, Masato menyerbu ke kamar dengan marah oleh Takahisa. Wajah Liliana diselimuti kepahitan.

"Jika kamu adalah kakak laki-laki dan Aki-nee-chan, kamu harus menunjukkan kepada kami apa yang harus dilakukan seorang kakak laki-laki."

"Apa maksudmu 'kakak'? Kamu bisa mengatakan apa pun yang kamu mau."

Takahisa menjadi cemberut, seolah-olah dia baru saja makan kesemek pahit. Itulah pertanyaannya.

"Kakak Haruto selalu memikirkan kepentingan terbaik kami. Tetapi tanggung jawab saudaranya hanya untuk hari itu. Bahkan di Kerajaan Galarc dan setelah kembali ke sini, kamu hanya memikirkan dirimu sendiri. Aku bertanya-tanya mengapa Aki-nee-chan datang ke negara ini sekali."

"Kamu buka mulutmu dan Haruto, Haruto ..."

Masato memanggil nama Haruto dan memohon padanya secara emosional, dan wajahnya menjadi lebih muram. Namun, tingkat perselisihan ini masih ringan, dan mereka telah memiliki perselisihan yang lebih keras sebelumnya. Itu sebabnya mereka tidak lagi bertemu satu sama lain.

"....."

Aki tidak bisa bergerak, jadi perhatikan pertarungannya. Jelas bahwa menyuruh mereka untuk "berhenti" tidak akan berpengaruh. Sebaliknya, lebih akurat untuk mengatakan bahwa Anda bahkan tidak tahu apakah harus berhenti atau tidak. Sebenarnya, Aki sudah berkali-kali mencoba menghentikan perkelahian, tapi hubungan keduanya masih konflik, Tidak ada gunanya berhenti begitu saja. Mereka telah menyadarinya. Tapi bukan berarti dia tidak tahu harus berbuat apa... Rasa percaya diri di wajah Aki hilang. Lalu...,

"Ambil pedangmu, kak," kata Masato tiba-tiba.

"Itu?"

"Aku memintamu untuk melawanku."

"Omong kosong apa yang kamu katakan! Apa gunanya melakukan itu?"

"Aku memberitahumu untuk tidak lari."

"Melarikan diri"? Aku lari dari apa? Saya tidak melarikan diri "Dia semakin tidak sabar.

"Kalau begitu berkelahi denganku. Dan jika aku menang, jangan lari."

"Jadi maksudmu aku melarikan diri ..."

"Kamu melarikan diri. Kamu bersembunyi di kamarmu. Kamu lari dariku, dari Aki, dari Putri Liliana. Kamu lari dari semua orang yang peduli denganmu kakak."

"Apa-apaan...?" Takahisa mencoba membuat keributan tentang sesuatu, tetapi tidak mengatakan sepatah kata pun. Masato adalah orang pertama yang mengatakan hal seperti itu.

"Jika kamu tidak melarikan diri, kamu akan bermain denganku, kan?"

"....."

"Apa-apaan, kamu terus melarikan diri. Menyedihkan"

Masato menertawakannya. Tetapi...,

"... Bagus sekali. Aku akan membantumu."

Mungkin dia sudah mengambil keputusan, atau mungkin dia berpikir Masato tidak akan mengalahkannya, tapi Takahisa menerima tawaran itu dengan tenang.

"Sudah diputuskan. Ini" Masato melempar salah satu dari dua pedang yang dipegangnya ke arah Takahisa.

"Hmph!"

Takahisa mengambil pedang latihan dari tanah, tampak tidak puas.

"Kamu akan menjadi wasitnya." Liliana menghela napas pelan dan memerintahkan Chiara, ksatria pengelana, yang ada di dekatnya.

"Ya, Yang Mulia". Chiara mengangguk dengan sungguh-sungguh dan berjalan ke arah mereka.

Dan kebetulan kedua pria itu bertemu dalam pertarungan tangan kosong. Takahisa dan Masato berhadapan di sudut tempat latihan yang luas, Masato dilengkapi dengan pedang dan perisai satu tangan, sementara Takahisa menggunakan pedang satu setengah tangan dengan kedua tangan.

"Jangan mencari alasan saat kalah, bro," kata Masato kepada Takahisa, meski terdengar lebih seperti mencoba memahami situasi.

"Masato dan aku dipisahkan oleh usia empat tahun, tidak mungkin kamu bisa mengalahkanku, Masato, kamu masih anak-anak" Takahisa, mungkin tersinggung, menjawab dengan nada tajam.

"Hmm, aku tidak tahu, kamu sudah bersembunyi di kamarmu sepanjang hari. Kakak tidak tahu seberapa kuat aku," kali ini Masato berkata dengan maksud memprovokasi.

"...jangan meremehkanku" Takahisa semakin merasa tersinggung.

"Kalian berdua, harap berhati-hati untuk tidak menjadi terlalu panas, dan bersaing hanya dengan pedang murni, karena jika kita menilai itu berbahaya, kita akan segera berhenti " Chiara, wasit, datang di antara keduanya, menghela nafas kecil dan berkata kepada mereka.

"Tidak masalah, Kiara-san" jawab Masato, pedang dan perisai sudah siap.

"....."

Takahisa tetap diam, tapi sepertinya dia juga siap, menatap Masato dengan ekspresi tegas dan memegang pedangnya,

"... Mulai" Chiara memberi isyarat untuk memulai pertandingan.

Pada saat yang sama, Takahisa meraih pedangnya di atas dan bergegas menuju Masato. Dia tidak mencari kemampuan Masato atau jalan keluarnya, tetapi bertekad untuk memenangkan permainan sesegera mungkin, yang dia lakukan karena dia sepenuhnya yakin bahwa dia adalah orang terkuat.

"Ini sangat jelas!"

Dia melangkah maju tepat saat Masato hendak mengayunkan pedang Takahisa, dan bergegas maju dengan perisainya yang siap, menangkis pedang Takahisa yang digunakan dengan buruk, sementara Masato memanfaatkan momentum langkahnya untuk menyerang ringan Takahisa di batang tubuh dengan pukulan. pedangnya, yang dia angkat untuk bersembunyi di balik perisainya.

"Guh ..."

Itu bukan pukulan besar, jadi dia tidak merasakan sakit apa pun, tetapi momentumnya membuat Takahisa terhuyung mundur.

"Jika itu pertarungan antar ksatria, itu akan menjadi kudeta, tapi, yah, itu tidak dihitung, akan terlalu mudah untuk berakhir seperti ini" Masato memberi Takahisa helaan nafas.

"....."

Kemarahannya meningkat, mungkin karena dia telah dipermalukan oleh seseorang yang tampak terlalu lemah baginya.

"Ayo ayo".

Masato mengambil langkah ringan dan menjaga jarak dekat, dan mengenai semangat juang Takahisa.

"Ah!" Takahisa bergegas kembali ke Masato, jadi ronde kedua telah dimulai, di sisi lain ...,

"Bagaimana menurutmu, Hilda?"

Lilliana yang menyaksikan pertemuan dengan Aki bertanya kepada kapten penjaga, seorang wanita bernama Hilda.

"Saya dapat melihat dari sisi Tuan Masato memiliki lebih banyak pengalaman dengan pedang, gerakannya lebih ramping, dan dia sebenarnya memiliki lebih banyak pengalaman dalam pertempuran, yang merupakan bakat hebat, berkat usahanya sendiri, dan ajaran Tuan. Amakawa, yang merupakan master pedangnya sebelum dia datang ke negara kita."

Hilda tidak mengacu pada kemampuan Takahisa, tapi dia menilai Masato dengan sangat baik. Sebaliknya, Hilda memahami bakat Masato dengan baik karena dia terkadang bertatap muka dengannya.

Selanjutnya, Masato mempraktikkan ajaran Rio, berlatih pengulangan dan pertarungan tangan kosong setiap hari, tanpa lelah dan sabar. Tidak mudah, bahkan untuk seorang prajurit profesional, untuk berlatih berulang kali setiap hari.

“Sepertinya adikmu menekanmu...” kata Aki sambil memperhatikan kedua petarung itu.

Sudah belasan detik sejak ronde kedua dimulai, tapi sekarang sepertinya Takahisa yang secara fisik lebih unggul sedang mengejar Masato dengan pedangnya.

"Pelanggaran Tuan Takahisa telah sepenuhnya dilihat dan dipertahankan oleh Tuan Masato. Jika dia terus mengayunkan pedangnya secara sembarangan dengan kekuatan lengannya, pedang itu akan segera aus. Tuan Masato mungkin mengharapkan itu. Dia sangat tenang".

Hilda menunjukkan bahwa ini adalah area lain di mana Masato memiliki pengalaman dalam pertempuran. Bahkan, Masato menggunakan perisainya dengan baik dan berhasil mempertahankan diri dari serangan Takahisa.

(Ini bukan intuisi ambang pertempuran, tapi empiris. Pasti telah diajarkan oleh Lord Amakawa tentang cara terbaik untuk bertarung dan kapan melakukannya. Mungkin Lord Amakawa juga seorang pria yang berjuang dengan logika.)

Dan, meskipun dia tidak mengatakannya, dia diam-diam menganalisis Hilda.

"Jadi, apakah itu?"

Aki agak rumit untuk dipahami. Riolah yang mengajari Masato untuk bertarung, dan Aki, yang tinggal bersamanya, sangat memahami hal ini. Sulit untuk berpikir bahwa pelajaran yang dia ajarkan padanya telah terbayar. Kemudian itu terjadi. Masato, yang sampai sekarang berkonsentrasi membela diri seolah-olah memeriksa tangan lawannya, keluar untuk bertarung. Dia menggunakan perisainya untuk memblokir jalur pedang yang Takahisa gunakan, dan kemudian berkata,

"Ayo pergi kakak!" Masato langsung menuju dada Takahisa. Tetapi...,

Takahisa, terbawa oleh refleksnya, menyisir tubuhnya dan mengayunkan pedangnya secara akrobatik ke Masato, yang telah menyelinap ke dalam sakunya. Ujung pedang mengiris udara dan membuat lintasan yang kuat menuju Masato. Namun, Masato langsung mengganti perisainya dan mengacungkan pedangnya. Tapi dia tidak salah dan bereaksi tanpa ragu untuk menghindari serangan itu. Dia bahkan tidak berani menyerang untuk meninggalkan celah setelah serangan diblokir. Kedua...,

"Argh...." Takahisa mengayunkan pedangnya sambil berteriak, sehingga meletakkan kakinya di tanah sambil menatap tajam posturnya.

(Kakakku takut karena dia mencoba membuat gerakan aneh, meskipun tidak memiliki dasar. Dia hanya memiliki refleks yang baik.)

Masato berpikir itu terlalu banyak pekerjaan. Dan kemudian ketika Anda berpikir Anda telah mengetahui semuanya.

"Aha!"

Masato menegaskan bahwa celah Takahisa terlalu besar, dan dia meluruskan perisainya dan menyerang lagi. Dia langsung menuju Takahisa, memukulnya dengan perisainya. Meskipun Masato lebih rendah ukurannya, akan mudah baginya untuk mematahkan kuda-kuda Takahisa, yang tercengang karena dicegah menggunakan pedangnya.

"Aki!"

Takahisa terhuyung mundur dan mengacungkan pedangnya secara horizontal dengan putus asa. Tapi Masato tiba-tiba turun tangan, merunduk.

"Tujuanmu tidak cukup baik, saudara."

Dia melumpuhkan pedang Takahisa dengan perisainya, menunjuk ke atas dari bawah. Kemudian Masato mengayunkan pedangnya dengan kompak ke arah Takahisa dalam upaya untuk menghentikannya, dan kali ini permainan akan segera diputuskan. Tapi kemudian...

"Tidak, belum!"

Takahisa mengacungkan pedangnya di belakangnya. Meskipun demikian, dia mengacungkan pedangnya dengan lintasan yang jauh lebih cepat daripada milik Masato.

"Itu...!?"

Dengan kecepatan yang tidak biasa, dia melemparkan pedang yang Masato pegang dengan sekuat tenaga. Pedang Masato, dikalahkan oleh kekuatan pukulan, berputar dan terbang di udara. Setelah waktu yang lama, pedang Masato jatuh ke tanah.

"..... Hei, bro. Sekarang ..."

Masato menatap Takahisa. Pada saat terakhir, sepertinya Takahisa telah menggunakan senjata sucinya untuk memperkuat tubuhnya. Jika tidak, Masato pasti akan menang.

"Ah aku menang!" Dengan suara yang sedikit serak, Takahisa dengan tidak sabar menyatakan kemenangannya.

"..... Begitu" kata Masato setelah jeda yang lama.

"Tunggu sebentar".

"Tidak apa-apa, Chiara."

Kiara juga prihatin dengan akselerasi tiba-tiba dari gerakan Takahisa di akhir, dan mencoba berbicara sebagai wasit. Tapi Masato menghentikannya.

"Tetapi..."

"Dia menang, kan? Apakah kamu yakin setuju dengan itu? Itu yang seharusnya dilakukan seorang saudara, kan?"

Sementara Chiara berjuang, Masato menatapnya dengan mata tajam dan menegaskan.

"....." Dia menatap Takahisa, yang memalingkan muka dengan murung dan tetap diam.

"Aku mengerti... Lalu aku kalah. Hari ini. Sampai jumpa lagi."

Masato berbalik dan berjalan menjauh dari Takahisa, terlihat agak sedih

【Bab 3】 Ke Rodania

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Satsuki, Charlotte, dan Liselotte, Rio menaiki kapal sihir yang dioperasikan oleh Restorasi dan menuju Rodania. Setelah di atas kapal, dia diundang ke kamar Christina dan Flora untuk menunggu kedatangan mereka di Rodania. Duke Huguenot, yang telah dikeluarkan oleh Christina, sedang menunggu di ruang terpisah.

"Terima kasih telah mengundang saya." Rio berterima kasih kepada para putri dan saudari ketika mereka memasuki ruangan dan duduk. Namun, rasanya agak aneh, karena mereka bertiga telah melakukan perjalanan bersama sampai ke ibukota Kerajaan Galarc.

"Agak aneh karena kita sudah lama menerima begitu saja bahwa kita bertiga bersama. Sudah sehari sejak aku tiba di ibukota kerajaan, dan sepertinya sudah lama kita tidak bertemu."

"Kakak juga? Sebenarnya, aku juga."

Tampaknya Christina dan Flora merasakan hal yang sama dengan Rio. Jika ada sesuatu yang berubah, itu adalah ...,

"Dalam perjalanan, ada kalanya kami bertiga sendirian di rumah dan saya tidak mengubah warna rambut saya dengan artefak. Saat itu saya santai, tetapi sekarang tidak bisa. Mungkin itu saja. mengapa."

Rio menunjukkan bahwa mungkin ada perbedaan antara hidup dan mati. Dengan kata lain, ketika mereka bertiga bepergian bersama, pihak Rio lebih "off" dengan Christina dan Flora, tapi sekarang dia lebih "on" seperti Haruto Amakawa di depan mereka.

"Memang benar kami merasa lebih santai sekarang setelah kami memasuki organisasi."

"Saya mengerti..." Christina dan Flora yakin.

"Sebenarnya, ada beberapa hal yang ingin kita bicarakan sebelum kita sampai di Rodania, dan itulah sebabnya kami memanggilmu ke sini. bersamamu sebentar?"

"Tentu saja. Aku akan senang."

"Yah, mari kita mulai dengan topik yang akan singkat. Kamu mengatakan bahwa kamu akan membawa Miharuru dan yang lainnya bersamamu ke Kerajaan Galarc, tetapi apakah Sara dan teman-temannya di Rodania? Aku ingin berterima kasih kepada Sara dan yang lainnya karena kebaikan mereka dan, jika mungkin, saya ingin menyapa lagi."

"Sebenarnya, kami memiliki rumah batu lain yang kami gunakan selama perjalanan kami. Kami menyembunyikannya di hutan dekat Rodania, tempat mereka tinggal."

"Saya mengerti".

"Kami tahu di mana dia berada dan jika kami ingin memanggil mereka, kami bisa membuat mereka datang ke Rodania dalam satu atau dua hari. Tapi untuk Sarah dan yang lainnya, seperti yang saya katakan sebelumnya, mereka adalah putri dari etnis minoritas dan, menurut ajaran mereka, mereka menghindari terlibat dalam politik negara lain. Saya pikir mereka ingin menghindari tampil dalam pertemuan bermuatan politik, tetapi jika Anda dapat mempertimbangkan ini dan merahasiakannya, itu mungkin. Ada banyak kondisi, saya khawatir ..." Rio menundukkan kepalanya dan berkata.

Dia ingin menyerahkan keputusan untuk datang atau tidak kepada para putri, jadi dia memutuskan untuk menetapkan kondisi yang tegas, bahkan jika pihak lain adalah seorang putri.

"Aku mengerti. Jadi jika Sara dan yang lainnya datang ke Kerajaan Galarc, bisakah kita tiba di rumah Sir Amakawa pada waktu yang tepat, atau bisakah aku meminta waktu untuk berbicara dengannya di kapal yang akan membawa kita ke Kerajaan Galarc?" Christina menyarankan.

"Tentu saja bisa, tapi apa boleh kedua putri mengunjungi kita?" Rio agak bingung, karena dia tidak yakin apakah dia harus meminta kedua putri itu datang ke rumah. Bahkan, tak jarang bangsawan mengunjungi kediaman keluarga bangsawan.

"Ya, Tuan. Saya datang kepada Anda untuk berterima kasih padanya. Jika rumah yang Anda kunjungi adalah milik Sir Amakawa, tidak masalah, Anda bisa menamainya apa pun yang Anda suka. Jika Anda datang ke Rodania, Kami dapat

mengatur agar sisa Restorasi tidak datang menemui Anda selama Anda tinggal di rumah Sir Amakawa" kata Christina tegas.

"Terima kasih banyak telah memberi tahu saya. Kami akan menghubungi Anda ketika Sara dan yang lainnya berada di mansion" Rio memiringkan kepalanya dengan takjub.

"Ngomong-ngomong, terima kasih banyak. Sekarang, tentang Profesor Celia ..." Christina, sedikit tidak nyaman, menyebut nama Celia.

"Apakah ada yang salah dengan profesor?"

Tapi sekarang dia tidak lagi harus menyembunyikan identitas aslinya dari para putri dan saudara perempuan, dia memanggilnya "profesor" setelah Christina memanggilnya

"profesor".

"Sekarang kita tahu siapa Lord Amakawa, saya pikir itu ide yang baik untuk berbagi beberapa Informasi dari Profesor Celia, bagaimana menurutmu?"

"Bahkan, akan sulit bagi kita untuk berinteraksi satu sama lain jika kita tidak berbagi informasi" Rio tertawa dan setuju.

"Kalau bisa situasi tidak ada pihak ketiga, bisa dibicarakan langsung di sana, tapi kalau tidak bisa, saya bisa beritahu sebelumnya. Nanti kita bisa diskusikan bersama-sama" usulnya.

"Jadi jika memungkinkan untuk mengadakan pertemuan pribadi dengan kami berempat setelah kami tiba di Rodania, Kita dapat memanfaatkan kesempatan itu, jika tidak, akan sangat membantu jika Lord Amakawa menjelaskan situasinya kepada Profesor Celia."

Berpikir bahwa penjelasan pertama harus dibuat di hadapan Rio, Christina mengangkat.

"Ya, Yang Mulia". Karena tidak ada masalah, dia menganggukkan kepalanya.

"Juga, saya bertanya-tanya apakah saya bisa berbicara dengan Anda tentang hadiah Restorasi kepada Sir Amakawa untuk insiden itu."

Christina, yang selalu duduk dengan baik, menegakkan tubuh dan mengangkat topik hadiah. Kemudian, mungkin merasakan kegugupannya, dia berkata-

"Ya, Yang Mulia. Saya harap Anda tidak menganggapnya terlalu penting. Saya tidak ingin membebani Anda dan saya tidak memiliki kebutuhan khusus" menawarkan Rio dengan wajah khawatir.

"Dia sangat baik untuk mengatakannya, tetapi ada beberapa keadaan yang membuatnya sulit."

"Apakah maksud Anda, seperti yang dikatakan Yang Mulia Raja François, bahwa Anda harus menjadi contoh yang baik bagi orang lain?"

"Itu sebagian benar, tetapi sebagai imbalan atas jasamu, Pemulihan telah memintaku untuk menyarankan kepada Sir Amakawa agar dia menikah dengan seorang wanita penting" Christina menghela nafas perlahan.

"Sebuah lamaran pernikahan, Yang Mulia ...". Sebenarnya, saya tidak ingin itu sebagai hadiah. Sangat mengganggu. pikir Rio.

"Lagipula, itu menyebalkan, bukan?"

Mungkin merasakan sedikit ekspresi Rio, Christina bahkan lebih mendesah.

"Kamu sangat baik, tapi ..."

"Maaf. Aku tahu ini mengganggu, tapi setidaknya aku harus memberi tahu mengapa kita ada di sini, kalau tidak, itu akan menjadi ketidaknyamanan yang besar."

Mengatakan ini, Christina menundukkan kepalanya. Jika Anda tidak menjelaskan bahwa Anda telah berbicara dengannya, mereka akan menanyakan apakah Anda belum berbicara dengannya.

"Tidak, bukan untuk Yang Mulia tinggal di dalamnya. ... Tapi aku tidak menyangka akan diminta."

"Itulah mengapa Lord Amakawa sangat menarik. Saat ini, Duke Huguenot sangat tertarik."

"Jadi maksudmu kamu akan menikahiku dengan putri Duke Huguenot? Aku tidak tahu kamu punya anak perempuan ..."

"... Dia berkata bahwa putri sulungnya, yang lahir dari istri keduanya, akan diberikan kepada Lord Amakawa. Namun, setelah apa yang dilakukan putra Duke Huguenot kepada Anda, saya juga berpikir itu adalah pertandingan yang mustahil, dan saya harap saya dapat menemukan alasan untuk mengesampingkannya," kata Christina dengan tegas.

"Bukannya putri sulung itu salah, tapi aku akan senang jika dia melakukannya."

"Baiklah. Jika Anda memberitahunya untuk mencoba mengatur pernikahan tetapi Sir Amakawa tidak tertarik, dia setidaknya akan menyerah. Tetapi delapan pangeran Huguenot bukanlah pria yang bisa mengucapkan selamat tinggal dengan tenang. Mudah untuk membayangkan bahwa dia akan mengajukan proposal lain kepada Lord Amakawa kapan saja, pada saat yang tepat".

"...Saya mengerti".

"Juga, diharapkan akan semakin banyak tawaran pernikahan Sir Amakawa dari keluarga lain, terlepas dari hadiahnya. Saya berharap saya bisa menyulam semuanya sendiri, tapi saya khawatir saya tidak memiliki pengaruh. untuk melakukannya saat ini ... Jadi saya harap saya bisa memberi para bangsawan alasan yang baik untuk mundur. Saya akan dengan senang hati mendiskusikannya dengan Anda. "

"... Secara khusus, apa alasan yang paling efektif?"

"Saya tidak bermaksud kasar, tapi jujur saja, cara yang paling efektif untuk menyalurkan pernikahan adalah melalui pernikahan lain," kata Christina dengan sakit kepala.

"Ya itu masuk akal" Rio tersenyum dan menerima.

"Misalnya kalau sudah punya istri, maka yang mau menawarkan pernikahan akan tersingkir. Tidak berhasil juga bagi mereka yang tidak peduli dengan istri kedua."

"... Saya ingin bertanya, apakah dia diharapkan berpoligami seperti bangsawan?"

"Anggota keluarga berpangkat tinggi sering diharapkan untuk berpoligami. Posisi Sir Amakawa sangat unik di antara keluarga bangsawan, tetapi mengingat prestasinya, saya pikir banyak orang akan berpendapat bahwa dia harus berpoligami."

Atas pertanyaan bingung Rio, Christina membuat prediksi.

"... Apakah ini berarti mungkin untuk menjadi monogami jika kamu mau?"
Rio membenarkan penafsiran yang bertentangan dengan penjelasan Christina.

"Ya. Alasan utama kepala keluarga bangsawan melakukan poligami adalah agar posisi terpenting dalam keluarga dapat diisi sedapat mungkin oleh anggota keluarga. Ada beberapa bangsawan kuat yang hanya menikahi istri sah mereka karena mereka percaya bahwa dapat diterima untuk menyerahkan pekerjaan penting kepada cabang keluarga atau bawahan yang dapat dipercaya. Namun, ada kasus di mana poligami lebih dipaksakan pada mereka. terlambat, dan mereka tidak bisa menolak dan mengambil istri kedua "Christina menjelaskan secara rinci bagaimana poligami bekerja.

"Keluarga utama adalah keluarga di mana kepala keluarga saat ini bertanggung jawab atas keuangan keluarga, sedangkan keluarga berbakti adalah keluarga yang terpisah dari keluarga utama dan mencari nafkah secara mandiri. Pada umumnya, keluarga berbakti tercipta ketika seorang bangsawan yang tidak dapat menggantikan kepala keluarga mengambil seorang istri (keluarga berbakti tidak tercipta ketika seorang bangsawan meninggalkan keluarga utama dengan menikahi keluarga lain). Namun, poligami tidak perlu dilakukan jika keluarga bersedia menyerahkan jabatan gubernur kepada salah satu cabang keluarga ketika semua ahli waris telah hilang (walaupun jumlah keluarga yang bersedia melakukannya cukup kecil)."

"Saya mengerti: Ini sangat informatif. Terima kasih banyak." Rio mendengus kagum dan berterima kasih padanya.

"Dari apa yang baru saja Anda katakan kepada saya, Sir Amakawa, apakah Anda tidak nyaman dengan poligami?"

"Ya, jujur saja ..." Rio menganggukkan kepalanya, terlihat sangat tidak nyaman.

"... Yah, aku minta maaf untuk menanyakan ini terus terang, tetapi apakah itu karena kamu memikirkan orang tertentu?"

"Orang tertentu ...? Seseorang ... saya tidak tahu."

"Maaf. Itu pertanyaan yang tidak sopan. Jika kamu tidak ingin menjawab, kamu tidak perlu melakukannya" Christina dengan cepat meminta maaf.

"Tidak, bukan seperti itu... aku tidak yakin aku siap untuk memikirkan cinta atau pernikahan sekarang." Rio tampak khawatir, merenung lama, lalu menutupi wajahnya dan mengungkapkan pikirannya. Namun, itu tidak sepenuhnya di sela-sela.

"Tapi saya butuh sedikit lebih ... Jika saya bisa lebih percaya diri. Maksud saya ... saya berharap saya bisa melihat ke depan." Dengan sedikit senyum, dia mengungkapkan perasaannya tentang pernikahan.

Sekarang dia telah membalas dendam, dia bisa berubah pikiran, menikah dan bahagia. Tapi Anda tidak bisa begitu saja berubah pikiran. Masih ada bagian dari dirinya yang menurut mereka kurang baik. Tapi... itulah yang dipikirkan Rio saat ini. Christina dan Flora menatap wajah Rio seolah-olah mereka tertarik padanya.

"Aku mengerti ..." kata Christina canggung.

"Aku merasakan suasana yang aneh. Aku merasakannya." Rio tersenyum dan menundukkan kepalanya.

"Tidak, akulah yang menanyakan pertanyaan aneh itu." Christina menggelengkan kepalanya dengan panik. Beberapa jam kemudian. Kapal ajaib yang mengangkut Rio dan teman-temannya akhirnya tiba di Rodania.

Pelabuhan Rodania, di danau, penuh sesak dengan bangsawan dari Restorasi, karena mereka telah diberitahu tentang kembalinya Christina dan Flora. Ketika Rio dan Duke Huguenot mendarat bersama Christina dan Flora, Marquis de Rodin mengambil inisiatif untuk mendekati mereka dan mengungkapkan kegembiraannya saat mereka kembali. Marquis Rodan mengambil inisiatif untuk mendekati mereka dan mengungkapkan kegembiraannya saat mereka kembali. Kemudian, karena mereka tidak tahan dengan percakapan itu, mereka naik kereta ke peternakan, yang juga digunakan sebagai tempat tinggal.

(... Dia sepertinya tidak ada di antara kerumunan. Aishia pasti menyadari aku mendekat, jadi dia mungkin sedang mengajar kelas. Ini masih siang.)

Sebelum masuk ke gerbong, Rio melihat ke arah kerumunan, tetapi tidak melihat Celia. Tapi kemudian dia melihatnya.

(Haruto, okaerinasai) {TLN : okaerinasai anata :v}

Sebuah komunikasi datang dari Aishia.

(Tadaima, Aishia)

Rio mengendurkan bibirnya dan menjawab secara mental. Ketika dia mendengar suara Aishia, dia merasa sangat lega.

(Celia ada di kelas sekarang. Dia ingin bertemu dengan Haruto, Christina, dan Flora sesegera mungkin, tetapi frustrasi karena dia tidak dapat membatalkan kelas).

(Haha, begitu. Aku akan menunggumu saat kelas selesai).

Celia mengajar di Akademi, jadi tidak apa-apa.

(Oke. Aku akan memberi tahu Celia).

(Jadi sambil menunggu, mari berbagi informasi yang kita butuhkan.)

Rio, bersama dengan Christina, Flora, Duke Huguenot dan Marquis de Rodin, dipasang di kereta enam tempat duduk yang megah, disarankan ke Aishia.

(Ya. Ada insiden di Restorasi saat Haruto tidak ada. Aku bisa melaporkannya).

(Aku ingin bertanya padanya tentang hal itu. Aku mendengar di Kerajaan Galarc bahwa Profesor Celia telah melihat Reiss).

(Aku tidak menceritakan keseluruhan cerita kepada Restorasi. Aku akan menceritakan apa yang terjadi).

(Ya). Rio menanggapi dengan wajah serius.

"Tuan Amakawa, apakah semuanya baik-baik saja?" Christina, yang duduk di seberangnya, memperhatikan perubahan ekspresi Rio dan bertanya dengan wajah khawatir.

"Tidak, tidak apa-apa, Yang Mulia" kata Rio tersenyum, tetapi memutuskan untuk bertanya pada Aishia apa yang terjadi.

(Bisakah kamu memberi tahu kami lebih banyak saat kami melanjutkan?)



【Bab 4】 Kembali dan reuni

Dalam waktu kurang dari satu menit, Rio dan teman-temannya di kereta telah mencapai perkebunan dari pelabuhan Rodania. Selama perjalanan, Duke Huguenot dan Marquis de Rodin banyak berbicara, jadi dari waktu ke waktu saya menjawab pertanyaan mereka dan mendengarkan narasi Aishia sebanyak mungkin. Untuk meringkas cerita Aishia, hari-hari berlalu dengan damai, tetapi ketika Reiss menyelinap ke mansion Rodania dan bertemu dengannya. Reiss melarikan diri dan dikejar ke pinggiran kota, di mana ia bertempur dan mungkin dikalahkan. Butuh beberapa saat baginya untuk mengejar semuanya karena dia sering bergabung dengan percakapan di kereta, tetapi ketika dia keluar dari kereta dan memasuki gedung tempat tinggal, dia sudah memiliki gambaran umum tentang acara tersebut.

(... Jadi, Reiss meninggal?)

Rio berjalan melewati pintu masuk mansion dan memastikannya.

(... Mungkin. Tapi aku tidak melihat mayat apapun. Itu menghilang tanpa jejak saat kami membunuh mereka. Tidak ada apa-apa).

Aishia menjawab, dengan sedikit percaya diri.

(Dia memanggil serangkaian makhluk ajaib selama ambang pertempuran, pada akhirnya, Reiss berubah menjadi sosok magis yang belum pernah aku lihat sebelumnya, atau sesuatu seperti itu. Dan ketika saya mengalahkannya, dia menghilang.)

Rio tidak bisa menahan diri untuk tidak mengerang keras:

"Hmmm." Sulit dipercaya. Tapi dia selalu punya perasaan aneh tentang Reiss. Di atas segalanya, dia tidak berpikir Aishia berbohong.

(Berdasarkan apa yang baru saja kamu katakan, saya tidak berpikir Reiss adalah manusia. Faktanya, dia berubah menjadi sosok yang tinggi, jadi lebih tepat untuk memanggilnya monster. Tapi dia tidak meninggalkan batu ajaib setelah mengalahkannya, Apakah dia?)

Rio mengkonfirmasi cerita Aishia, dengan asumsi itu benar. Dia berpikir bahwa mungkin saja Reiss adalah makhluk ajaib, jika dia mengubah penampilannya

menjadi monster ganas. Setan adalah bentuk kehidupan yang meninggalkan batu ajaib ketika mati, jadi jika mati meninggalkan batu ajaib, itu adalah monster.

(Tidak ada apa-apa).

(Jadi itu juga bukan monster. Tapi kalau bukan monster, apa lagi itu.....)

Rio banyak memikirkannya. Sesuatu yang terlihat seperti laki-laki, tapi bukan laki-laki, yang bisa berubah menjadi monster. Apa yang bisa?

(..... roh humanoid?). Rio datang dengan kemungkinan itu.

(Itu, aku tidak tahu. Kehadiran pria itu lebih merupakan hal yang samar samar daripada roh. Tapi biasanya dia sangat lemah sehingga dia terlihat seperti manusia jika dia tidak melakukan apa-apa. Anda harus berada di depan dia untuk melihatnya).

Aishia berkata, sekali lagi dengan sedikit percaya diri. Roh bisa merasakan kehadiran roh. Atau, lebih tepatnya, roh bisa merasakan kehadiran spiritual dari bentuk kehidupan. Rio ingat bahwa Dryas pernah memberitahunya bahwa roh adalah yang paling peka terhadap kehadiran roh karena kehadiran roh itu unik, yang paling utama dalam keberadaan spiritual.

(Di sisi lain, roh masih sangat dekat dengan sihir, ... Tapi mereka tidak meninggalkan batu ajaib).

Jadi apa sebenarnya itu? Rio bertanya-tanya, tapi itu bukan pertanyaan yang bisa dijawab dengan informasi yang dia miliki.

(Pertanyaan lain adalah mengapa Reiss berada di mansion Rodania, apakah itu ada hubungannya dengan penculikan putri Christina dan Flora, atau apakah itu memiliki tujuan lain?)

Pertanyaan selanjutnya muncul di benak Rio.

Pertanyaan selanjutnya muncul di benak Rio, mereka tidak diserang di perkebunan Rodania, tetapi di kapal sihir.

(Aku tidak tahu. Tapi Reiss telah menyelip ke dalam rumah yang kosong itu tepat ketika kapal tiba dan menyebabkan keributan.)

Kemudian dia bertemu dengan Aishia, yang menemani Celia.

(...Jadi sudah jelas bahwa kamu ingin memanfaatkan keributan untuk melakukan sesuatu di rumah utama yang telah dikosongkan oleh keributan itu, apakah ada komunikasi yang akan memberi kita petunjuk?)

(Tidak. Dia terus mengatakan dia tidak bermaksud bertabrakan dengan kami. aku pikir itu sebabnya dia melarikan diri begitu cepat).

Kenyataannya, target Reiss adalah Celia, tetapi pembalikan Lucius di menit-menit terakhir mendorongnya menjauh dari kebenaran.

(Saya kira tidak jauh berbeda dari apa yang dilaporkan Duke Huguenot. Ketika saya mengetahui bahwa Anda telah melihat seorang pria yang tampak seperti Reiss, tetapi kehilangan dia, saya khawatir, tetapi saya pikir Anda benar untuk membagikan informasi tersebut.)

(Celia melaporkannya. Dia tidak bisa memberitahu mereka bahwa aku mengikutinya dan melawannya, tapi dia tidak bisa tidak memberitahu mereka bahwa kami menemukan Reiss).

Jadi, Aishia menceritakan kisahnya.

(Yah Aku senang Aishia tinggal di sisi profesor. Terima kasih).

Rio berterima kasih kepada Aishia dengan rasa terima kasih yang kuat.

(Tentu saja. Aku akan melindungi Celia saat Haruto pergi. Itu tugasku).

(Terima kasih, sungguh. Terima kasih kepadamu, saya telah mencapai tujuan saya. Saya telah membalas dendam ibu dan ayah saya).

Rio mengucapkan terima kasih lagi dan, setelah jeda yang lama, mengumumkan bahwa dia telah menyelesaikan balas dendamnya.

(Semua orang ingin melihat Haruto. Senang melihat Haruto kembali).

Suara Aishia menggema pelan.

(Terima kasih banyak). kata Rio dengan licik.

(Bisakah kita tetap bersama mulai sekarang?).

(Ya, saya juga bertanya-tanya mengapa Reiss ada di Rodania, jadi saya ingin bersama Anda sebanyak mungkin).

Kalau begitu, mengundang mereka ke rumah Rio di kastil Kerajaan Galarc mungkin ide yang bagus. Rio berpikir begitu.

(Saya ingin mengajak semua orang untuk mengobrol, jadi ayo ajak profesor ke rumah rock malam ini.) Menyarankan.

(Sangat bagus. Apakah Anda ingin saya pergi dulu dan memberi tahu Miharu dan yang lainnya?).

(Ya. Jadi, setelah bertemu ...).

Dan diputuskan bahwa mereka akan pergi ke rumah rock malam ini bersama Celia.

"Yah, kita di sini." Suara Marquis de Rodin bergema di koridor perkebunan. Kelompok itu berhenti di depan sebuah ruangan dan Rio juga berhenti.

(Aishia, maaf, tapi kita sudah selesai di sini. Kita telah mencapai tujuan kita).

(Baik.)

Rio mengakhiri telepati dengan Aishia. Di depan ruangan tempat kami singgah, ada dua orang pria wanita yang melambai-lambai seolah senang melihat Christina dan teman-temannya.

"Silahkan masuk."

Salah satu ksatria wanita membuka pintu dan Rio dan teman-temannya memasuki ruangan. Ruangan itu besar dan bersih, dengan dua pria wanita lainnya duduk di sofa, mengobrol. Mereka sedang duduk di sofa, mengobrol dan tertawa, tetapi ketika mereka menyadari kehadiran Cristina dan Flora, mereka bangkit dan melambai.

"Aku akan masuk".

Christina berkata begitu dan berjalan ke salah satu dari beberapa tempat tidur di ruangan itu, tempat Vanessa tidur. "... Dia belum bangun." Dia menghela nafas

kecil karena sedih. Ya, ini adalah kamar rumah sakit tempat Vanessa tidur. Ketika mereka mengetahui bahwa Vanessa telah terluka parah di kapal ajaib dan baru saja selamat tetapi belum bangun, Christina dan Flora adalah yang pertama mengunjunginya.

"Vanesa...".

Flora juga berjalan ke tempat tidur dan menatap wajah Vanessa dengan frustrasi. Wajah Vanessa pucat, dan dia benar-benar tidak sadarkan diri seolah-olah dia sudah mati.

"Vanessa adalah satu-satunya saksi hidup yang tahu apa yang terjadi di kapal ajaib itu, jadi aku memperlakukannya seolah dia adalah orang yang paling penting." Duke Huguenot menjelaskan.

Vanessa adalah ksatria penjaga, yang dipercaya oleh Christina dan Flora, jadi dia mungkin mencoba menunjukkan kepada mereka bahwa dia telah merawatnya dengan baik.

"Ya, seperti yang Anda lihat, keamanannya ketat. Saya kira tidak, tetapi ada risiko bahwa agen rahasia penculik akan mencoba membunuh Vanessa untuk tutup mulut. Vanessa memiliki kepercayaan dari anak buahnya, dan orang-orang yang tidak bertugas telah menjadikan ruangan ini sebagai ruang istirahat mereka, dan telah mengawasi dan menjaganya dua puluh empat jam sehari." Marquis Rodan mendengus dengan penuh kekaguman dan berterima kasih kepada para ksatria.

"Ya, saya menghargainya. Terima kasih tuan-tuan." Christina, merasakan daya tarik tidak langsung dari Duke Huguenot dan Marquis de Rodin, berterima kasih kepada mereka yang hadir sambil menghela nafas.

"Terima kasih semua".

Flora juga melihat para ksatria dan berterima kasih kepada mereka. Sementara itu, Rio menatap wajah Vanessa yang tertidur, di belakang Kristina dan Flora.

(Dia mengatakan bahwa dia tidak sadarkan diri untuk waktu yang lama setelah cedera, tetapi apakah itu koma? Jika demikian, itu mungkin karena kerusakan otak ...)

Karena dia tidak belajar kedokteran di kehidupan sebelumnya, saya tidak dapat mendiagnosis dengan pasti, tetapi ketidaksadaran kemungkinan besar disebabkan

oleh kerusakan otak. Misalnya, Anda mungkin kehilangan begitu banyak darah sehingga fungsi otak Anda terganggu pada saat luka tertutup, atau kepala Anda mungkin terbentur sekeras mungkin saat Anda melukai diri sendiri.

Rio berpikir...

"... Saya punya sedikit pengalaman medis, bolehkah saya menanyakan beberapa pertanyaan tentang kondisi Vanessa?" Dia membuka mulutnya.

Di dunia ini perkembangan ilmu kedokteran di bidang tertentu sangat lambat karena adanya sihir penyembuh yang dapat menutup luka kecuali pada tingkat bagian yang hilang. (untuk mencoba memahami struktur internal tubuh manusia). Faktanya, bahkan jika kamu memiliki pengetahuan tentang Haruto Amakawa, yang belum pernah belajar kedokteran di kehidupan sebelumnya, kamu dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik. pengetahuan bahwa orang-orang di dunia ini dalam beberapa bidang.

"Jadi Sir Haruto, apakah Anda juga melakukan pengobatan?"

"Jadi, Anda adalah orang yang ahli dalam seni dan sains. Luar biasa." Duke Huguenot dan Marquis Rodan dengan cepat memuji Rio.

"Tidak, itu benar-benar tidak banyak Tapi pertama-tama, bisakah Anda memberi tahu kami apa yang terjadi pada nona Vanessa ketika dia kehilangan kesadaran?" Rio bertanya, melirik Cristina dan Flora di tempat kejadian.

"... Setelah ditusuk di perut dengan pisau, wajahnya ditendang dan terbang." Christina mengingat konfrontasi itu dengan sedikit kepahitan.

"Begitu Bisakah Anda memberi tahu saya semua tentang cedera, besar dan kecil?" Rio mengajukan pertanyaan berikut.

Kali ini lihat Duke Huguenot dan Marquis Rodan, yang pasti telah menerima laporan, dan bukan Christina dan Flora, yang telah pindah dan menghilang dari tempat kejadian.

"Di mana lukanya? Menurut Roanna, yang merawatnya, pendarahannya hanya di perut."

"Apakah kamu mengatakan bahwa hanya perut yang dirawat dengan sihir penyembuhan di tempat kejadian?"

"Tidak, setelah dia dibawa ke Rodania, aku yakin dia memiliki beberapa penyihir yang merawat seluruh tubuhnya sebagai tindakan pencegahan." Duke Huguenot meletakkan tangannya di dagunya dan menggali ingatannya saat dia menjawab Rio.

"Dalam segala hal ... Perawatan lain apa yang dia berikan? Misalnya, apakah Anda memberinya obat atau perawatan lain yang Anda ketahui?" Rio merenung sebentar dan kemudian bertanya.

"Saya pikir pria wanita yang bekerja dengan dokter lebih berpengetahuan tentang bidang ini. Bagaimana dengan kalian?" Marquis Rodin berkata dan bertanya kepada para ksatria wanita di ruangan itu. Kemudian,

"Yah ... Pada dasarnya, kami mengikuti perintah dokter dan merawatnya dengan membaringkannya untuk beristirahat. Kami membersihkan tubuhnya, mengeluarkan kotorannya dan memberinya cairan bergizi melalui tabung untuk menghindari dehidrasi ... Juga, dokter mengatakan kepada saya bahwa akan lebih baik jika seseorang berbicara kepada saya ketika saya tidak sadar, jadi saya mencoba untuk terus berbicara di dalam ruangan." Salah satu ksatria wanita menceritakan kisah di jarinya dengan sangat rinci.

"Aku juga telah menggunakan mantra untuk mematahkan mantranya, karena mungkin saja pisau yang digunakan untuk menusuknya telah disihir, dan aku telah memberikan mantra penyembuhan padanya beberapa kali sehari, karena lukanya yang tak terlihat mungkin belum sembuh. , dan saya telah memberinya ramuan ajaib untuk membantunya pulih. dan ramuan ajaib. Kami juga telah memberinya berbagai dosis ramuan ajaib penawar selama asupan nutrisinya, karena dia mungkin telah diracuni, dan kami telah mempertimbangkan untuk menguras darahnya untuk menghilangkannya. racunnya tidak mungkin didetoksifikasi, tetapi ini belum dilakukan karena dia mengalami pendarahan hebat ketika dia terluka." Tambahkan wanita lain.

"Terima kasih atas penjelasan detailnya. Apakah itu benar?" Rio membenarkan.

"...Ya." Para ksatria saling memandang dan mengangguk.

(...Sepertinya mereka menggunakan mantra penyembuhan dan ramuan ajaib untuk menyembuhkannya, tapi jika dia masih tidak bisa sadar, maka dia masih mengalami kerusakan otak, kan? Di dunia ini di mana obat tidak dikembangkan, tidak diketahui atau membuktikan struktur otak, tapi Dengan asumsi bahwa kerusakan otak adalah alasan mengapa belum terbangun, apa penyebabnya?)

Dan Rio, menatap Vanessa, merenungkan mengapa dia masih koma.

(...Apakah dia memukul kepalanya dengan keras ketika dia ditendang? Atau, dari apa yang saya dengar tentang situasinya sebelum dia kehilangan kesadaran, dia pasti kehilangan banyak darah sebelum lukanya tertutup. Menyegel luka secara ajaib tidak akan mengembalikan lukanya. darah terbuang. Jadi tidak ada cukup darah di otak, dan otaknya rusak?)

Dia hampir tidak hidup karena dia menutup lukanya dengan sihir, dan mungkin sejumlah darah yang mematikan jatuh dari tubuhnya. Atau bisa juga dia ditendang di muka dan diledakkan. Salah satu.

(... Otak seharusnya menjadi bagian paling kompleks dari tubuh manusia. Luka di dalam tubuh sangat sulit diobati dan, tergantung pada keahlian ahli bedah, beberapa tidak dapat disembuhkan. Kerusakan otak Vanessa cukup parah. serius, bukan? Dia sangat serius sehingga dia tidak dapat disembuhkan oleh seorang ahli bedah dari pelatihan biasa yang menghabiskan beberapa waktu untuk menyembuhkannya.)

Jika itu masalahnya,

(Jika kerusakan otak dapat disembuhkan dengan pengobatan yang kuat, apakah mungkin untuk sadar kembali?)

Itu sepertinya sebuah kemungkinan. Kemudian, semua mata di ruangan itu beralih ke Rio.

"Tuan Haruto, apakah Anda menemukan sesuatu?" Flora bertanya padanya seolah-olah dia sedang berdoa.

"Aku tidak tahu pasti, tapi yang aku tahu adalah dia kehilangan banyak darah ketika para bandit menikam perutnya dengan pisau. Tahukah kamu seperti apa darah itu?" tanya Rio sambil menatap orang-orang di dalam ruangan.

"... Bahwa itu adalah cairan tubuh yang diperlukan untuk kelangsungan hidup. Bahkan, saya telah belajar bahwa banyak penyakit terjadi ketika darah terkontaminasi" jawab Christina.

Itulah yang dipelajari Rio sekali di Royal Academy. Sebelumnya, ksatria wanita itu menyebutkan pengobatan yang melibatkan pengambilan darah untuk menghilangkan racun yang tidak dapat didetoksifikasi, dan di dunia ini terkadang dipercaya bahwa mengambil darah kotor adalah obat untuk penyakit.

(Beruntung bahwa perawatannya tidak melibatkan pengambilan darah, yang seharusnya tidak banyak. Ini adalah hal yang baik.)

Rio lega mendengarnya.

"Alasan mengapa Vanessa koma bisa karena dia ditendang di wajah atau otaknya mengalami kerusakan yang tidak terlihat akibat pendarahan di perut yang menyebabkan dia kehilangan cukup darah untuk menopang kehidupan," katanya singkat. .

"Otak... Itu bagian yang seharusnya ada di kepala, bukan?"

Mungkin karena itu adalah topik yang tidak dia ketahui banyak, Kristina menegaskannya dengan tanda tanya.

"Ya. Jika kita bisa menyembuhkan kerusakan otak dengan sihir, itu bisa sadar kembali."

Bahkan dengan pengobatan duniawi modern, hampir tidak mungkin untuk mengobati otak yang rusak secara artifisial dan membuat pasien keluar dari koma yang dalam, tetapi di dunia ini di mana sihir dan spiritisme ada, apakah tidak mungkin untuk menyembuhkan otak? Inilah yang disarankan Rio.

".... Maaf. Bisakah kamu membangunkannya?"

"Sepertinya ramuan ajaib penyembuh tidak menyembuhkannya, tetapi waktu penyembuhan tergantung pada keterampilan penyihir, waktu penggunaan, tempat penggunaan dan tingkat sihir. Penyembuhan di dalam tubuh manusia sangat sulit, tetapi otak sangat rumit dan oleh karena itu pasti sangat sulit. Saya tidak dapat memastikan, karena saya tidak memiliki pengalaman, dan tidak diketahui apakah itu akan berhasil, tapi mungkin saja jika kita fokus di kepala."

Dia menambahkan, mengacu pada sihir penyembuhan. Misalnya, luka kecil bisa sembuh dalam beberapa detik, tetapi patah tulang atau kerusakan organ hanya bisa disembuhkan oleh penyembuh biasa yang menghabiskan cukup waktu menggunakan mantra penyembuhan

(meskipun pertanyaannya tergantung pada keterampilan pemakainya).

"Aku bisa menggunakan sihir penyembuhan. Biarkan aku mencobanya."

"Aku juga bisa menggunakannya."

Mungkin menemukan harapan, Christina dan Flora menawarkan untuk menyembuhkannya.

"... Ada yang bisa kita lakukan, Pak Haruto?" Duke Huguenot juga cepat bertanya.

"Tolong siapkan banyak makanan cair yang dingin, bergizi, dan tidak menyengat sehingga Vanessa bisa makan sendiri segera setelah dia bangun. Tergantung pada nafsu makan pasien, mungkin ada beberapa makanan padat yang lebih mudah dicerna. Tubuh membuat darah ketika menerima nutrisi, tetapi pemberian makanan melalui selang terbatas. Masih ada risiko bahwa dia mungkin tidak memiliki cukup darah, jadi begitu dia sadar kembali, akan lebih baik untuk memberinya makan sebanyak mungkin."

"Hmm. Aku akan melakukannya."

"Jadi mari kita mulai perawatannya segera setelah makanannya siap."

Oleh karena itu, diputuskan untuk mencoba perawatan Vanessa di sini.

"Waktu makan siang baru saja tiba, aku akan menyiapkannya sebentar lagi!"

Tuan-tuan wanita melarikan diri. Kemudian, dalam waktu kurang dari beberapa menit, mereka kembali. Kemudian setelah beberapa menit, salah satu dari mereka berkata ...

"Kami telah membawa makanan."

Para pelayan mansion memasuki ruangan dengan mendorong kereta. Gerobak itu penuh dengan makanan dingin. Itu sama sekali bukan jenis makanan yang akan dimakan oleh orang yang tidak sadarkan diri saat bangun tidur. Faktanya, bahkan orang besar pun tidak akan mampu menyelesaikannya.

"... Anda membawa terlalu banyak" kata Christina dengan jijik.

"Maaf, Yang Mulia. Saya sedang terburu-buru untuk memberikan perintah."
Ksatria wanita itu meminta maaf.

"Oh baiklah. Itu sudah cukup."

"Ya, mari kita mulai. Lady Christina dan Lady Flora pergi ke headboard di depanku" kata Rio dan menuju ke sisi lain pintu. Kemudian dia memberitahu Christina dan Flora untuk berdiri di sisi lain,

"Ini sangat mudah dilakukan. Aku akan memegang tubuh Vanessa, dan kalian berdua akan bergantian menggunakan mantra penyembuh di kepalanya." Dan dia melanjutkan.

"... Apakah kita hanya perlu menggunakan mantra penyembuh di kepala Vanessa?" Christina bertanya dengan rasa ingin tahu.

"Ya, seperti yang saya katakan, pikiran manusia itu cukup kompleks. Perawatannya pasti cukup sulit dan kita tidak tahu berapa lama. Ini bisa menjadi proses yang panjang, jadi silakan bergiliran sebelum menjadi terlalu banyak. Anda."

Rio mengangkat bagian belakang kepala Vanessa dengan telapak tangan kanannya dan menopangnya dengan punggung tangan kirinya.

"Oke. Aku akan menggunakan metode penyembuhan dulu."

Pertama, Christina menawarkan untuk meletakkan tangannya di kepala Vanessa. Dia sedikit gugup dan mengambil napas dalam-dalam.

"Tolong jangan gugup. Aku akan membantumu." Rio tersenyum untuk meyakinkan Christina.

"... Oke. Saya tidak sabar untuk bekerja sama dengan Anda."

Awalnya Christina memiringkan kepalanya sedikit, tetapi kemudian sesuatu tampak jelas baginya dan dia tersenyum ramah.

"Tolong lakukan itu".

Kata-kata Rio adalah sinyalnya.

“Cura ”. Christina melantunkan mantra dan mulai merapalkan mantra penyembuhan ke kepala Vanessa. Di ujung tangannya, sebuah jalan muncul dan cahaya putih mulai memancar.

(Kalau begitu aku akan melakukan hal yang sama sambil memperkuat tubuh Vanessa...)

Rio menggunakan tangan kirinya untuk memperkuat tubuh Vanessa dan tangan kanannya untuk menyembuhkan otaknya, dengan santai menggunakan sihir. Ini adalah bentuk seni spiritual di mana gambar dokter menjelma untuk menghasilkan fenomena supranatural, dan juga merupakan bentuk seni spiritual yang efeknya tergantung pada citra dokter. Jika Anda memiliki gambaran yang jelas tentang struktur tubuh manusia dan kasusnya, dan jika Anda menggunakan seni penyembuhan spiritual, Anda dapat lebih efektif mengobati luka di dalam tubuh yang sulit disembuhkan.

“.....”.

Tapi meski begitu, Vanessa tidak langsung bangun.

"..... Kami akan melanjutkan perawatan untuk beberapa saat lagi." Rio mendesak, dan pengobatan dimulai.

Beberapa menit telah berlalu sejak itu. Ada keheningan di ruangan itu, sementara Rio dan Christina berkonsentrasi. Flora juga mempersiapkan diri untuk momen ketika Vanessa bangun, dengan piring dan sendok di tangannya. Di tengah semua ini, Duke Huguenot dan Marquis Rodan bertanya-tanya:

"Bagaimana kamu bisa benar-benar bangun ketika kamu sudah melalui semua penyembuh penyihir dan ramuan ajaib?"

"Yah, mari kita lihat apa yang bisa kamu lakukan," adalah ekspresi di wajah mereka ketika mereka melihat Rio dan teman-temannya.

(Sepertinya dia belum bangun, tapi kerusakan pada otaknya mulai sembuh. Saya pikir sudah waktunya untuk beralih ke seni spiritual untuk merevitalisasi kesadaran).

Rio diam-diam mengubah teknik spiritual yang dia gunakan dengan tangannya untuk beralih ke penyembuhan setelah kontak dengan kesadaran manusia.

Saya menunggu sampai saat ini, karena dia pikir akan buruk menggunakan seni roh pengaktifan secara tiba-tiba ketika kerusakan pada otak belum sembuh, tetapi masih tampak berbahaya untuk mengganggu dengan kesadaran tiba-tiba dan kuat, jadi saya menghemat banyak tenaga.

Ketangkasan tingkat tinggi diperlukan untuk mengganggu kesadaran orang lain tanpa terlalu menekannya, jadi mulai saat ini, penyembuhan diserahkan sepenuhnya kepada Christina. Penyembuhan selalu mengkonsumsi kekuatan sihir dalam jumlah besar dan membutuhkan tingkat yang tinggi konsentrasi saat tampil, sehingga wajah Christina mulai menunjukkan tanda-tanda kelelahan.

"... Kakak, apakah sudah waktunya untuk bergantian?" Flora bertanya dengan cemas.

"Tidak, aku masih baik-baik saja."

Christina tersenyum lembut pada Flora, sangat melegakan. Di sisi lain, Duke Huguenot dan Marquis Rodan memiliki

"Bukankah ini tidak mungkin?" Lihatlah wajah mereka.

Dia menyembuhkan kepalanya secara intensif dengan sihir, memperkuat tubuhnya yang sujud dan melemah dengan seni spiritual, dan juga membangunkan kesadarannya dengan seni spiritual. Kombinasi sihir dan seni roh memberikan perawatan tingkat lanjut yang tidak dapat direplikasi oleh ras manusia di wilayah Strahl, tetapi bagi orang-orang di sekitarnya, tampaknya dia hanya mengucapkan mantra penyembuhan di kepala Vanessa. Jadi wajar jika Duke Huguenot prihatin.

(Jika ini tidak berhasil, saya juga membutuhkan bantuan Celia ...) Pikirkan Rio

"Huh...". Tubuh Vanessa bergidik dan erangan keluar dari mulutnya.

"Vanessa!?"

"Kapten!". Christina, Flora, dan para ksatria wanita bereaksi keras, tanpa melupakannya.

"..... Itu" Duke Huguenot dan Marquis de Rodin juga memandangnya.

"Saya ingin mengundang semua orang untuk berbicara dengan Nona Vanessa," perintah Rio.

"Vanessa, bangun."

"Aku Flora. Kamu tahu siapa aku, Vanessa?" Christina dan Flora, berdiri di samping tempat tidur, segera menanggapi. Sementara itu, para ksatria wanita yang sedang menonton terus berteriak,

"Kapten, bangun!"

"Yo, Sa...?" Vanessa membuka matanya dan berbicara.

"Ya. Bangun" teriak Christina, menggunakan metode penyembuhan.

(Saya akan memperkuat tubuh dan kebangkitannya dengan lebih intens.)
Rio meningkatkan kekuatan setiap teknik.

"Ah.... donk, dimana?" Mata Vanessa menjadi hidup dan dia mengucapkan kata-kata yang bermakna.

"Dalam kekuasaan Rodania. Apakah Anda tahu siapa saya?" Christina bertanya dengan cepat.

"Putri Anda aman ..."

Rupanya dia ingat persis apa yang terjadi sebelum dia kehilangan kesadaran.

"Lord Amakawa menyelamatkan saya. Sekarang khawatir tentang diri Anda sendiri. Anda terluka parah dan tidak sadarkan diri untuk waktu yang lama."

"Oh ..."

Hati Vanessa tenggelam dengan rasa lega.

"Kamu baru saja bangun, apakah kamu memiliki nafsu makan?" Rio bertanya dari belakang, mendukung Vanessa. Dia terbaring di tempat tidur dan organ tubuhnya tidak cukup kuat untuk menelan, jadi dia seharusnya tidak bisa makan sama sekali.

"....." Suara geraman terdengar.

(Tubuh telah diperkuat oleh seni spiritual. Sistem pencernaan juga diaktifkan sepenuhnya.) pikir Rio.

Biasanya, dia menggunakan seni spiritual untuk memperkuat tubuhnya sehingga dia bisa bergerak melampaui batas tubuh fisiknya selama pertempuran, atau agar tubuhnya tidak menerima kerusakan, bahkan jika dia menerima beberapa pukulan, tetapi ketika menggunakannya saat dia menyerang. fungsi tubuh lemah, ia telah memulihkan tubuhnya ke keadaan hampir sehat.

"Sepertinya kamu memiliki selera makan yang tinggi. Flora." Christina bernapas lega dan menatap Flora.

"Ya, aku tahu. Vanessa, buka mulutmu." Flora mengangguk dan memasukkan sesendok sup cair ke dalam mulut Vanessa.

"... Bagus". Dalam satu tegukan, Vanessa meneguk sup dengan nikmat. Pada saat yang sama, matanya, yang masih tampak tidak fokus, menyala.

"Oh mba..." Vanessa menggerakkan mulutnya untuk mengatakan sesuatu.

"... Bu?" Christina dan Flora menganggukkan kepala.

"Ma, lagi! Lebih. Tolong!" Vanessa dengan putus asa mengeluh bahwa dia sangat lapar.

".....".

Untuk sesaat, mata semua orang yang hadir menyala.

"Berilah dia makan, Flora." Christina dengan lembut tersenyum dan memerintahkan Flora.

"Y-ya!" Wajah Flora bersinar dan dia membawa gigitan berikutnya ke mulut Vanessa.

"Mampf!"

Dan Vanessa makan dari sendok dengan senang hati. Tidak mungkin seorang ksatria penjaga dirawat oleh tuannya, tetapi Vanessa tidak bisa mengkhawatirkannya sekarang.

"Wow, enak sekali. Aku akan memberimu sup lagi." Flora menarik sendoknya dan mencoba mengambil suapan berikutnya dari piring di tangannya. Omong-omong, Rio terus menyentuh bagian belakang kepala dan punggung Vanessa, dan terus melakukan sulap tangannya.

"Tidak, tidak, aku bisa makan sendiri. Namm, Namm." Vanessa meraih piring dengan sangat cepat, meletakkan mulutnya langsung di atasnya, dan meneguk supnya.

"... Apa kau yakin bisa menelannya begitu cepat?" kata Christina dengan jijik, tetapi tampaknya Vanessa tidak memiliki hal lain dalam pikirannya saat ini selain makan.

"Ya, Bisakah saya minta piring lagi, jika Anda tidak keberatan?" Vanessa memiliki nafsu makan yang besar dan ingin bantuan kedua. Rio, yang melakukan penguatan, juga menatapnya.

"Bawakan aku trolli!" Christina memberikan arahan sambil menghela nafas, dan para pelayan bergegas mendorong gerobak. Kemudian Rio dan teman-temannya teringat pada nafsu makan Vanessa yang rakus, yang dengan rakus memasukkan makanan padat ke dalam mulutnya, hampir tersedak, dan menenggaknya dengan minuman.

Tidak ada percakapan, dan Vanessa terus memasukkan makanan ke mulutnya. Melihatnya seperti ini, semua orang merasa bahwa dia baik-baik saja untuk saat ini. Beberapa menit kemudian. Rio, ditemani Christina dan Flora, meninggalkan kamar rumah sakit Vanessa. Vanessa telah makan semua yang dia butuhkan dan sekarang tertidur lelap. Karena sangat sulit bagi tubuhnya untuk tidur segera setelah makan, lengannya ditanamkan dengan sihir untuk memperkuat kapasitas fisiknya, dan sihir itu tetap aktif dengan memasok sihir dari luar, sehingga dia tidur dengan tubuhnya diaktifkan.

Melihat Vanessa tidur dengan tenang dan puas, dan mengetahui bahwa tidak ada gunanya tinggal di kamar ini, Christina menyarankan agar mereka pergi ke tempat tertentu. Duke Huguenot dan Marquis de Rodin berpisah, karena mereka memiliki informasi untuk dibagikan.

"Nafsu makanmu besar sekali, Vanessa," kata Flora kagum, merenungkan apa yang terjadi di kamar rumah sakit.

"Itu mengerikan. Tapi aku senang" Christina tertawa lega,

"Terima kasih banyak, Tuan Amakawa. Saya tahu saya berhutang banyak kepada Anda, tetapi saya harap saya dapat membalas Anda untuk ini." Dia berterima kasih kepada Rio.

"Tidak, Nona Christina-lah yang menyembuhkannya."

"Tapi bukankah Sir Amakawa juga melakukan semacam sihir?" Christina bertanya, melirik wajah Rio.

"Ya, yah Tapi aku tidak ingin kamu berterima kasih padaku, karena aku tidak bisa memberi tahu orang lain apa yang aku lakukan." Rio mengangguk dan menolak untuk berterima kasih. Dia telah mengajar Christina dan Flora tentang seni spiritual, tetapi tidak ingin mengajar orang lain.

"... maka ada sesuatu yang secara pribadi dapat saya lakukan untuk menghadiahi Anda." Selama dia berhutang padanya, Christina tidak bisa mengundurkan diri. Dia mengatakan bahwa meskipun dia tidak bisa mengucapkan terima kasih secara terbuka, dia ingin melakukannya secara pribadi.

"Saya juga ingin berterima kasih kepada Tuan Haruto" Flora buru-buru menawarkan.

"Yah, kalau ada waktu lain. Sekarang aku harus pergi ke suatu tempat." Rio mengubah topik pembicaraan dengan tidak nyaman.

"... Ya. Kita sampai pada titik itu. Ini adalah ruang tamu." Christina berhenti di depan sebuah ruangan di benteng mansion.

"Kau yakin tidak mau masuk?" Rio bertanya dengan ragu.

"Ya, sebagian untuk menunjukkan bahwa Flora dan aku masih hidup dengan berjalan-jalan di sekitar benteng. Sepertinya— dia di tengah kelas, jadi ayo masuk dan minta izin Profesor Celia untuk mengamati." Di ruangan yang akan mereka

masuk, Celia sedang mengulahi putra-putra bangsawan yang termasuk dalam Restorasi. Kembalinya Christina dan Flora sudah dikenal di seluruh Rodania, tetapi melihat mereka benar-benar hidup dan sehat akan berdampak besar pada moral para anggota. Karena tidak ada pekerjaan yang harus segera dilakukan, Christina memutuskan untuk berjalan-jalan di sekitar benteng, dan mengundang Rio untuk datang dan mengamati kelas Celia. Dia mengundang Rio untuk bergabung dengannya. Celia tampaknya mengajar beberapa kelas berturut-turut, dan saat ini dia berada di tengah-tengah kelas terakhirnya hari itu.

(Aishia, aku akan masuk sekarang).

Sebelum memasuki ruangan, Rio mengirim transmisi ke Aishia.

(Ya. Celia sedang terburu-buru). Aishia segera merespon.

Ketika dia memutuskan untuk pergi menonton kelas, dia memberitahunya sebelumnya untuk tidak mengabaikan Celia, tetapi dia tampaknya sedang terburu-buru. Sementara itu, Christina sedikit membuka pintu ruang tamu dan mendorongnya, mengintip ke dalam.

"Kami akan masuk".

Christina memasuki ruang tamu terlebih dahulu, diikuti oleh Flora. Rio diikuti oleh dua orang. Panggung kelas mulai terlihat. Ruangan itu berbentuk persegi panjang, dan beberapa siswa di awal atau pertengahan remaja sedang duduk di ruang kecil.

Celia tahu bahwa Rio dan teman-temannya akan datang untuk Aishia, tetapi itu tidak berarti dia bisa memberi tahu para siswa bahwa Lady Christina dan Lady Flora akan datang. Dia berdiri di podium di depannya dan memberikan kelas seolah-olah dia tidak tahu bahwa Rio dan teman-temannya akan datang. Tapi konferensi langsung terputus ketika pintu dibuka. Semua mata tertuju pada pintu di depan ruangan. Mungkin karena Christina dan Flora yang telah muncul, para siswa mulai bergumam serempak.

"Hei, semuanya! Diam, diam!"

Celia bertepuk tangan di atas panggung, mencoba menenangkan para siswa. Kemudian dia meninggalkan panggung dan dengan cepat mendekati Rio dan yang lainnya.

"Ini Nona Cristina, Nona Flora. Dan Haruto..."

Mungkin karena dia bisa melihat kedua putri dengan selamat, atau mungkin karena dia bisa melihat wajah Rio untuk pertama kalinya dalam waktu yang lama, tapi Celia agak kewalahan.

"Aku minta maaf telah mengganggumu begitu tiba-tiba," kata Christina, sedikit menyesal.

"Tidak, tidak. Saya senang melihat Anda berdua aman dan sehat. Murid-murid Anda pasti senang melihat Anda. Tapi apa yang membawa Anda ke sini?" Celia memiringkan kepalanya ke samping dan bertanya.

"Kami datang untuk menunjukkan kepada orang-orang muda Restorasi bahwa kami aman... Tetapi juga, karena Sir Amakawa bersama kami, saya ingin mengamati kelas Profesor Celia." Christina tertawa kecil dan menjelaskan, ekspresinya begitu natural dan bahagia.

"....Begitukah? Tentu saja bisa, tapi tolong tunggu sebentar sementara aku memberitahu murid-murid." Mata Celia berkedip sebentar, dan kemudian dia menoleh ke siswa.

"Tuan dan Nyonya, Christina-sama dan Flora-sama, yang selamat hari ini, ingin mengamati kelas" Dia mengangkat suaranya dan berkata kepada para siswa di kelas. Para siswa berteriak kegirangan. Mereka juga tahu bahwa Christina dan Flora akan kembali ke Rodania hidup-hidup, tetapi tugas utama mereka adalah belajar. Mereka ingin pergi ke pelabuhan untuk menemuinya, tetapi mereka menahan diri dan menghadiri kelas, tetapi mereka tidak bisa tidak senang ketika Christina muncul, dan mereka tidak bisa menahan diri untuk tidak bersemangat ketika mengetahui bahwa mereka akan mengamati kelas.

"Hush hush! Kita harus menunjukkan kepada Anda apa yang kita lakukan di kelas. Kita tidak perlu terlalu antusias, tetapi kita tidak boleh terlihat menyedihkan, kebenaran? Tetap menunduk dan jangan membuat keributan. Kamu mengerti?" Celia bertepuk tangan lagi dan memanggil para siswa. Para siswa, setelah berhasil dirangsang, menjawab "Ya!" Dan mereka semua terdiam.

"Anda melakukan pekerjaan dengan baik kan?" Christina memuji Celia.

"Sepertinya semua orang ingin menunjukkan pekerjaan bagus mereka." Celia tersenyum dan menatap para siswa.

"Mimpi yang jadi kenyataan bisa menghadiri kuliahmu lagi, Nona Celia. Kakakku dan Pak Haruto ada bersamaku..... Benar-benar mimpi yang menjadi kenyataan" kata Flora dengan sangat gembira. Fakta bahwa Flora dan Christina bisa duduk di sebelah Rio di konferensi itu tidak terpikirkan ketika mereka menghadiri Royal Academy of Beltram. Ketika dia berada di akademi, Rio selalu sendirian di kelas.

(Ada sesuatu yang sedikit berbeda tentang kalian berdua ...)

Celia memiliki sedikit perasaan tidak nyaman. Mungkin karena identitas asli Rio kini sudah diketahui Christina dan Flora, namun Celia belum mengetahuinya.

"... Aku senang mimpimu menjadi kenyataan. Sekarang, kami tidak bisa terus mengganggu kelasmu, jadi jangan khawatir tentang kami dan lanjutkan kelasmu." Christina, mungkin merasakan perasaan Flora, memasang wajah ramah. Dia meminta Celia untuk melanjutkan kelas.

"Ada kursi kosong di belakang, jika kamu ingin duduk."

"Terima kasih. Saya akan menonton kelas guru sambil melihat kembali ke masa lalu." Cristina menuju ke belakang kelas dengan Rio dan Flora di belakangnya. Ketiganya ditonton dengan penuh minat oleh seratus siswa.

"Halo. Ngomong-ngomong, siapa bangsawan muda itu?"

".... Itu pasti Sir Amakawa. Seorang ksatria kehormatan Kerajaan Galarc. Dia adalah orang yang menyelamatkan Lady Christina dan Lady Flora."

Dan anak laki-laki memandang Rio, wajar jika mereka memperhatikannya, karena dia dan Flora berjalan dengan orang asing yang seumuran.

"Kamu tidak jauh lebih tua dari kami Apakah kamu tidak menerima pujian ketika Lady Christina bergabung dengan Restorasi?"

"Kudengar kau hadir di pesta yang diadakan di sana."

"Aku telah mendengar bahwa bagi raja Kerajaan Galarc dia adalah seorang pahlawan."

Beberapa anak laki-laki berbisik satu sama lain dengan iri, bertanya tanya pujian apa yang mereka miliki di usia mereka. Misalnya, di pesta di mana Christina bergabung dengan Restorasi, Duke Huguenot dan Marquis Rodan telah mencoba untuk mendapatkan seorang wanita muda untuk mendekati Rio, sehingga Rio belum dikenal di kalangan bangsawan muda, tetapi tentu saja beberapa dari mereka tahu. dia dan mencoba untuk mengidentifikasi dia.

"Sekarang, mari kita lanjutkan kelas."

Ketika Celia melihat Rio, Christina, dan Flora duduk bersebelahan di belakang ruangan, dia dengan lembut mengendurkan pipinya dan mengumumkan bahwa kelas akan dilanjutkan.

(Kalau dipikir-pikir, Rio belum melihat saya mengajar kelas dalam empat tahun ... Ya, saya juga harus bekerja keras.) Dan itulah yang Celia pikirkan. Hal yang sama berlaku untuk Haruto.

(Saya tidak berpikir saya akan dapat mengambil kelasnya lagi.)

Saya melihat Celia dengan senyuman saat dia mulai mengajar murid-muridnya. Celia persis sama seperti empat tahun lalu, yang membuatnya merasa seperti berada di era itu. Bedanya cuma...,

(Saya duduk seperti yang Anda minta, tapi ...)

Satu-satunya hal adalah bahwa itu adalah antara dua orang yang tidak seharusnya berada di sebelahnya pada saat itu. Jika Anda memutar Kepala ke kanan, Anda melihat Christina, dan jika Anda menoleh ke kiri, Anda melihat Flora. Christina duduk dengan baik dan mendengarkan dengan seksama di kelas Celia. Flora tersenyum bahagia, tetapi memperhatikan tatapan Rio padanya, dia menghela nafas malu-malu.

. . . Oke, mari kita fokus. Rio dengan cepat mendapatkan kembali ketenangannya dan memutuskan untuk fokus pada kelas. Beberapa menit kemudian.

"Dan dengan ini menyimpulkan kelas hari ini." Celia mengumumkan akhir kelas. Biasanya, para siswa bangun dan pergi ke Celia untuk bertanya padanya, atau mereka mulai mengobrol, atau mereka meninggalkan ruangan, tetapi hari ini kelas sepi. Aku melihat sekeliling ruangan untuk melihat apakah seseorang akan

mengajukan pertanyaan seperti biasa, tapi tidak ada yang datang, jadi Celia dengan malu-malu berjalan ke Rio dan yang lainnya yang duduk di belakang kelas.

"Kuliah yang bagus seperti biasa, Profesor Celia. Sudah lama aku tidak mendapat kelas darimu, dan aku merasa seperti kembali ke dasar." Christina berjalan ke Celia dan mengatakan apa yang dia pikirkan tentang kelas.

"Suatu kehormatan... tapi kau melebih-lebihkan" Celia tersenyum malu-malu.

"Tidak, sebenarnya, itu sangat bagus. Senang juga berada di sini bersama Sir Amakawa dan Flora." Dengan senyum lembut dan anggukan, Christina memandang Rio dan Flora.

"Terima kasih telah mengizinkan saya untuk mengamati kelas Anda hari ini, Lady Celia" Flora bergabung dengan percakapan sambil tersenyum.

"Pokoknya. Aku bisa melihat bahwa kamu menikmati kelasmu, dan aku juga menikmatinya." Celia, yang berada di atas panggung, dapat melihat bahwa Flora selalu tersenyum sepanjang kelas, jadi dia tersenyum mengingatnya.

"Ah, ini tentang Lady Christina dan Lady Flora. Oh, itu benar. Ada beberapa anak yang saya ingin Anda temui. Bisakah saya memanggil mereka ke sini?" Celia menertawakan perasaan murid-muridnya, tetapi kemudian, seperti pas, mengatakan itu.

"Ya, tentu saja".

Mungkin karena dia tidak tahu siapa yang dia panggil, Christina menganggukkan kepalanya dan kemudian sedikit memiringkan kepalanya.

"Saiki, Murakumo." Celia mengatakan nama belakang salah satu siswa.

"Ah, saya melihat bahwa keduanya juga menghadiri kelas." Ketika Christina mendengar nama belakang mereka, dia mengerti. Rei Saiki dan Kota Murakumo. Rei dan Kota Murakumo adalah dua orang yang melarikan diri dari Kastil Beltram bersama Christina dan menuju Rodania.

(Omong-omong, Rei mengatakan bahwa dia berkencan dengan seorang wanita bangsawan. Kota akan berlatih di Restorasi untuk sementara waktu sebelum menjadi seorang petualang ...)

Dan Rio ingat saat dia bertemu mereka sebelum pergi.

"Apakah mereka baik-baik saja?" Tanya Christina.

"Ya. Mereka berdua memiliki bakat untuk menjadi penyihir hebat. Mereka telah mengambil kelas dengan gadis-gadis Baron Dundee dan Baron Gilbert ... Apakah mereka pergi? Sir Saiki, Sir Murakumo?"

Karena mereka tidak datang, Celia mengalihkan perhatiannya ke kursi di mana mereka seharusnya berada. Perhatian siswa diarahkan ke suatu sudut.

"Senpai, ini tidak baik. Kamu telah dipanggil."

"Anda benar, Sir Kota. Mereka telah dipanggil. Mereka harus pergi. Lady Christina dan Lady Flora akan ada di sana."

"Tidak, tidak, jika kamu pergi sekarang, mereka pasti akan menemukanmu." Ada dua orang yang dipanggil. Kota, Rei, dan Rosa Dandy, yang berkencan dengan Rei, duduk bersebelahan dalam urutan itu. Rupanya Rei tidak nyaman mendapatkan perhatian, dan Kota dan Rosa mendesaknya untuk bergerak dengan berbisik. Rei menundukkan kepalanya dan bersembunyi dari pandangan.

"Lebih menarik untuk melakukannya, bukan? Semakin lama Anda menunggu untuk pergi, Anda akan semakin menarik." Seorang gadis bernama Mikaela Belmond, duduk di sebelah Rosa, menunjuk dengan geli.

"Yah... kurasa kita tidak punya pilihan. Ayo, Kota. Rosa, ikut aku." Rei pasti sudah mengambil keputusan, karena dia mendesak Kota, bawahannya, untuk bangun, meraih tangan Rosa, tunangannya.

"Tunggu, Tuan Rei?"

"Sampai jumpa, kalian bertiga." Mikaela memecat mereka.

"Kenapa aku juga..." kata Rosa dengan senyum gugup.

(Mereka berdua pasti terlihat bagus.)

Mereka terlihat sama persis seperti saat mereka bepergian bersama. Rio tertawa.

"Haha..." Celia tertawa.

"Mereka berdua terlihat bagus." Christina tertawa putus asa dan menoleh ke Kota dan Rei saat mereka mendekat. Flora menarik diri, tampak agak malu karena dia hampir tidak mengenal mereka.

"Ya, terima kasih. Senang mendengar bahwa sang putri selamat." Kota menundukkan kepalanya dan mengangkat bahu.

"Yah, saya minta maaf tentang apa yang terjadi, Lady Christina dan Lady Flora ... saya senang Anda kembali." Rei meletakkan tangannya ke dadanya dan menyapa mereka dengan hormat dengan cara orang-orang di dunia ini. Bahasanya agak meragukan, tetapi Anda dapat melihat bahwa dia berusaha untuk benar.

"Ya, sekali lagi, terima kasih kepada Sir Amakawa" kata Christina sambil menatap Rio.

"Lama tidak bertemu, Rei, Kota. Senang melihat kalian berdua terlihat sangat baik." Rio berbicara dengan Kota dan Rei.

"Aku mendengarnya. Kudengar kali ini kamu juga menyelamatkan para putri. Luar biasa, Haruto" kata Kota dengan penuh kekaguman.

"Ya, dia adalah orang yang tepat, Sir Amakawa." Rei mengangguk.

"... Rei, apakah kamu mengubah caramu berbicara?" Baginya, dia berbicara dengan gaya aristokrat yang aneh.

"Eh, tidak, aku sedang belajar berbicara tentang tunanganku. Tuan Amakawa adalah bangsawan dari negara lain, dan seorang ksatria kehormatan yang setara dengan seorang earl, jadi jika aku tidak bersikap, dia akan marah pada saya nanti...". Rei berkata dengan tulus, menatap Rosa.

"....." Rosa menatapnya dalam diam dan memintanya untuk tidak mengatakan sesuatu yang aneh.

"Ini... Sejurnya, aku sangat gugup. Ini melelahkan, menjadi bangsawan." Rei memperhatikan penampilan Rosa dan tersenyum sedikit tidak sabar untuk menutupi kesalahannya.

"Ya. Jika Anda bertunangan, apakah itu berarti Anda sekarang adalah seorang bangsawan?" Rio mengangguk geli dan kemudian bertanya apa yang telah dilakukan Rei.

"Ya. Sekarang aku baron keempat untuk Lady Christina. Ini tunanganku, Rosa Dandy." Rei berdiri di sisinya dan memperkenalkan Rosa ke Rio.

"Apa kabar? Saya Rosa Dandy. Saya mendapat kehormatan untuk menyapa Lady Christina, Lady Flora, dan Sir Amakawa." Rosa tampak cukup gugup, tetapi dia memperkenalkan dirinya lebih mulia daripada Rei. Kedua putri itu begitu jauh di atas baroness sehingga mereka tidak mungkin mendapatkan kesempatan untuk berbicara satu sama lain. Rio, yang merupakan seorang ksatria kehormatan, juga diklasifikasikan sebagai anggota bangsawan tingkat tinggi, dan seperti yang dikatakan Rei, dia adalah seorang pria saat ini, jadi dapat dimengerti bahwa Rosa gugup.

"Begitu. Senang bertemu denganmu, namaku Haruto Amakawa." Rio dengan ramah menyapa Rosa.

"Sir Rei sudah lama bercerita tentang Sir Amakawa, dan merupakan suatu kehormatan untuk bertemu denganmu."

"Tidak, aku yang berhutang pada Rei untuk perjalanan ke Rodania."

"Tidak, aku merasa seperti telah bergantung pada Lord Amakawa hampir sepanjang waktu." Menanggapi kata-kata Rio, Rei bergumam pada dirinya sendiri.

"Rosa, Tuan Saiki adalah teman Pahlawan Rui, jadi tolong bantu dia dengan baik" kata Christina kepada Rosa.

"Ya, ya! Ya, saya mengerti" kata Rosa dengan sungguh-sungguh.

"Saya ingin berbicara dengan Anda berdua lagi, tetapi saya tidak nyaman di sini. Kita akan bertemu lagi di Yah, saya akan kembali ke ibukota Galarc dalam seminggu dan saya bertanya-tanya apakah Anda mau bergabunglah denganku." Christina berkata, mendesak Kota dan Rei untuk menemaninya ke Galarc.
"... Ke ibu kota Galarc?"

"Ya. Aku tidak peduli, tapi ..." Kota dan Rei saling berpandangan lalu mengangguk.

"Baiklah kalau begitu aku akan segera menghubungimu" kata Christina.

"Ya" Jawaban mereka tumpang tindih.

"Tidak apa-apa jika Nona Celia tetap di sini untuk menutup? Sir Amakawa, Flora dan saya ingin mengobrol sebentar dengan Anda."

"Ya. Saya tidak punya kuliah lagi hari ini, jadi saya ingin."

"Yah, haruskah kita pindah? Saya tidak berpikir para siswa akan bisa keluar jika kita tetap di sini." Dan dengan itu, Christina berdiri. Kemudian Rio dan yang lainnya kembali ke tempat mereka untuk berbicara.

【Bab 5】 Pertukaran informasi

Rio dan teman-temannya telah meninggalkan kelas dan pindah ke ruang penerima tamu rumah bangsawan. Christina dan Flora, Rio dan Celia duduk bersebelahan, menghadap meja.

"Sekarang, alasan kami mengundangmu untuk duduk bersama kami adalah karena kami memiliki sesuatu yang penting untuk dibicarakan ..." Christina berbicara dengan sungguh-sungguh dan menatap Rio seolah melihat ekspresinya. Rio sedikit menggelengkan kepalanya. Dan Flora mengamati dengan napas tertahan pertukaran kata-kata di antara mereka.

"... Ya, apa yang ingin kamu bicarakan?" Celia meluruskan posturnya. Dari ekspresi di wajah mereka, dia merasakan bahwa lingkungannya agak berat.

"Ceritanya tentang hubungan antara guru dan saya. Coba tebak apa yang akan saya katakan?" Rio bergabung dalam percakapan, memanggil Celia "Guru" di depan Christina dan Flora.

"..... Umm, mungkinkah..." Celia sangat ragu. Dia tampaknya telah menyadarinya segera, tetapi tidak mengatakan apa-apa lagi, seolah-olah dia pikir dia tidak boleh menyebutkannya.

"Lady Christina dan Lady Flora telah mengetahui bahwa saya adalah Rio." Rio tampaknya tidak terlalu sabar dan memberitahunya.

"..... Ah ya? Bagaimana aku harus bereaksi terhadap itu?" Celia-lah yang dalam masalah. Dia masih tidak tahu bagaimana identitas Rio muncul, atau apa yang terjadi sebagai akibatnya, dan dia berkeringat dingin, bertanya tanya apa yang harus dilakukan jika ceritanya salah.

"Identitas asli Lord Amakawa sama dengan miliknya... Kami tidak akan melakukan apa-apa hanya karena kami tahu itu adalah seorang anak laki-laki bernama Rio. Kami adalah satu-satunya tiga orang di seluruh Restorasi yang tahu. Kami akan menyimpan ini rahasia sampai mati."

"Ya, saya tidak akan pernah memberi tahu siapa pun tentang Anda ..." Christina dan Flora berdiri tegak.

"Kalian berdua...". Jantung Celia berdetak lega melihat sikapnya.

"Kami memutuskan bahwa yang terbaik adalah berbagi informasi dengan Dr. Celia, jadi kami memutuskan untuk menyiapkan tempat untuk memberitahunya tentang hal ini."

"Saya pikir Anda dapat mengatakan bahwa kami telah mencapai tujuan itu." Ketika Rio menjelaskan bagaimana itu terjadi, Christina sangat gembira.

"Ya. Namun, kami mungkin memiliki beberapa keraguan, jadi jika Anda memiliki pertanyaan atau masalah, silakan gunakan kesempatan ini untuk bertanya pada diri Anda sendiri. Jika Anda memiliki pertanyaan yang ingin Anda tanyakan satu sama lain, silakan gunakan kesempatan ini." Rio melihat tiga dan berkata.

"Pertanyaan... maksudku, pertanyaan seperti... Banyak pertanyaan yang muncul di benakku, tapi aku begitu kasar dan gugup dan lega karena semuanya menghilang" kata Celia sambil menatap Rio dengan wajah lelah. Hal ini dapat dimengerti, mengingat seberapa cepat mereka menangani situasi tersebut.

"..... Namun, saya ingin mengatakan bahwa sekarang saya merasa sangat segar. Fakta bahwa Lady Christina menyebutkan nama Rio dalam percakapan, dan fakta bahwa kalian bertiga, yang tidak pernah terlihat bersama di akademi, bersama sekarang, dan bahwa saya di sini ... "tambah Celia, wajahnya tenang.

"Sungguh sangat aneh mendengar kakak-ku menyebut nama Rio. Ketika aku di akademi, aku menjaga jarak total dari Sir Rio, dan aku tidak pernah bertukar kata dengannya, aku bahkan tidak menyebut namanya saat dia pergi. ." Flora mengangguk kuat.

"Itu karena, yah, aku belum dewasa, dan kupikir aku harus menjaga jarak darinya ..." Christina tersipu, malu luar biasa.

"Jadi kamu menyebut Rio partner lamamu, dan bukan Haruto. Padahal Rio ada di depanmu" Celia tertawa. Dia malu hanya menyebut nama Rio.

"...Aku tidak tahu harus memanggilnya apa" Christina semakin tersipu dan menoleh. "Tuan Rio" terdengar aneh, "Tuan Rio" juga, dan Anda tidak bisa memanggilnya Rio saja. Lucu dia dipanggil Sir Rio. Saya tidak tahu harus memanggilnya apa, jadi saya memilih untuk memanggilnya dengan yang lama nama.

"Sir Rio selalu baik, saya tidak bisa memanggilnya seperti itu lagi, tapi ..."
Ekspresi wajah Flora memberitahunya bahwa itu yang paling tepat.

"Tidak peduli seberapa banyak aku menyuruhmu untuk berhenti, kamu selalu peduli pada Sir Amakawa." Christina mengingat dengan tatapan sentimental.

"Maafkan aku telah membuatmu begitu banyak kesulitan" Flora tenggelam dalam rasa bersalah yang mendalam.

"Ini bukan salahmu, Lady Flora. Ini karena aku telah menjadi anggota akademi yang tidak ortodoks."

"Ini ... Ini salah kami. Jika saya tidak membantunya, dia tidak akan masuk akademi, dan jika saya tidak membantunya, mereka tidak akan salah menuduhnya dalam pelatihan luar ruangan ... Dia membantu saya, dan saya tidak bisa berbuat apa-apa ... " Rio bertingkah seolah dia tidak peduli, tetapi pikiran Flora semakin sulit untuk ditangani.

"Tapi jika saya tidak masuk akademi, saya tidak akan bertemu Anda, Yang Mulia, atau Celia. Itu akan sangat sulit bagi saya," kata Rio sambil tersenyum nakal.
Komentar Rio mengejutkannya.

"Itu...?". Wajah Celia menjadi sangat merah.

"Sir Amakawa dan Profesor Celia memiliki hubungan dekat sejak itu, bukan?"
Christina, melihat ekspresi mereka, menyebutkan hubungan masa lalu mereka.

"Kami berusaha menghindari perhatian siswa yang menganggap buruk Rio, tetapi apakah Anda memperhatikan? Kami mencoba bertemu di lab saya di Akademi."

"Saya tidak berpikir kami pernah terlihat berbicara ramah di depan para siswa. Namun, dari waktu ke waktu saya akan melihat mereka berdua bersama sepulang sekolah."

"Saya mengerti..." Artinya, bahkan jika dia menjaga jarak dari Rio, atau lebih tepatnya, karena dia sadar menjaga jarak dari Rio, mungkin saja dia mengamatinya dan memperhatikannya secara alami. Celia memikirkannya, tetapi menelan kata-kata itu karena dia takut Cristina akan malu jika dia menunjukkannya. Tetapi...,

"Kalau dipikir-pikir, kakak juga mengawasiku, kan?" Sebaliknya, Flora menyebutkannya.

"... Aku memperhatikannya begitu dekat sehingga aku harus memperhatikan dan memperhatikanmu."

Dia mengatakannya sedikit kasar, mungkin untuk menyembunyikan rasa malunya.

"... Tetapi juga benar bahwa Sir Amakawa saat ini adalah sosok yang mencolok. Dia memperoleh pendidikannya dengan daya serap yang luar biasa untuk seorang anak yatim, dan tak lama setelah memasuki akademi, dia melampaui kualifikasi para bangsawan yang pernah belajar dengannya. tekadnya. Dia juga memiliki bakat pedang yang bahkan bisa mengalahkan Alfred, orang paling kuat di Kingdom. Faktanya, pada saat itu, ada sesuatu tentangmu yang menyarankan kamu memiliki kemampuan seperti itu. " Dia juga memberi tahu mereka mengapa dia begitu tertarik pada Rio.

"Tidak seburuk itu"

"Ya, memang. Kamu sangat luar biasa sehingga membuatku malu pada diriku sendiri karena begitu bangga disebut jenius di masa kecilku. Kamu terlalu luar biasa. Tapi ada satu hal yang Menjadi jelas bagi saya ketika saya mengetahui siapa Sir Amakawa. Nah, ini adalah sesuatu yang sulit saya kemukakan karena saya tidak tahu apakah itu pertanyaan yang tepat "

"Apa?" Rio memiringkan kepalanya ke samping dan meminta untuk melanjutkan.

"..... Lucius bilang ibu Sir Amakawa adalah bangsawan, kan?" Christina memberikan penekanan khusus pada keberadaan Ayame, ibunda Rio.

"..... Eeeh!?" Setelah jeda yang lama, Celia terkejut.

".....Hai?". Christina juga bingung.

"Sebenarnya, aku tidak memberi tahu Celia bahwa ibuku adalah bangsawan." Rio menggaruk pipinya dengan sedikit jijik dan menjelaskan mengapa Celia terpengaruh.

"Ah, begitukah? Maafkan aku!" Christina buru-buru meminta maaf karena melakukannya.

"Tidak, kami membicarakannya selama pertempuran dengan Lucius. Aku belum mengatakan apa-apa tentang itu, dan aku tidak masalah Celia mengetahuinya, jadi jangan khawatir. Itu bukan hal yang ingin kamu bicarakan. .. dengan orang lain, itu adalah sesuatu yang saya simpan untuk diri saya sendiri karena sulit untuk dibicarakan, tetapi mungkin ini adalah waktu yang tepat." Rio, tanpa terlihat marah, menenangkan Christina.

"Jadi kamu yakin...?" Flora dan Celia juga mengalihkan perhatian mereka ke Rio.

"Ya, ibuku adalah bangsawan di negara tertentu." Rio menyatakan dengan suara yang renyah dan jelas.

"... Yah, aku cukup terkejut, tapi itu berarti ibu Rio adalah seorang putri seperti Christina dan Flora, kan?" Celia mengkonfirmasi dengan sedikit kebingungan.

"Sepertinya begitu."

"Sepertinya begitu. Konyol, yang... maksudku, Rio adalah bangsawan, kan?" Celia terlihat terkejut.

"Itu mungkin benar, tapi aku baru mengetahuinya satu atau dua tahun yang lalu, setelah aku meninggalkan Kerajaan Beltram. Seperti yang bisa kamu lihat dari fakta bahwa ibuku adalah seorang imigran dan aku tinggal di daerah kumuh, semuanya rumit. Aku tidak dipaksa menjadi bangsawan." Jadi jangan khawatir, kata Rio, mencoba meremehkannya.

".... Meskipun Sir Amakawa mungkin tidak percaya, itu tidak sesederhana itu. Jika Sir Amakawa adalah seorang bangsawan dari negara yang memiliki hubungan dengan Beltram, maka semua hal yang telah dilakukan Beltram padanya di masa lalu telah menyebabkan masalah serius. masalah internasional. Tentu saja, apakah Anda bangsawan atau tidak, itu masih tidak dapat diterima. " Christina menunjuk, wajahnya tegang, bahwa posisi royalti memiliki nilai khusus dalam hubungan antar negara.

"Ibuku lahir di Kerajaan Karasuki, di Wilayah Yagumo. Kurasa kita tidak memiliki hubungan apapun dengan Kerajaan Beltram, jangan khawatir tentang itu."

"Bukan itu masalahnya Jika Anda mengetahui hal ini hanya satu atau dua tahun yang lalu, itu berarti Sir Amakawa bertemu kerabat kerajaannya di tanah air ibunya, kan?" Christina membenarkannya.

Jika dia mau, tidak bisakah Rio mengklaim status royalti di Karasuki jika dia mau? Jadi dia berpikir.

"Saya telah bertemu kakek-nenek saya, Raja dan Ratu. Tapi, seperti yang saya katakan, situasinya rumit dan saya tidak akan pernah diperlakukan seperti bangsawan di negara ibu saya."

"Yah apakah aman untuk bertanya?" Christina bertanya pelan.

"... Itu adalah rahasia yang hanya diketahui oleh para Raja dan beberapa orang lainnya di Karasuki. Tapi tidak ada komunikasi antara wilayah Strahl dan Yagumo. Kamu dapat memberi tahu kami selama kamu tidak memberi tahu siapa pun. Ini akan sedikit panjang ..." Rio berhenti dan kemudian merespon.

"Aku tidak akan pernah memberitahu siapa pun" kata Christina dengan ekspresi muram. Flora dan Celia mengangguk.

"Baiklah kalau begitu. Sekarang kita mulai dari mana?" Rio memulai pidatonya dengan menceritakan kisah masa lalu orang tuanya Sebelum berbicara tentang orang tuanya, Rio memutuskan untuk menceritakan secara singkat bagaimana dia meninggalkan Kerajaan Beltram dan berakhir di wilayah Yagumo. Dia pikir akan lebih mudah dipahami jika dia menjelaskannya.

Setelah pelatihan luar ruangan empat tahun lalu, dia meninggalkan Kerajaan Beltram dan menuju ke kampung halaman orang tuanya di wilayah Yagumo. Saya datang ke wilayah Yagumo, tetapi dia banyak kesulitan menemukan kampung halaman orang tuanya, dia berkeliling ke berbagai kota dan desa, dan akhirnya bertemu dengan kerabat ayahnya. Dia pergi untuk tinggal bersama nenek dan sepupunya di kota tempat ayahnya dilahirkan dan dibesarkan, dan mengetahui bahwa ayahnya terlahir sebagai petani.

Suatu hari Gouki, seorang samurai yang mengenal orang tuanya, datang mengunjungi desa tersebut. Gouki telah melayani Ayame, ibu Rio, dan ayahnya, seorang prajurit berbakat, telah naik pangkat menjadimenjadi seorang samurai dan, bersama dengan Gouki, telah menjadi pelindung Ayame. Ibunya, Ayame, mencintai Zen, tapi itu adalah cinta yang tak terpuaskan. Suatu hari, seorang pangeran dari Kerajaan musuh datang ke Karasuki untuk berdamai dengan Kerajaan musuh, tetapi itu adalah jebakan untuk menjebak Kerajaan. Akibatnya, Ayame hendak diculik oleh para ajudan sang pangeran, namun Zen berhasil

mengawalnya. Namun, pangeran musuh mengangkat isu internasional, mengklaim bahwa Zen telah membunuh ajudannya, dan menuntut hak asuh atas eksekusi Ayame dan Zen sebagai bukti permintaan maafnya. Perdamaian yang akan dicapai hancur, dan sentimen nasional, terutama di kalangan bangsawan dan pejuang Kerajaan Karasuki, meletus, dengan oposisi yang kuat terhadap permintaan musuh agar Zen dan Ayame diserahkan kepada mereka.

Dalam situasi seperti itu, Zen dan Ayame merasa harus melarikan diri untuk melampiaskan frustrasi mereka pada mereka dan situasi itu hanya bisa diselesaikan dengan perang. Dengan demikian, Kerajaan Karasuki mampu berperang dengan musuh, dan berhasil menang. Namun, fakta bahwa Zen dan Ayame telah melarikan diri tidak dapat dikesampingkan, dan mereka terpaksa meninggalkan negara itu seperti penjahat besar, menuju ke wilayah Strahl untuk mencari tempat peristirahatan.

"..... Ini ringkasannya. Seperti yang bisa kamu bayangkan, orang tuaku melepaskan status mereka dan menikah di Kerajaan Beltram, dan aku lahir. Ayahku dibunuh oleh Lucius ketika dia masih muda, dan ibuku dibunuh. oleh Lucius beberapa tahun kemudian, meninggalkanku sendirian di daerah kumuh. Begitulah cara aku bertemu kalian semua. Itulah hari Lady Flora diculik dan kalian mencarinya." Begitulah cara Rio mengakhiri sejarah panjangnya.

"Aduh, aduh..." Celia dan Flora menangis.

"Kalian berdua?" Rio berbicara kepada mereka dengan wajah khawatir.

"Mengerikan. Kenapa, kenapa, itu..." Flora mengeluh melalui air mata dan menyeka matanya dengan saputangan.

".....". Celia menekan mulutnya dengan tangannya, benar-benar terdiam.

"Aku senang kamu menangisi orang tuaku, tapi ini sudah lebih dari dua puluh tahun. Tolong jangan banyak-banyak menangis," kata Rio khawatir.

"Orang aneh!" kata Celia, bangkit dari sofa dengan sekuat tenaga.

"Apa? apa maksudmu?" Rio memiringkan kepalanya dengan suara serak.

"Aku menangis untuk orang tuamu, tapi aku juga menangis untuk Rio!" Celia bersikeras.

"Aku mengerti Tapi kamu tahu sebagian dari ceritanya, kan? Seperti bagaimana aku bisa tinggal di daerah kumuh." Mereka telah berbicara dengannya sebelumnya, bahkan sebelum Christina dan Flora ada di sana.

“Ya, tapi aku tidak tahu semuanya! Aku tidak tahu tentang masa lalu orang tuamu, juga tentang banyak hal menyedihkan yang terjadi pada Rio ketika dia tinggal sendirian di perkampungan kumuh itu. Saat itu, aku tidak tahu apa-apa. dan hidup bahagia...”



Celia tampak putus asa dan memohon dengan air mata di matanya.

"... Terima kasih banyak. Tapi aku tidak sendirian lagi. Jadi tolong jangan menangis. Atau lebih tepatnya, aku tidak ingin kamu menangis. Aku ingin Celia tersenyum."

"..... Tidak, itu tidak adil." Celia tidak bisa mengatakan apa-apa lagi dan menoleh ke samping. Sementara itu, air mata Flora akhirnya mereda dan Christina diam-diam memperhatikan percakapan mereka dengan ekspresi yang sedikit rumit.

(... mereka benar-benar memiliki ikatan yang dalam, bukan?)

Sangat jelas bahwa Rio dan Celia telah membangun hubungan saling percaya yang kuat selama lima tahun bahwa mereka tidak melakukan apa-apa dan berpura-pura tidak mengenal satu sama lain. Inilah mengapa Christina menggigit lidahnya sebagai tanda kesalahan.

Dalam waktu singkat mereka kembali dari Paladia, dia telah tersentuh oleh kebaikan dan kemurahan hati bocah lelaki bernama Rio, ada kalanya dia merasakan dorongan untuk menikmati kebaikan itu. Ada saat-saat ketika saya hampir salah. Tapi Anda tidak harus membuat kesalahan itu. Christina menggigit bibirnya dan memperingatkan dirinya sendiri.

(Kebaikan Lord Amakawa diarahkan pada Nona Celia. Jadi ...)

Dia mengambil napas dalam-dalam dan menenangkan diri lebih dari siapa pun di ruangan itu.

"Aku bisa berbicara denganmu?". Dia mengangkat tangannya untuk membuat kehadirannya diketahui dan berbicara kepada Rio dan Celia.

"Maaf, Yang Mulia. Saya sangat asyik dengan percakapan saya." Celia malu telah begitu emosional, meninggalkan Cristina, dan dengan cepat meminta maaf.

"Tidak, saya bisa melihat kekuatan ikatan di antara kalian berdua. Saya pikir dia adalah orang yang sangat baik dalam kritik. Jadi saya punya saran."

"Sebuah saran, Yang Mulia?"

Apakah Anda tahu sesuatu tentang itu? Tanya Celia sambil menatap wajah Rio, Rio sedikit gemetar, menandakan bahwa dia tidak tahu apa yang akan dilamar Christina.

"Saya mengundang Celia untuk bergabung dengan Restorasi di Cleia, dan dia sekarang memiliki pekerjaan di Rodania. Namun, saya ingin dia tampil bersama Sir Amakawa di masa depan."

"Aku... dengan Rio?" Celia mengerjap dan menatap Rio, yang duduk di sebelahnya.

"Ya. Anda akan mempertahankan posisi Anda dalam organisasi Restorasi, tetapi Anda akan dapat tinggal di Rodania jika Anda mau, atau di rumah Kerajaan Galarc yang baru diberikan jika Anda mau, atau di rumah tempat Miharuru dan yang lainnya tinggal. . Tentu saja, Kami tidak ingin Anda tinggal bersama kami sampai kami harus berpisah, tetapi singkatnya, kami ingin Anda bersama Sir Amakawa. " Christina melihat dua orang yang duduk di seberangnya dan berkata lebih detail.

"Yah, aku harus mengatakan bahwa aku agak bingung dengan hal yang tiba-tiba ini ..." Itu wajar, tetapi percakapan yang tiba-tiba membuat Celia bingung.

"Saya tidak tahu apa yang akan saya katakan, tetapi saya ingin Anda menjadi jembatan antara Restorasi dan Sir Amakawa. Saya meminta Anda karena saya percaya ini adalah tugas besar yang tidak dapat dipercayakan kepada bangsawan lain mana pun. Restorasi." Christina menjelaskan tujuannya secara sederhana.

"....." Celia ragu-ragu, seolah dia tidak bisa langsung menjawab.

"Seperti yang sudah saya katakan kepada Sir Amakawa, jumlah tawaran pernikahan dari bangsawan Restorasi diharapkan meningkat untuk menarik Sir Amakawa. Namun, saya pikir memiliki Celia sebagai asisten resmi Sir Amakawa akan menjadi hambatan besar untuk tren itu." Christina melanjutkan menjelaskan.

"..... Jadi maksudmu kamu ingin Celia menjadi tunanganku?" Rio membenarkan. Celia mengerti bahwa itulah maksud dari percakapan itu, dan menggoyangkan tubuhnya ketakutan. Di sisi lain, mata Flora melebar tak percaya. Gagasan tentang Celia menjadi tunangan Rio telah didiskusikan oleh Christina dan Duke Huguenot di kastil Kerajaan Galarc, tetapi mereka tidak mengira itu akan tiba-tiba muncul di sini.

"Itu terserah kalian berdua. Saya tidak bisa memaksa Anda untuk melakukannya, dan saya tidak akan memaksa orang lain untuk melakukannya. Namun, untuk mencegah mereka yang tergabung dalam Restorasi menawarkan pernikahan kepada Anda, Anda harus tampil seperti itu di hadapan Anda. dunia luar."

"Apakah itu yang kamu coba lakukan, apakah Rio bergabung dengan Restorasi?" Celia bertanya, tidak nyaman, tanpa ingin melakukannya.

"Percaya atau tidak, saya pribadi keberatan menggunakan hubungan Lord Amakawa dengan Nona Celia untuk kepentingan organisasi. Setelah apa yang dia lakukan pada Sir Amakawa di masa lalu, saya tidak akan gegabah melakukannya. Restorasi tidak mengetahui identitas sebenarnya dari Sir Amakawa. Jadi mereka akan bersekongkol untuk mengambil Sir Amakawa. Jelas itu yang terbaik untuk Restorasi." Christina tersenyum sinis. Lalu...,

"Saya tidak tahu apakah itu metafora yang tepat, tetapi jika kita membandingkannya dengan pernikahan, kami tidak ingin Sir Amakawa pergi ke Lady Celia, yang termasuk dalam Restorasi, tetapi kami ingin Lady Celia, yang termasuk dalam Restorasi. untuk menikahi Sir Amakawa." Dan dia melanjutkan dengan kata-katanya.

"Oh, begitu. Aku akan menikahi di Rio." Wajah Celia menjadi sedikit merah, mungkin karena analogi pernikahan. Secara aristokrat, ada perbedaan besar antara menikahi keluarga seseorang dan meminta seseorang dari keluarga lain datang ke keluarga Anda.

"Jika Anda ditugaskan sebagai asisten Lord Amakawa, Anda tidak lagi harus bertindak demi kepentingan Restorasi. Kepentingan Lord Amakawa adalah yang terpenting, diikuti oleh kepentingan Restorasi. Saya katakan sebelumnya bahwa saya ingin Anda melakukannya. bertindak sebagai jembatan antara Lord Amakawa dan Restorasi, tetapi ketika kepentingan Sir Amakawa dan Restorasi tampak bertentangan, Anda dapat mendukung Sir Amakawa dan mengutamakan kepentingannya."

"Bagaimana menurutmu? Kami dapat meminjamkan Sir Amakawa penyihir terbaik yang dimiliki oleh Restorasi, Lady Celia, sebagai asistennya. Satu-satunya hal yang saya ingin Anda lakukan untuk Restorasi adalah mengunjungi saya secara teratur, sehingga saya dapat meyakinkan anggota perkumpulan". Christina memandang Rio dan Celia dan bertanya.

"... Maksudmu, rupanya, asisten, kan? Berdasarkan apa yang baru saja kamu katakan padaku, menjadi asistenku akan memberi Celia alasan untuk mencegah mereka menikahiku, dan juga akan menjadikannya calon tunangan untukku". Rio berbicara tentang kekhawatirannya. Setelah itu, Celia mungkin tidak bisa menikah dengan siapa pun.

"Ya. Jika kamu menggunakan posisi asisten sebagai alasan untuk menolak pernikahan, atau bahkan jika kamu tidak menggunakannya sebagai alasan, para bangsawan akan berpikir bahwa kamu telah melakukannya sampai batas tertentu."

"Kalau begitu aku tidak bisa memaafkannya. Bisa jadi itu adalah kehidupan Celia. Setiap kali mereka datang kepadaku dengan sebuah lamaran, aku akan menolaknya sendiri."

"Saya setuju dengan Anda bahwa ini tentang kehidupan Celia. Itu sebabnya saya ingin menyerahkannya pada kebijaksanaan Anda, Nona Celia. Saya tidak ingin memberi Anda jawaban segera. Kami harus memberi tahu Yang Mulia di Raja Franois sebelum membuat keputusan, dan jika kalian berdua perlu mendiskusikannya, kami akan menunggu sampai saat itu." Jadi sementara Rio dan Christina berbicara.

".... Tidak, tidak perlu.... Nona Christina, biarkan aku menjadi asisten Rio." Celia menawarkan diri untuk menjadi asisten Rio, dia tampak gugup dan terengah-engah.

".... Celia?" Dia memanggilnya dengan namanya dan Rio menatap gurunya, yang duduk di sebelahnya.

"Tidak, tidak apa-apa! Aku sudah mengambil keputusan." Celia bersikeras dengan suara serak.

"Tetapi..."

"Yah, saya ingin Anda tahu bahwa saya tidak melakukan ini untuk organisasi. Saya hanya ingin membalas apa yang telah Anda lakukan untuk saya. Saya rasa saya tidak bisa berbuat banyak untuk memberi penghargaan kepada Anda jika saya adalah asisten...."

"..... Itu tidak benar".

"Kalau begitu sudah beres. Jika kamu khawatir tentang prospek pernikahanku, jangan khawatir. Aku sudah memberitahumu ketika aku masih di sekolah. Aku tidak akan menikah untuk sementara waktu."

".....". Rio membuka mulutnya untuk mengatakan sesuatu, tetapi tidak bisa mengatakan apa-apa, seperti dia harus menikah atau mungkin tidak untuk sementara waktu. Kata-kata yang mungkin akan dia katakan sebelum membalas dendam pada Lucius tidak keluar. Tapi dia tidak tahu mengapa itu

"Lagi pula, aku tidak ingin memaksakan diri untuk menikah dengan orang yang tidak aku sukai. Jadi aku akan menunggu. Aku akan selalu menunggu. Aku ingin bersama Rio, meskipun aku jomblo selamanya. Rio adalah Ini bisa merepotkan." Celia memberi tahu Rio yang diam tentang perasaannya.

"Tidak mengganggu... Tidak, tentu saja tidak. Tentu saja tidak mengganggu. Hanya saja, aku..." Saya tersesat. Hanya itu yang Rio tahu, bahwa dia tersesat.

"... Sir Amakawa khawatir. Tapi saya juga melihat bahwa Anda sangat jujur" sela Christina.

"Maaf aku membuatmu kecewa dengan lamaranku yang tiba-tiba. Bisakah kita menundanya untuk saat ini?" Melihat Rio dan Celia dan konfirmasi.

"....." Rio dan Celia tidak membenarkan atau menyangkal kenalan mereka. Flora mengawasi mereka dengan napas tertahan. Dia membuka mulutnya untuk mengatakan sesuatu, tetapi yang penting tidak ada yang keluar. Dia bertanya-tanya apakah dia tidak bisa.

"Setelah seminggu, Lord Amakawa akan kembali ke ibu kota Kerajaan Galarc. Aku ingin kamu menemaninya. Jika kamu mau, kamu dapat menggunakan waktu di antaranya untuk memikirkannya. Kami akan menunggumu selama waktu itu" Christina memberitahu mereka.

"Ya, Yang Mulia. Saya ... saya tidak akan berubah pikiran." Celia dengan tenang dan tegas menyatakan perasaannya.

"... Saya mengerti". Rio tidak banyak bicara, tapi dia mengangguk dengan sungguh-sungguh.

Rapat berakhir lebih awal. Akan ada pesta malam ini untuk merayakan kembalinya Christina dan Flora, tetapi Rio memutuskan untuk tidak hadir, karena Christina telah mengatakan kepadanya bahwa dia hanya akan mempersulit para bangsawan. Rio dan Celia meninggalkan gedung mansion. Suasana agak berat, seolah-olah percakapan sebelumnya masih tertinggal di udara.

(Celia, apakah kamu ingin menikahi Haruto?)

Tiba-tiba, suara Aishia bergema di otak Rio dan Celia. Selain Rio, yang memiliki kontrak dengan Aishia, untuk mengirim pesan telepati ke Celia, Aishia harus langsung menghuni Celia.

"Apa!?" Celia tersentak dan berhenti, wajahnya memerah.

Tidak ada seorang pun selain Rio dan timnya di sekitarnya, tetapi para prajurit yang berjaga telah mendengar suaranya dan memperhatikan.

(Tunggu, apa yang kamu bicarakan, Aishia?) Celia meminta Aishia untuk telekinesis. Suaranya bergema di Rio, mungkin karena dia berbicara melaluinya.

(Bukankah itu yang kamu bicarakan?) Suara misterius Aishia bergema.

(Tidak! Tidak, ini berbeda!) Celia sangat marah sehingga Anda dapat melihat dari sisinya bahwa dia panik. Namun, pada saat itu, dia memperhatikan bahwa para prajurit di sekitarnya menundukkan kepala mereka dengan tidak percaya dan, agar tidak terlihat tidak wajar, dia berjalan pergi tanpa berpikir dua kali.

(..... Ada apa, Haruto?) Aishia bertanya pada Rio,

kenapa aku? Dia agak terkejut.

(Dengan mengasumsikan peran asisten saya, Profesor ..., Celia dapat diperlakukan sebagai tunangan saya), Rio menjawab dengan tenang.

(Itu salah?).

(Tidak, maksud saya, bukan). Rio tidak tahu harus menjawab apa.

(Apakah kamu tidak ingin bersama?). Ini adalah pertanyaan untuk Rio dan Celia.

(... Apakah kamu ingin aku tinggal?) Rio mengungkapkan perasaannya dengan tulus.

(Tetapi?). Celia memandang Rio sedikit terkejut dan bertanya.

(..... Saya tidak berpikir itu adil untuk tidak memberi tahu Anda bagaimana perasaan saya, jadi saya akan memberi tahu Anda. Saya telah kehilangan banyak hal dalam hidup saya. Saya telah menghabiskan hidup saya untuk melihat koneksi yang saya miliki' telah kalah Jadi, sampai saat ini, saya telah menjalani hidup saya untuk diri saya sendiri Tetapi kenyataannya adalah bahwa itu tidak semua kerugian. Saya mendapatkan lebih dari yang saya hilangkan). Rio mengungkapkan perasaannya.

(Sungai....) Celia tampaknya penuh dengan emosi yang kuat.

(Aku tidak ingin kehilanganmu lagi. Jadi jika aku bisa melakukannya sekarang, aku ingin menghargai hubungan dengan semua orang yang pernah dekat denganku dengan cara ini. Tentu saja, Celia ada di antara mereka. Celia adalah orang pertama Saya terhubung dengan setelah itu. kehilangan ibu saya pada usia lima tahun, jadi saya ingin bersamanya. Itulah yang sangat saya inginkan). kata Rio.

(Maka Anda harus bersamanya). Aishia mendesak.

(Tapi itu juga akan menjadi egois bagi saya. Celia sekarang memiliki posisi yang mulia saya sangat takut, jadi saya tidak ingin mengambilnya dari kebahagiaan hanya karena saya ingin bersamanya).

Lagi pula, Anda tidak siap. Anda tidak yakin apakah Anda siap. Karena suatu saat dia kehilangan sesuatu yang berarti baginya. Karena dia tidak bisa melindungi apa yang penting baginya. Dia takut. Kehilangan apa yang penting, karena tidak mampu melindunginya. Tapi dia telah menciptakan sesuatu yang baru yang penting baginya Makanya dia prihatin. Tidak bisa memberikan jawaban. Dia memiliki cita-cita kekanak-kanakan. Ini terlalu menakutkan, belum. Orang tidak berubah semudah itu. Tetapi..... Lalu...,

(..... Yang paling bahagia yang pernah saya alami dalam hidup saya. Itu selalu ketika saya bersama Rio. Ketika kami minum teh di laboratorium sekolah dan ketika kami tinggal bersama di rumah batu setelah bertemu lagi. Saya lupa tentang bahwa dia adalah seorang bangsawan dan saya

merasa senang). Celia juga mulai mengatakan apa yang dia rasakan.

(Tetapi saya juga merasa bahwa saya adalah orang yang bertanggung jawab dan bahwa saya harus hidup untuk negara saya. Itulah sebabnya saya bergabung dengan Restorasi). Celia melanjutkan.

(Saya ingin berada di sana untuk Rio, sebagai individu dan sebagai bangsawan. Dulu saya pikir mereka tidak cocok. Saya pikir saya tidak bisa memiliki keduanya. Tetapi ketika Lady Christina meminta saya untuk pergi Asisten Rio, saya pikir mungkin saya bisa melakukannya Saya sangat senang bahwa saya mendapati diri saya mengatakan kepadanya bahwa saya ingin menjadi asistennya)

(Celia) Rio berhenti dan menatap wajah Celia.

(Yah, bukan berarti aku ingin Rio yang disalahkan, tahu? Kamu tidak perlu khawatir dianggap sebagai tunanganku! Oh, tapi mungkin Rio harus khawatir!?) Wajah Celia semakin merah dan merah dan dia mengomel.

(Tolong tetap tenang) Rio tertawa dan memberi tahu Celia.

(..... Eh, ya).

(Aku tahu kita baru saja meninggalkan Kediaman, tetapi apakah kita kembali ke sang putri untuk memberitahunya bahwa masalah asisten telah diputuskan secara resmi?)

(Ya...) Celia menjawab dengan malu-malu.

Kemudian mereka berbalik dan menuju ke arah mereka datang, menuju Christina dan yang lainnya. Langkah mereka lebih ringan daripada saat mereka meninggalkan pertanian, dan mereka tersenyum lembut, seolah beban telah terangkat dari pundak mereka.

【Bab 6】 Keberangkatan

Ketika Rio dan Celia menyelesaikan laporan mereka kepada Christina, mereka meninggalkan benteng, yang sekarang akan menjadi markas Rodania. Begitu mereka berada di luar kompleks, mereka mendengar suara berkata,

"Sebenarnya, Miharuru dan yang lainnya telah diundang ke ibu kota Kerajaan Galarc. Kami telah merencanakan untuk bertemu mereka di malam hari, tetapi mengapa kita tidak meninggalkan Rodania dan pergi menemui mereka? Saya memiliki lebih banyak hal untuk dilaporkan." Rio menyarankan Celia.

"Ya ayo". Celia mengangguk, dan mereka bertiga, termasuk Aishia, menuju rumah batu di hutan di luar Rodania.

◇◇◇◇

Satu jam kemudian.

Matahari terbenam sudah dekat. Rio dan teman-temannya telah mencapai rumah batu. Mereka bertemu di ruang tamu, tempat Latifa, Rio, Aishia, dan Celia duduk berbaris, sementara Miharuru, Orphia, Sara, dan Alma saling berhadapan. berturut-turut.

"MM!". Latifa meremas lengan Rio, pipinya membusung penuh simpati. Ada alasan bagus mengapa dia bahagia. Hal pertama yang kami lakukan saat mengunjungi rumah batu itu adalah menyapa. Latifa dalam suasana hati yang sangat baik dan senang melihat Rio lagi. Hal berikutnya yang mereka lakukan adalah mengejar.

Sambil menceritakan kisah dari meninggalkan rumah batu sampai sekarang, Latifa menggembungkan pipinya dengan manis. Sebagai seorang adik, cukup sulit baginya untuk membuat Rio berurusan dengan putri yang tidak dikenal di tempat di mana dia tidak hadir. Tapi itu cukup untuk membuatnya sedikit cemburu. Hal yang tidak menyenangkan adalah mendengar bahwa Christina dan Flora, yang telah mengetahui identitas asli Rio, telah menemukan sesuatu yang bahkan tidak diketahui oleh Latifa. itu....,

"Kenapa kamu tidak menceritakan kisah ayah dan ibumu, Onii-chan?"

Ya, kisah orang tua Rio. Setelah memberitahunya, Celia akan memberitahu mereka bahwa telah diputuskan bahwa dia akan menjadi asisten Rio mulai sekarang dan

bahwa mereka dapat bekerja sama, tetapi Latifa mengungkapkan ketidakpuasannya dengan memeluk lengan Rio.

".... Maaf". Rio meminta maaf tanpa alasan. Dia telah memberi tahu mereka tentang nenek dari pihak ayah, Yuba, dan sepupunya, Ruri, ketika mereka kembali dari wilayah Yagumo, tetapi tentu saja dia tidak pernah memberi tahu siapa pun tentang kondisi Ayame yang sebenarnya.

"Latifa, situasinya seperti ini. Aku yakin sulit bagimu untuk mengatakannya, bukan Rio? Dan sekarang dia memberi tahu kami." Sara menenangkan Latifa.

"Aku tahu, tapi mmoooo." Latifa bersandar ke pelukan Rio dan mengeratkan pelukannya. Dia ingin Rio lebih mempercayainya, dia ingin dia lebih mudah diakses. Itulah yang selalu Anda inginkan. Tapi dia tidak mau, jadi dia harus mendekatinya sendiri

"Memang benar aku menyembunyikannya. Latifa punya alasan untuk marah."

"Aku tidak marah... aku tidak marah." Suara Latifa berubah dari cemberut menjadi sedih.



".... Maafkan aku. Aku tidak ingin membicarakannya terlalu banyak, dan memang benar aku merahasiakannya karena terpaksa, tapi aku menggunakan keadaan itu sebagai alasan untuk melarikan diri. bahwa aku tidak mempercayaimu, bukan berarti aku tidak percaya. kalian penting, tapi aku takut untuk menjauhkan diri darimu. Jadi mungkin ada hal lain yang tidak aku katakan seperti ini "

Rio terlihat agak takut, dan dengan tangan kirinya, yang tidak memegang Latifa, dia menyentuh kepalanya dengan penuh kasih sayang.

".... Onii Chan?" Latifa menatap Rio dengan wajah bingung. Seolah-olah suasana hati Rio sedikit berubah, begitu juga dengan apa yang dia katakan.

"Saya tidak tahu harus berkata apa. Saya akan mengatakan hal-hal yang dulu saya sembunyikan atau hindari untuk dikatakan, tetapi saya tidak akan lari jika saya pikir lebih baik untuk mengatakannya. Saya tahu ini agak terlambat. untuk ini, tapi saya ingin mengenal semua orang lebih baik, termasuk Latifa. Jadi Saya tidak meminta Anda untuk memaafkan saya, tetapi apakah Anda setuju dengan saya? Itu hal yang sangat, sangat nyaman untuk dikatakan "kata Rio canggung, dan bertanya.

"....." Semua orang kecuali Celia dan Aishia memandangnya dengan heran.

Setelah beberapa saat....,

"Ya, aku tahu! Aku tahu. Aku ingin mengenal Oni-chanku lebih baik! Aku ingin mengenalmu lebih jauh!" Latifa mencondongkan tubuh ke depan ke dalam pelukan Rio dan mencoba mendorongnya ke bawah. Tapi Aishia, yang duduk di sisi lain ruangan, dengan cepat memeluk Rio dari sisi lain dan menangkapnya.

"Agak memalukan, bukan? Tapi terima kasih." Rio tersenyum dan berterima kasih padanya dengan senyum licik.

"Haruto terjebak di masa lalu. Dia tahu rasa takut kehilangan sesuatu yang penting, jadi dia membatasi hubungan dengan semua orang. Tapi sekarang Haruto mencoba berubah." Analisis Aishia tentang situasi pada Rio akurat.

(Aishia tahu segalanya, kan?) Jadi pikir Rio

"....Bagus, Aishia. Meski kupikir kamu terlalu terikat pada Rio..... Rio punya banyak penderitaan. Hei!" Celia mengerucutkan bibirnya dan menempel di tubuh Aishia, mencoba mendorongnya menjauh. Tapi Aishia memegang Rio dengan erat.

"Sudah lama sejak Haruto memberiku kekuatan sihir. Aku akan mendapatkan banyak kekuatan sihir dari pertemuan ini." Dia bersikeras.

"Aishia, ini tidak adil! Aku ingin mendapatkan kekuatan Onii-chanku." Latifa di sisi lain meremas Rio lebih erat.

"Hei, bisakah kamu melepaskanku sekarang?" Rio memohon dengan wajah khawatir.

"Tidak, aku tidak akan membiarkanmu pergi! Tapi jika kamu tidur denganku hari ini, aku akan melepaskanmu." Latifa tertawa dan mulai memanjakan Rio.

"Hei, hei, hei. Apa yang kamu katakan di tengah semua ini, Latifa?" Sara berkata pada Latifa dengan jijik.

"Ehh, apa kamu mau tidur dengan kami, Sara?"

"Tidak, aku tidak akan tidur denganmu!" Sudah lama sejak Rio melihat pertukaran seperti itu antara Sara dan Latifa.

"Hmm."

"Wajahmu memerah, Sara." Miharuru dan Orphia saling tersenyum, dan Alma menggoda Sara, Sepertinya dia akhirnya kembali ke tempat yang seharusnya.

"Ha ha ha" Rio senang. Dia tersenyum berlebihan, tapi senyumnya hangat. Mungkin melihat wajah Rio yang membuatnya senang,

".... Kamu tidak bisa menghindarinya". Celia berhenti mencoba mendorong Aishia menjauh, tersenyum lembut dan mendesah. Kemudian,

"Celia, apa kamu tidak merasa sedikit santai hari ini?" Alma, yang duduk tepat di depan, berkata kepada Celia.

"Eh apa?"

Celia terkejut dan memiringkan kepalanya.

"Aku pikir itu akan menjadi awal dari pertempuran antara kamu dan Lady Aishia." Alma mengatakan apa yang dia rasakan.

"Karena Celia telah menjadi pengurus Haruto, satu langkah di depan kita." Aishia berkata sederhana.

"Oh, penjaga?"

" Apa artinya? "

"Apa ini, Celia, apa yang kamu lakukan untuk Onii-chanku?" Dan kemudian, Miharuru, Sarah dan yang lainnya duduk di depannya, dan Latifa duduk di sebelah mereka dengan Rio dan Aishia di tengah, mereka berhenti bergerak dan menatap Celia.

"Tidak. Dia bukan pengasuh, dia asisten! Dia asisten!" Celia berdiri dan menunjukkan kesalahannya.

"Dengan 'penjaga', maksudmu kaulah yang harus menjaga Haruto?"

"Kamu tidak bisa menyangkalnya ..." Aishia memiringkan kepalanya, meninggalkan Celia tanpa ruang untuk berdebat.

"Apa maksudmu Celia, apa asistennya, Onii-chan?" Latifa bertanya pada Rio dengan frustrasi.

"Yah Maaf untuk memberitahumu ini, tapi mulai sekarang Celia akan meninggalkan Restorasi dan bekerja denganku mulai sekarang. Lebih nyaman untuk Restorasi."

"Hmm.....? Apakah itu berarti tidak apa-apa bagi Celia untuk tinggal di rumah ini lagi?"

"Yah, kurasa begitu."

"Ya, benar-benar!" Latifa senang, dan senyum muncul di wajah yang lain.

"Tapi aku punya saran untuk kalian semua tentang rencana masa depan kita. Itu sesuatu yang melibatkan Miharū" kata Rio sambil melihat kembali ke Miharū.

"Aku?" Miharū mengedipkan matanya.

"Ya, karena itu melibatkan Satsuki dan Liselotte."

"Satsuki dan Liselotte?" Mendengar nama mereka, Miharū senang.

"Ya, aku sudah memberitahumu bahwa mereka memberiku sebuah rumah besar di halaman kastil Kerajaan Galarc. Bahkan, ada proposal untuk menginap di sana" kata Rio, berbicara tentang menginap.

"Ini pesta menginap, meskipun Satsuki dan Liselotte juga akan pergi." Latifa adalah yang pertama mengambil langkah.

"Oh. Jika kamu ingin datang ke Latifa ... Sebaliknya, putri kedua, Putri Charlotte, telah mengundang semua orang untuk bergabung dengannya. Maksudku, Putri Charlotte, dan mungkin bahkan Putri Christina dan Putri Flora akan ada di sana... " Rio berbicara tentang anggota yang akan menghadiri acara menginap.

"Hmm, maksudmu, jika kamu akan berada di sana, kamu akan bersama para putri ..." Orphia menegaskan dengan sedikit rasa ingin tahu.

"Ya. Putri Charlotte telah berjanji untuk mempertimbangkan situasi Sarah dan yang lainnya dan mengatur kontak minimal dengan keluarga kerajaan di kastil. Jika Anda tidak dapat bergabung dengan kami, saya ingin membawa Miharū, Celia, dan Aishia bersama saya. untuk kunjungan singkat " saya bertanya pada Sarah dan yang lainnya.

".... Jika saya ingin pergi". Para putri, yang tidak saling mengenal, tampak agak gentar dengan gagasan untuk pergi, tetapi Latifa mengangkat tangannya dengan antusias.

"Kalau begitu, tergantung izin Sara dan warga kota lainnya, aku akan memperkenalkannya pada Latifa sebagai saudara perempuanku."

"Seperti adik perempuan Onii-chan....." Mata Latifa bersinar.

"Tapi, seperti yang saya katakan beberapa waktu lalu, untuk Latifa, kita harus memikirkan apakah akan mengambil alias atau tidak karena Duke of the Huguenots. Adapun nama keluarga, Anda harus menyandang nama yang sama dengan saya. ." Rio menunjukkan kekhawatirannya.

"... Nama keluarganya adalah Amakawa, kan?"

"Ya. Itu pasti Latifa Amakawa." Rio mencoba membuktikannya.

"... aku... aku... aku... aku akan memiliki nama yang sama dengan Onii-chan-ku... Latifa Amakawa! Latifa Amakawa... Atau, jika saya ingin mengubah nama saya, Suzune Amakawa ... Dia, dia, dia, dia ... "

Latifa sangat senang bahwa dia memasuki dunianya sendiri. Hanya Rio, Miharuru dan Aishia yang tahu nama "Suzune", nama kehidupan Latifa sebelumnya, tapi dia bilang dia menyukainya. Karena Latifa terlihat sangat bahagia.

"Kamu terlihat sangat bahagia, Latifa." Celia tertawa.

"Hmm. Sara." Alma tiba-tiba memanggil Sara.

"Tidak, aku tidak iri padanya!" Sara merespons dengan defensif.

"Aku belum mengatakan apa-apa." Alma tertawa. Kedua...,

"Yah, di kota kami, kami tidak memiliki budaya nama keluarga, jadi agak membingungkan untuk tiba-tiba memiliki nama keluarga, tetapi jika Anda memiliki nama keluarga yang sama dengan Rio, saya yakin saya iri. Dan bagaimana dengan Miharuru, siapa yang punya nama? keluarga?" Orphia bertanya pada Miharuru, duduk di sebelahnya.

"Di negara tempat saya berasal, nama belakang berubah ketika Anda menikah, tetapi saya telah mendengar bahwa orang-orang boleh saja mengubah nama belakang mereka ketika mereka menikahi seseorang yang mereka cintai. Saya tidak tahu, karena saya belum pernah melakukannya. menikah.... " Miharuru menjelaskan.

Saya telah mendengar bahwa beberapa orang tidak menyukai prosedurnya karena terlalu mengganggu, tetapi saya belum mengatakannya karena tidak masuk akal untuk menjelaskannya di sini di dunia lain.

"Begitu, begitu. Jadi, jika Miharū-chan menikah dengan Rio-san, maka Miharū Ayase akan menjadi Miharū Amakawa, kan? Bagaimana perasaanmu?" Orphia tersenyum nakal dan bertanya lagi pada Miharū.

"Eeh....? Di duniaku, bukan Miharū Amakawa, melainkan Amakawa Miharū". Wajah Miharū memerah di akhir kalimat itu.

"Ya, ya, itu berarti kamu sangat bahagia." Orphia tersenyum padanya.

"....." Miharū terlalu malu untuk mengatakan apapun.

"Yah, aku sedikit menyimpang, tapi aku tidak ingin memaksa Sara dan yang lainnya. Aku yakin mereka bisa menemukan sesuatu yang cocok untuk mereka. Aku akan mendukung mereka semampuku. Bagaimana menurutmu?" Pada saat itu, Rio mengalihkan pembicaraan kembali ke Sara dan yang lainnya untuk melihat apakah mereka bersedia bergabung.

".... Yah, itu pengalaman belajar sosial, jadi tidak apa-apa, kan?" Sara mengibaskan ekornya dan berkata dengan suara patah.

"Hmm, kami akan merindukanmu saat kau jauh dari rumah."

"Yah, kami melewati pesta sebelumnya. Mungkin kali ini akan lebih baik." Orphia dan Alma setuju.

"Terima kasih banyak. Kalau begitu sudah beres. Kita akan berangkat seminggu lagi, dengan kapal ajaib." Jadi Rio memutuskan untuk mengunjungi kastil dalam seminggu, dengan sisa kelompok yang tinggal di rumah batu.

◇◇◇

Seminggu kemudian.

Waktunya telah tiba bagi Rio dan teman-temannya untuk berangkat ke Kerajaan Galarc. Keenamnya adalah Miharū, Latifa, Sara, Orphia, Alma, dan Aishia yang terwujud. Dan Rio dan Celia, dengan total delapan orang, mengunjungi pelabuhan kapal ajaib di kota bangsawan Rodania. Sebuah kereta menjemput mereka di desa dan membawa mereka ke pelabuhan, di mana mereka turun dari kereta. Di luar kapal, Christina dan teman-temannya menunggu kedatangan Rio dan teman-

temannya. Di sekitar mereka ada para ksatria pengawal, para bangsawan yang menemani mereka, dan para bangsawan yang tampaknya datang untuk mengantarkan mereka pergi. Rei dan Kota ada di antara mereka.

"Sudah lama sejak kita bertemu Miharuru di malam Kerajaan Galarc, Sara, Orphia dan Alma. Terima kasih banyak atas waktumu." Cristina menyapa kenalannya terlebih dahulu. Ini adalah empat orang yang tidak dikenal Flora dengan baik, tetapi akrab dengannya.

"Ya. Saya senang melihat Anda baik-baik saja. Terima kasih banyak telah membawa kami ke Kerajaan Galarc." Sara menanggapi atas nama yang lain, membungkuk kepada mereka. Meskipun mereka telah mengunjungi rumah Rio di Rodania, ini adalah pertama kalinya mereka bertemu, karena tidak bijaksana bagi Christina dan yang lainnya untuk pergi ke rumah.

"Kita belum pernah bertemu sebelumnya, kan?" Christina menatap Latifa dan Aishia.

"Adikku, Suzune Amakawa, dan Aishia. Lady Flora hanya melihat Aishia sekali, di Amand." Rio memperkenalkan Latifa dan Aishia. Latifa, seperti Rio, telah memutuskan untuk menggunakan nama dari kehidupan sebelumnya sebagai alias.

"Ya, terima kasih atas bantuanmu. Saya telah mendengar tentang saudara perempuan Sir Haruto, dan dia sangat cantik." Flora membungkuk pada Aishia dan menatap Latifa dengan penuh minat.

"Halo, senang bertemu denganmu. Saya Suzune." Latifa menundukkan kepalanya untuk memberi salam dan meraih pakaian Rio. Sepintas sepertinya dia hanya pemalu, tetapi Rio tahu bahwa dia takut pada Duke Huguenot, yang berada di sebelah Christina dan Flora.

(..... Ini adalah reaksi Latifa. Saya yakin Duke Huguenot yang mengirim Latifa sebagai pembunuh). Rio melirik Duke of Huguenot.

"Ya. Aku bangga dengan adik perempuanku." Dia dengan lembut menyentuh punggung Latifa dan berkata dengan bangga.

"Ya, saya tidak tahu bahwa Sir Amakawa memiliki saudara perempuan yang begitu cantik. Saya berharap bisa memperkenalkannya kepada anak-anak saya."

Duke of Huguenot sangat ramah dan berbicara seperti biasa. Sekarang dia menyembunyikan telinga dan ekor rubahnya dengan alat ajaib, tetapi dia sepertinya tidak memperhatikan apa pun ketika dia melihat Latifa. Dia tampaknya tidak menyadari bahwa ini adalah palsu.

"Tidak dengan cara apapun". Rio menanggapi Duke Huguenot dengan senyum dingin.

"Kita tidak punya waktu untuk mengobrol sedikit lebih lama, tapi pertama-tama. Seperti yang Anda lihat, Vanessa merasa lebih baik." Christina turun tangan untuk mencegah Duke Huguenot berbicara lebih jauh.

"Senang melihat Anda baik-baik saja, tetapi apakah Anda yakin sudah siap untuk kembali bekerja?" Rio menoleh ke Vanessa, yang dekat dengan Christina.

"Ya. Tidur sepanjang waktu telah memperlambat saya, jadi saya akan kembali bertugas mulai sekarang. Terima kasih Sir Amakawa. Terima kasih banyak." Vanessa menundukkan kepalanya dalam-dalam. Kemudian Sara dan orang lain yang mengenalnya bertukar kata dengan Vanessa.

"Silakan naik. Flora dan saya senang menyambut Anda." Mereka semua pergi ke ruang penerimaan kapal ajaib. Rio dan teman-temannya akan bertemu dengan Christina dan Flora sampai mereka mencapai Kerajaan Galarc.

<><>

Sementara itu, pada saat yang sama. Di kastil Kerajaan Galarc. Charlotte mengundang Satsuki dan Liselotte ke ruang resepsi istana kerajaan. "Dikatakan bahwa Sir Haruto dan teman-temannya akan tiba sore ini. Mihar, Celia, Aishia, Suzune, Sara, Orphia dan Alma. Semua orang yang tinggal bersama Sir Haruto akan ada di sini, jadi saya menantikannya." Charlotte tersenyum senang. Maka diam-diam Satsuki dan Liselotte menyadari bahwa nama Latifa adalah Suzune dalam daftar peserta. Ini karena Latifa tidak ingin bertemu Satsuki dan Liselotte dengan nama palsu, dan telah menggunakan nama aslinya ketika dia tinggal di rumah Liselotte. Namun, mereka diberitahu bahwa dia bisa menggunakan nama samaran di masa depan, jika dia tampil di depan umum.

"..... Saya tidak berpikir mereka semua ada hubungannya dengan bangsawan dan bangsawan, jadi tenang saja, Char." Satsuki mendesak Charlotte untuk menjadi perhatian.

"Tentu saja. Semakin Anda merasa nyaman di rumah, semakin banyak mereka akan berduyun-duyun ke kastil. Kecuali kami dan Ayah, yang akan hadir, kastil akan sepenuhnya tertutup bagi bangsawan dan bangsawan" kata Charlotte puas,

"Alasan saya meluangkan waktu untuk berbicara dengan Lady Satsuki dan Lady Liselotte sebelum Sir Haruto dan yang lainnya tiba adalah karena saya ingin memastikan sesuatu." Tersenyumlah dan lihatlah mereka secara signifikan.

"Apakah kamu ingin memastikan sesuatu?"

"Apa yang kamu inginkan?" Satsuki dan Liselotte saling memandang, menundukkan kepala.

"Terus terang, apakah kalian berdua bersedia menjalin hubungan pernikahan dengan Tuan Haruto?" tanya Charlotte.

"Apa yang kamu bicarakan, Char?" Satsuki, yang hendak minum teh, hampir tersedak dan mengembalikannya buru-buru ke meja, bertanya dengan suara serak.

"Saya bertanya apakah Anda bersedia menandatangani kontrak pernikahan dengan Sir Haruto."

"Ya, saya mendengar bahwa" Apakah tidak ada lagi, penjelasan yang lebih penting yang hilang? Terlalu tiba-tiba bagiku untuk mengerti. Satsuki mengeluh dengan matanya. Kemudian...

"....." Liselotte, mungkin merasakan niat Charlotte untuk mengatakan ini, membaca lingkungan dan tetap diam.

"Seperti yang mungkin kamu ketahui, Liselotte, persetujuan Ayah atas keberadaan Sir Haruto di kastil sangat luar biasa. Sangat luar biasa bahkan kata 'luar biasa' saja tidak cukup."

"Yah, biasanya hanya bangsawan yang diizinkan tinggal di area istana kerajaan." Di Jepang, ini akan seperti orang normal yang diberikan hak untuk tinggal di rumah istana kekaisaran, yang tampaknya keterlaluan bagi Satsuki.

"Itu benar. Jadi di sisi lain, bukankah itu berarti Ayah bersedia menerimanya sebagai bangsawan di masa depan?" Dia tidak ingin mengatakan apa-apa, tapi ...

Charlotte menambahkan.

"Tuan Haruto adalah apakah dia akan bersama keluarga kerajaan Kerajaan Galarc? Apakah itu berarti dia harus menikah dengan salah satu bangsawan?" Misalnya, Char atau aku, Satsuki bertanya, meskipun dia tidak menyebutkan nama.

"Meskipun aku tidak yakin." Charlotte tertawa pelan.

(Atau dia mungkin berpikir untuk menikahi Lady Satsuki dengan Sir Haruto dan menjadikan putranya sebagai anggota kerajaan Kerajaan Galarc, tapi jangan katakan itu. Aku tidak ingin mengatakan apa-apa tentang itu, karena aku akan melakukannya' tidak bisa menikah dengan Tuan Haruto.).

Dan, dengan itu dalam pikiran,

"... Lalu kenapa kamu ingin Liselotte dan aku menikah?"

"Karena ada dua wanita di Kerajaan Galarc yang paling dekat dengan Sir Haruto. Seperti yang sudah kukatakan sebelumnya, aku sangat menyayangnya."

".....Maksudku, apa kau ingin kita tinggal bersama Haruto?" Satsuki, bertanya-tanya apakah dia mencoba mengendalikannya, melihat niat Charlotte dan menegaskannya.

"Tidak, poligami itu wajar bagi keluarga bangsawan dan bangsawan yang berkuasa, dan aku tidak ingin menjadi jahat. Jika mereka berdua mencintai Sir Haruto, aku tidak punya alasan untuk menghentikan mereka."

"Eeeh.....? Jadi kamu mau kita bertiga menikah dengan sir Haruto?" Satsuki bingung, seolah-olah dia tidak tahu bahwa percakapannya tentang poligami. Sebagai orang Jepang, monogami adalah premis alami baginya.

"Saya tidak ingin memaksakan diri, tetapi saya tidak ingin berkelahi antara dua orang yang seharusnya bergandengan tangan. Sejujurnya, saya pikir tidak baik bagi kita untuk bersaing satu sama lain." Charlotte, yang hidup di dunia di mana poligami adalah norma, tidak ragu untuk membahas kemungkinan menjalin hubungan poligami dengan Satsuki.

"Ini adalah jenis percakapan yang seharusnya jauh lebih rumit dari itu Aku tidak yakin harus berkata apa, tapi biasanya ketika kamu mencintai seseorang kamu ingin menyimpannya untuk dirimu sendiri, kan?"

Satsuki tampaknya memiliki perasaan tidak nyaman yang tak terlukiskan, dan meskipun dia sepertinya tidak bisa menjelaskan sifat ketidaknyamanannya, dia mencoba dengan pertanyaan itu.

"Tentu saja, tidak jarang para wanita mendapat masalah satu sama lain untuk memonopoli bantuan, tapi aku tidak ingin mendapat masalah dengan Lady Satsuki dan Lady Liselotte. Aku mencintaimu, Lady Satsuki. Dan tentu saja Liselotte sebagai dengan baik." Charlotte mengungkapkan kasih sayangnya kepada mereka dengan sederhana dan santai.

"Aah, terima kasih." Liselotte berterima kasih padanya.

"Hmmm... aku juga mencintaimu, Char." Satsuki terlihat malu, dan bergumam keras. Dia tidak takut untuk masuk dan membangun hubungan dengan orang-orang yang biasanya malu atau ragu untuk melakukannya. Itu gadis Charlotte. Satsuki sangat menyukai penampilan Charlotte ini. Tetapi itu tidak berarti bahwa mereka tidak dapat menjadi istri dari orang yang sama.

"Apakah ada masalah?"

"..... Saya pikir saya sudah mengatakannya sebelumnya, tetapi saya lahir dan besar di negara di mana monogami itu normal. Saya tidak ingin ditanya apakah saya ingin menjadi salah satu poligami."

"Jadi jika kamu monogami, apakah kamu akan mempertimbangkan untuk menikahi Tuan Sir Haruto?"

"Jadi, itu tunggu, tidak, tidak, kalau dipikir-pikir, kenapa kamu kira aku suka Haruto?" Satsuki membayangkan masa depan di mana dia akan menikahi Rio, tetapi dia sadar dan bergegas.

"Oh, bukan begitu? Tapi sepertinya kamu secara alami membayangkan masa depan bersama Sir Haruto, dan kurasa ini adalah cerminan dari fakta bahwa kamu tidak memiliki keraguan khusus untuk melihatnya seperti itu."

(Mantan Satsuki sangat ingin kembali ke dunianya sehingga pernikahan dengan seseorang dari dunia ini akan dikesampingkan.)

Charlotte diam-diam berpikir bahwa fakta bahwa Satsuki tidak menolak lamaran pernikahan untuk percakapan tentang kembali ke dunia asli akan mengungkapkan banyak hal.

"Aku tidak akan melakukannya! Aku ingin Haruto bersama Mihar." Suara Satsuki tidak jelas dan sulit dimengerti.

"Jadi kamu rela menyerahkan kebahagiaanmu sendiri untuk Nona Mihar?"

"Tapi itu tidak membuatku terlihat seperti menyukai Haruto!"

"Namun, dari apa yang saya lihat, tampaknya Lady Satsuki tidak memiliki sedikit kasih sayang untuk Sir Haruto."

"Yah, tentu saja, aku tidak membencinya. Memang benar tidak banyak pria seperti dia Tapi itu tidak berarti aku menyukainya sebagai pria atau tidak!" Satsuki tampaknya sedikit enggan, tetapi bersikeras seolah mengatakan pada dirinya sendiri.

"Yah tidak apa-apa juga, tapi jika menurutmu Sir Haruto dan Lady Mihar harus bersama, maka menurutmu tidak apa-apa jika Lady Mihar berakhir di dunia ini, kan?" Charlotte tiba-tiba mengubah topik pembicaraan.

"Bagaimana denganmu, Nona Satsuki? Dulu kamu bilang ingin kembali ke duniamu, apakah kamu masih merasa seperti itu?" Charlotte, yang tidak ingin terlibat dalam pencarian jodoh saat ini, bertanya pada Satsuki.

"Yah, itu ... Bukannya aku menyerah untuk kembali ke Bumi, atau aku tidak mau." Dia menjawab dengan tatapan khawatir.

(Mungkin dimulai ketika saya bertemu Mihar dan yang lainnya di pesta perjamuan. Sebelumnya saya terburu-buru karena saya tidak bisa melihat masa depan, tapi sekarang saya tidak terburu-buru lagi)

Memang benar dia sudah terbiasa dengan dunia ini, atau dalam skenario terburuk Dia bisa membayangkan masa depan di mana dia akan dimakamkan di dunia ini, sampai tidak merasa tidak peka.

"Mungkin hidupku di dunia ini akan berakhir. Jika kamu memiliki perasaan itu, tidakkah kamu ingin memikirkan pasangan nikahmu?"

"Mengapa kamu mengungkitnya lagi? Kamu mencoba mengubah arah dan membuatku lengah." Wajah Satsuki menegang.

"Aku akan menariknya. Aku juga seorang putri Galarc. Jika itu Sir Haruto, aku yakin ayah akan setuju, jadi kupikir itu adalah pilihan yang layak." Charlotte menunjukkan senyum yang sangat manis.

"Yah tidak apa-apa, tapi kamu membuat saran aneh tentang Sir Haruto"

"Karena menurutku tidak ada pria yang lebih baik di dunia ini selain Sir Haruto."

"Kamu benar sekali" Satsuki terkekeh mendengar pernyataan Charlotte.

"Itu benar. Sebenarnya, sepertinya ada banyak kompetisi. Saat menginap, kami ingin menanyakannya padamu. Ini kesempatan bagus."

"..... Jangan pergi terlalu jauh."

"Itu tergantung pada bagaimana percakapan berlangsung, kurasa." Charlotte tersenyum manis.

(..... Akan sulit ketika Lady Charlotte menarik perhatian).

Liselotte punya firasat tentang itu. Sulit bagi seorang bangsawan untuk menolak tangan putri kedua

"Oh ya, sebelum menginap aku ingin bertanya pada Liselotte apa yang dia pikirkan. Bagaimana perasaannya tentang Sir Haruto?" Pada saat itu, mata Charlotte tertuju pada Liselotte.

"Ehh apa? Aku?" Liselotte mengangkat bahu.

"Ya. Kamu tutup mulut agar tidak menggali kuburanmu sendiri, tapi aku tidak melewati hal-hal itu." Charlotte memandang Liselotte seperti binatang yang sedang berburu mangsa.

"Benar. Aku tidak tahu apa yang Liselotte pikirkan tentang Sir Haruto, apakah kamu tertarik?" Satsuki ikut bersenang-senang.

"Nona Satsuki juga...." Liselotte tersentak.

"Sekarang setelah kamu mendengar begitu banyak tentangku, kita akan memiliki banyak hal untuk dibicarakan sampai Haruto dan yang lainnya tiba." Suara lucu Satsuki bergema di seluruh ruangan, Rio dan yang lainnya tidak tiba di kastil Kerajaan Galarc sampai nanti.

<><>

Dan beberapa jam telah berlalu.

Saat itu sore hari, ketika matahari masih bersinar. Rio dan teman-temannya telah mencapai ibu kota Kerajaan Galarc dan sedang menuju dari pelabuhan ke halaman Kastil Galarc. Kereta yang ditumpangi Rio dan teman-temannya melewati gerbang dan masuk ke halaman dan turun.

"Tuan-tuan dan nyonya-nyonya, selamat datang di kastil. Kami menunggu Anda." Mereka disambut oleh Charlotte, Satsuki, dan Liselotte. Mereka telah diperingatkan sebelum Rio dan yang lainnya pergi ke kastil, jadi dia pasti sudah menunggu kedatangan mereka. Satsuki melihat Miharuru dan memberinya sedikit hormat. Miharuru balas tersenyum bahagia.

"Terima kasih banyak atas sambutan pribadi Anda. Lama tidak bertemu" Sebenarnya, saya tidak berpikir begitu." Cristina, atas nama seluruh kelompok, menanggapi sapaan Charlotte. Mereka tidak bertemu selama hampir seminggu, jadi itu hanya waktu yang singkat.

"Aku sudah menantikan hari ini untuk melihat kalian semua sesegera mungkin, jadi sepertinya sudah terlalu lama" Kami memiliki banyak hal untuk dibicarakan, jadi kami akan membawa Anda dan teman-temanmu ke rumah Sir Haruto. Ayah Dia hanya datang untuk menyapa mereka terlebih dahulu, jadi mereka harus pergi bersamanya juga, Lady Christina dan Lady Flora. Sisanya tidak diizinkan, kecuali beberapa asisten. " Jadi Charlotte memilih Rio dan anggota Rumah batu lainnya, dan hanya Christina dan Flora dari Restorasi, dan mendesak mereka untuk pindah ke rumah.

"Ya, Yang Mulia Flora dan saya dipanggil ke rumah Sir Amakawa. Kami akan menghubungi Anda, dan Anda pergi ke istana kerajaan. Saya serahkan pada Anda, Duke Huguenot." Christina melirik Rei dan Kota, yang telah menemaninya, dan memberi isyarat agar Duke Huguenot memimpin sisa Kebangkitan.

"..... Ya, Yang Mulia. Ayo, teman-teman." Duke Huguenot memberikan perintahnya dan pergi bersama para pengikutnya.

Sementara itu, Rio, Mihar, Celia, Aishia, Latifa, Sara, Orphia, Alma, Christina, dan Flora tertinggal. Di seberang jalan adalah Charlotte, Satsuki, Liselotte, dan penjaga Kerajaan Galarc.

"Yah, silakan lewat sini." Dipandu oleh Charlotte, mereka berjalan ke rumah yang telah diberikan kepada Rio di kastil. Kemudian, setelah salam singkat antara mereka yang belum pernah bertemu selama perjalanan dan mereka yang baru pertama kali bertemu, Rio dan teman-temannya tiba di rumah. Sejumlah kecil peserta, termasuk Vanessa, menunggu di ruangan untuk pintu masuk.

Ketika Rio dan yang lainnya masuk, mereka yang telah menunggu di aula membungkuk dengan hormat. Di antara mereka adalah budak Aria dan Liselotte lainnya. Rio dan yang lainnya membuka salah satu pintu kelas dan masuk. Ada ruang resepsi 30 meter,

"Halo, ayah. Anda di sini." François, Raja Galarc, sedang duduk di sofa, menunggu sendirian.

"Hmm. Aku sudah sampai sejauh ini. Kupikir aku akan melihat sekilas rumah itu sebelum Haruto mulai tinggal di sini secara nyata" jawab François

"Ngomong-ngomong, ini adalah rumah tempat Ayah tinggal sebelum naik takhta." Charlotte membagikan informasi ini.

"Apakah begitu?". Rio tercengang mengetahui bahwa François, raja saat ini, pernah tinggal di rumah itu.

"Ini bukan bangunan tua, jadi saya yakin itu masih dalam kondisi yang baik, tetapi jika ada area yang sulit untuk Anda gunakan, Anda dapat berkonsultasi dengan Charlotte dan melakukan apa pun yang Anda inginkan dengannya." Kata François sambil menatap Rio.

".... Aku akan menjaganya dengan baik." Rio meletakkan tangan kanannya di dadanya dan membungkuk hormat kepada François.

"Hmm. Sekarang aku harus pergi." François mengangguk dalam-dalam dan berdiri.

"Ah, apakah kamu akan pergi?" tanya Charlotte.

"Akan sulit untuk berbicara dengan saya di sini. Untuk hari ini cukup kita bertemu muka. Jika kita bertemu lagi, kita akan bicara nanti." Dengan itu, François berjalan pergi dengan langkah cepat.

"Seperti yang diharapkan dari raja" Mungkin karena dia bisa melihat perhatian atasan, Satsuki menggumamkan sedikit kekaguman pada François, yang meninggalkan ruangan lebih awal.

"Baiklah, silakan duduk sesukamu. Pertama-tama, saya ingin mengobrol terus terang dengan Anda, jadi hari ini saya akan bersikap kasar." Charlotte tersenyum ramah pada saran itu, jadi mereka tidak merasa terintimidasi. Bahkan, Celia dan Sarah yang belum pernah bertemu dengan Charlotte sedikit santai. Tapi kemudian...,

"Kalau begitu Sir Haruto, aku akan duduk di sebelahmu." Charlotte adalah yang pertama menyerang. Dia meraih lengan Rio, lalu duduk bersamanya di sofa tiga dudukan.

"Itu!?" kata anggota Rumah batu, membuka mata mereka bersamaan. Lalu salah satu dari mereka berkata...,

"Aku juga ingin berada di sebelah Onii-chanku!" Latifa bergegas untuk membuatnya bergerak. Duduk di sebelah Rio, di sisi lain Charlotte, yang masih kosong.

"Fufu. Kamu sangat ingin berbicara dengan Nona Suzune, bagus sekali." Charlotte tersenyum pada Latifa, memanggilnya dengan nama samarannya.

"Aku yakin kita juga punya banyak hal untuk dibicarakan." Latifa merespon dengan sedikit mendengus di pipinya.

"Yah, aku senang kita berada di halaman yang sama. Menjadi saudara perempuan Sir Haruto akan menjadi hubungan seumur hidup. Fufu." Charlotte tidak bisa

berhenti tersenyum, senyumnya yang cantik dan riang.

"Fufufu". Latifa juga tersenyum.

(Saya ingin mengubah tempat duduk saya)

Rio berpikir dalam hati, merasakan tekanan aneh dari kedua belah pihak. Di sisi lain, salah satu dari mereka mengatakan,

"Kaulah yang selalu melakukan sesuatu secara mendadak, Char."

"Hahaha Haruskah kita duduk juga?"

"Ya. Ayo duduk. Mari bersikap sopan dan jangan terlalu memikirkan urutan tempat duduk. Kamu bisa duduk di sebelahku, Miharuru." Satsuki dan Liselotte tertawa ketika mereka melihat Rio di antara mereka. Kemudian Satsuki yang pemberani menyarankan agar mereka duduk di kursi yang sesuai dan meminta semua orang untuk duduk.

"Ya. Ai-chan, apa kamu mau ke sini juga?"

"Ya". Miharuru melakukan apa yang diperintahkan dan duduk di sebelah Satsuki, dengan Aishia duduk di sebelahnya.

"Jadi kita duduk di sisi lain?" Sarah, Orphia, dan Alma duduk di seberang Miharuru dan Satsuki. Mereka kemudian membentuk huruf U dengan Charlotte, Rio, dan Latifa. Sebaliknya, Celia, Liselotte, Christina, dan Flora masih berdiri.

"Jadi, jika Anda tidak keberatan, saya ingin duduk di sebelah Anda, Lady Christina."



Liselotte telah mengundang Christina untuk bergabung dengannya.

"Ya, tentu saja". Dia menganggukkan kepalanya. Jadi Liselotte dan Christina menggantikannya bersama Sara, Orphia, dan Alma.

"Nona Flora, kita akan berada di depan Nona Christina dan yang lainnya."

"Ya, Nona Celia." Celia dan Flora duduk di seberang Christina dan yang lainnya, bersama dengan Aishia, Satsuki, dan Mihar. Hasilnya, bentuk U vertikal terbentuk dengan Charlotte, Rio, dan Latifa di dasarnya. Ini berarti bahwa semua orang duduk. Sudah ada secangkir teh di atas meja, jadi semuanya sudah siap.

"Sekarang setelah kalian semua duduk, saya ingin mengucapkan beberapa patah kata atas nama Kerajaan Galarc, sebagai orang yang memimpin persiapan meja ini." Charlotte memandang kelompok itu, lalu bangkit dan mulai menyapa mereka. Mata kelompok itu secara alami menoleh padanya. Ketika dia melihat ini, dia berkata ...,

"Aku punya firasat, atau mungkin ini keinginanku, kita akan bertemu lagi di masa depan, dengan Sir Haruto sebagai pusatnya. Faktanya, kalian semua di sini telah bertemu melalui Sir Haruto." Charlotte melanjutkan.

"....."

Mereka semua saling memandang. Memang benar kita tidak akan pernah bertemu jika bukan karena Rio, pikir mereka.

"Ini adalah pahlawan, beberapa putri, putri seorang adipati, putri seorang earl, tetapi tidak masalah status mereka. Mereka yang memiliki hubungan dengan Tuan Sir Haruto telah bersatu di luar kerangka negara. Saya percaya itu adalah hal yang luar biasa. Jadi saya ingin mengambil kesempatan ini untuk mengenal Anda lebih baik. Mari kita bicara bersama dan memperdalam persahabatan kita. Terima kasih banyak." Charlotte, berbicara dengan sangat serius, membungkuk hormat.

"Senang bertemu denganmu juga, Yang Mulia." Sara menatapnya dan mengembalikan busurnya. Sara dan yang lainnya, yang belum pernah bertemu dengannya, terkejut ketika dia tiba-tiba duduk di sebelah Rio, tetapi mereka terkesan bahwa dia juga menunjukkan sisi bangsawan yang sangat kuat. Kemudian Orphia dan Alma mengikutinya, dan yang lainnya membungkuk mengikuti arus.

"Yah, tidak apa-apa untuk saat ini. Bisakah kita mulai?" Dan mulailah pesta teh di rumah Rio.

【Selingan】 Para pahlawan Kerajaan Beltram

Di ibukota kerajaan Kerajaan Beltram. Di istana kerajaan.

"..... Apakah Kota dan Saiki-senpai baik-baik saja? Haruto juga." Rui Shigekura, seorang pahlawan yang telah dipanggil ke Kerajaan Beltram, bergumam pada dirinya sendiri sambil menatap ke kejauhan dari lantai atas kastil kerajaan ke arah sinar utara. Itu adalah alamat domain Marquis Rodan, di mana markas besar Pemulihan berada, dan Kerajaan Galarc.

(Sungguh frustrasi bahwa di dunia ini kita tidak dapat dengan mudah menghubungi orang-orang yang tinggal di tempat-tempat terpencil untuk memastikan keselamatan mereka.) Rui menghela nafas pelan.

(Saya merasa sedikit tertekan akhir-akhir ini.) Rui menggelengkan kepalanya, berpikir ini salah.

Namun meski begitu, dia tergoda untuk terus mendesah keras.

(..... Negara ini aneh.) Sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata, tetapi tampaknya ada sesuatu yang dalam dan misterius yang berputar di dalam kastil.

(Aku ingin tahu apa itu. Aku tidak bisa menghilangkan perasaan tidak enak di dadaku)

Rui mengalihkan pandangannya ke kota kastil, wajahnya sedikit tegang. Kemudian, seorang gadis muncul di belakang Rui, memanggilnya kembali.

"Rui-kun?"

"Ya, Akane-san." Rui berbalik, gadis yang mendekatinya...., balas Rui pada pacarnya.

"Ada apa? Kamu hanya melihat keluar."

"Sedikit. Aku sedang memikirkan Kota."

"..... Aku mengerti". Wajah Akane berubah sedikit merenung dan bersinar pada saat yang sama.

"Kota akan baik-baik saja. Saiki-senpai dan Haruto-kun juga ada di sini. Kita bisa melihatnya sendiri."

"Ya". Mereka berbicara satu sama lain dengan suara rendah dan melihat ke langit menuju Kerajaan Galarc.

<><>

Di sisi lain, tempat itu dipindahkan ke Galtuuk, ibu kota kerajaan Kerajaan Galarc. Rio dan teman-temannya mulai mengadakan pesta teh di rumah sejak lama. Rei Saiki dan Kota Murakumo, ditemani oleh Duke Huguenot, berjalan melewati koridor kastil Kerajaan Galarc.

"Seperti yang saya yakin Lady Christina telah memberitahu Anda sebelumnya, kita sekarang menuju ke kamar Sir Hiroaki. Kami akan pergi segera setelah saya menyapanya, tapi saya ingin Anda bertemu dengannya." Duke Huguenot berbicara kepada mereka saat dia berjalan.

Ya, alasan Christina mengundang Kota dan Rei ke kastil Kerajaan Galarc adalah karena dia ingin mereka berteman dengan Hiroaki jika memungkinkan. Karena Hiroaki tidak terlalu suka bertemu orang-orang di kota, dia berpikir lebih baik memiliki teman sesama jenis, meskipun sampai sekarang dia hanya bertemu dan berbicara dengannya beberapa kali di tempat-tempat ramai. Akan lebih baik jika mereka bisa berbicara tentang kampung halaman mereka. Mereka adalah orang yang tepat untuk pekerjaan itu.

"Mengerti, tapi aku sedikit gugup." Rei, yang sekarang menjadi baronet, menjawab dengan ekspresi kaku.

"Ha ha ha. Yah, kamu tidak perlu terlalu gugup. Tidak masalah jika suasana hati Sir Hiroaki menjadi sedikit buruk. Ada hal-hal yang hanya bisa kamu bicarakan dengan orang-orang dari kotamu, dan kuharap mereka mengambil kesempatan ini. untuk bertemu dengan Tuan Hiroaki." Jadi, dengan pembicaraan ini, kelompok itu mencapai kamar Hiroaki.

Pria di depan Kamar memungkinkan mereka masuk, dan mereka menemukan Hiroaki duduk di sofa bersama Roanna.

"Ah, sudah lama. Duke Huguenot. Dan Rei dan Kota juga datang?" Hiroaki mengatakan nama Rei dan Kota, tampaknya mengingat wajah dan nama mereka

karena mereka berasal dari organisasi yang sama di dunia ini dimana hanya ada sedikit orang dari kota yang sama.

"Sudah lama" kata Rei dan Kota sambil menundukkan kepala.

"Oh. Yah, kamu terlihat baik. Jadi apa yang kamu inginkan?" Fakta bahwa Rei segera memotong pembicaraan tentang reuni, dan bertanya pada Kota apa yang dia inginkan, membuat kopi, Anda dapat melihat bahwa pertanyaannya sudah tidak asing lagi.

(Terima kasih kepada Lady Roanna. Dia tampaknya dalam suasana hati yang lebih baik setelah seminggu.) Duke Huguenot memikirkan sikap Hiroaki. Namun, jika Anda melakukan kesalahan, suasana hati Anda bisa memburuk dalam sekejap.

"Bahkan, Rei menjadi baronet dan secara resmi menjadi anggota Restorasi. Dia adalah rekan senegarannya Sir Hiroaki, dan saya telah membawanya ke sini untuk menyambutnya lagi." Duke Huguenot telah diberitahu oleh Christina sendiri bahwa dia mungkin marah jika dia mengatakan dengan tulus bahwa dia telah dibawa ke sini sebagai teman potensial oleh pengaturannya.

"Hah. Apakah kamu menjadi baronet?"

"Ya. Aku akan menikahi putri seorang baron."

"Aku mengerti". Hiroaki tersenyum kecil, seolah tertarik.

"Saya pikir masa depan Rei akan terjamin jika dia dekat dengan Sir Hiroaki. Karena Anda di sini, mengapa Anda tidak mengobrol dengan rekan senegara Anda? Saya akan meninggalkan Anda untuk sementara waktu." Duke Huguenot berkata, dan meninggalkan ruangan. Hiroaki mendengus dalam suasana hati yang baik, mungkin karena dia telah dilindungi. Hiroaki, Roanna, Rei dan Kota adalah satu-satunya yang tersisa di ruangan itu,

"Yah, duduklah. Tentu, senang berbicara dengan orang-orang dari kotamu dari waktu ke waktu. Sebagian besar orang Jepang lainnya tidak terlalu baik, tetapi kalian tidak seburuk itu." Hiroaki memberitahu mereka.

"Sekarang permisi. Ayo duduk, Kota."

"Ya permisi." Rei dan Kota duduk di sofa kosong.

"Hiroaki-san..... Tidak, kurasa aku harus memanggilmu Hiroaki-sama." Rei mencoba memulai percakapan, tetapi kemudian bertanya-tanya apa yang harus dia panggil Hiroaki.

"Oh well, Kamu tidak bisa memanggil saya '-sama' jika Anda orang Jepang. kamu bisa memanggil saya '-san'."

"Bagus sekali. Jadi, Hiroaki-san. Agak memalukan bagi orang Jepang yang tidak terlalu mengenal satu sama lain untuk menemukan diri mereka di dunia lain."

"Memang itu." Hiroaki setuju dengan sentimen yang kuat.

"Apakah begitu?" Kota sepertinya tidak mengerti apa-apa.

"Itu benar. Anda telah tiba di dunia yang berbeda dan Anda merasa segar, tetapi kemudian Anda bertemu dengan orang Jepang yang tidak Anda kenal dan tiba-tiba dia membawa Anda kembali ke dunia nyata." kata Rei.

"Aku tahu maksudmu. Aku mengerti." Hiroaki sangat setuju dan menunjuk ke Kota.

"Maksudku, bahkan Kota malu dan gugup ketika dia menyapa Miharuru untuk pertama kalinya hari ini." Rei dan Kota telah bertemu Miharuru untuk pertama kalinya hari ini, tetapi telah menyapanya sebentar sebelum mencapai Kerajaan Galarc. Rei menunjukkan itu mengingat waktu itu.

"Tidak itu tidak benar".

"Tidak, tidak, kamu sangat marah."

"Itu karena Itu karena Miharuru sangat imut. Kupikir dia seorang selebriti." Kota tersipu dan mengakui dengan enggan.

"Oh, maksudmu Miharuru, orang yang bekerja dengan Haruto? Yah, aku akui dia berada di level yang sangat tinggi. di dunia ini "Hiroaki sepertinya ingin mengatakan sesuatu.

"Bukankah dia tipemu, Hiroaki?" Rei bertanya sambil tersenyum.

"Tidak, aku tidak berpikir itu ide yang baik untuk memiliki seorang gadis cantik dari dunia yang sama. Saya tidak menyukainya. Jika Anda datang ke dunia lain, yang Anda cari adalah pahlawan wanita cantik dari dunia lain. Ini seperti berjalan ke restoran barat dan menyajikan ramen dengan kecap."

"Ya, itu benar. Anda telah mencapai dunia lain, dan Anda tidak akan mengacaukannya. Saya mengerti."

"Ada apa, bung, kamu sangat banyak bicara." Hiroaki dalam suasana hati yang jauh lebih baik.

"Aku adalah seorang pembaca sebelumnya, tapi aku masuk ke banyak novel populer dunia lain secara online. Dari kelihatannya, kamu pasti pembaca yang baik, Hiroaki-san, kan?"

"Ya, kurasa begitu. Aku malu mengakuinya, tapi antara kau dan aku, aku juga telah menimbulkan sisi berbahaya itu."

"Oh ya? Kalau begitu, kamu mungkin sudah membacanya. Drama macam apa yang kamu tulis?"

"Tidak, tidak. Maksudku, itu memalukan. Yah, aku mendapatkan beberapa poin." Jadi, Hiroaki dan Rei memiliki percakapan yang hidup.

(Saya tidak tahu apa yang mereka bicarakan) Dan Kota. Rupanya, meskipun dia orang Jepang, Kota tidak pernah terlibat dalam budaya semacam itu.

(Saya sangat antusias. Saya tidak berpikir ada pria seusia saya yang bisa berbicara dengan baik kepada Sir Hiroaki.) Roanna juga tidak tahu apa yang dia bicarakan, tetapi dia terkejut melihat Hiroaki dalam suasana hati yang baik berbicara dengan seorang anak laki-laki seusianya dengan topik yang sama.

"Jadi fantasi dunia lain macam apa yang kamu suka, dari reinkarnasi hingga teleportasi, dan bahkan di dalamnya, apakah ada jangkauan yang luas?" Hiroaki bertanya pada Rei.

"Saya suka reinkarnasi dan teleportasi, tetapi poin terakhir saya datang ke dunia ini adalah ketika saya jatuh cinta dengan makanan."

"..... Hah? Yah, cerita makanan dunia lain mulai cukup jenuh." Alis Hiroaki berkedut, seolah-olah ada sesuatu yang menarik minatnya.

"Ya. Namun, ada juga drama yang mencoba menemukan kebaruan dalam situasi seperti itu, dan ada drama di mana seorang pahlawan wanita dari dunia lain masuk ke dalam sebuah buku dan makan bersama sang pahlawan. Saya merasa itu menarik, jadi saya menambahkannya ke favorit saya, tetapi saya datang ke dunia ini sebelum saya membaca seluruh seri, jadi itu cukup membuat frustrasi."

"Benarkah? Ngomong-ngomong, judulnya apa?"

"Aku agak malu mengatakannya di depan Roanna-san, tapi kurasa aku harus mengatakannya dalam bahasa Jepang. Ini disebut 'Tur Gourmet Modern dengan Loli Baba'." Rei telah berbicara dalam bahasa dunia ini, sejak Roanna ada di sana, tetapi dia mengucapkan nama drama itu dalam bahasa Jepang.

"Kenapa judulnya gila?" Kota hampir batuk dan menjerit. Roanna menundukkan kepalanya.

"Saya belum bisa membaca semuanya, tapi saya dengar itu adalah masterpiece. Itu bolak-balik antara Jepang dan dunia lain agar tidak macet. Saya pikir itu adalah karya berkualitas yang bisa berubah menjadi buku" kata Rei dengan penuh semangat.

"..... Rei. Kamu benar-benar tahu apa yang kamu lakukan, bukan? Tidak, serius, menurutku kamu tahu persis apa yang kamu lakukan." Mata Hiroaki menyipit senang dan suaranya meninggi sebagai tanda terima kasih. Jadi tujuan Christina Tidak, Hiroaki mengenal Rei lebih baik dari yang dia harapkan.

【Bab 7】 Pesta teh yang kacau?

Sementara itu, di mansion Rio, di halaman kastil Kerajaan Galarc, para pengunjung pesta teh sedang berbicara. Ada orang-orang dari berbagai arah yang tidak saling mengenal dengan baik, tetapi dapat berbicara satu sama lain, bahkan jika mereka belum pernah bertemu, dan Charlotte berbicara dengan baik kepada mereka. Sebelum kita menyadarinya, waktu yang singkat telah berlalu dan suasana canggung sebagian besar telah menghilang. Bukannya kami telah menjadi teman sepenuhnya, tetapi kami telah menciptakan suasana di mana kami dapat berbicara satu sama lain tanpa terlalu khawatir, meskipun kami belum pernah bertemu. Pokok pembicaraan saat ini adalah kehebatan kuliner Rio.

"Moo, mereka semua sangat tidak adil. Aku juga ingin mencoba masakan Sir Haruto," kata Charlotte dengan cemberut. Ini karena dia tahu bahwa semua orang yang hadir kecuali Charlotte pernah memakan makanan Rio sebelumnya.

"Haruto-sama, Haruto-sama, saya ingin Anda memasak untuk saya."Charlotte memohon dengan matanya.

"..... Tidak terlalu buruk Apakah kamu ingin aku menyiapkan piring untukmu untuk makan malam malam ini?" Rio menggaruk pipinya dan menyarankan Charlotte.

"Betulkah!?" Wajah Charlotte bersinar.

"Ya. Saya akan mencari di pantry untuk melihat apakah ada yang bisa saya lakukan. Saya akan berbicara dengan Chef untuk melihat apa yang bisa kita lakukan" kata Rio sambil bangkit dari sofa.

"Ada yang bisa saya bantu, Haruto?" Orphia dan Miharuru, keduanya koki yang baik, dengan cepat menawarkan bantuan.

"Tidak, akulah yang menerima permintaan Lady Charlotte. Kamu harus tinggal di sini. Aku akan kembali setidaknya dalam satu jam." Rio menghentikan mereka dan meninggalkan ruangan. Rio meninggalkan ruangan dan pintu ke ruang penerima terbanting tertutup.

"... mungkin sekarang adalah waktu yang tepat. Aku punya pertanyaan yang ingin kutanyakan padamu sebelum Sir Haruto kembali." Charlotte, melihat wajah yang lain, tiba-tiba berkata.

"Ada apa, Yang Mulia?" Christina adalah yang pertama berbicara, dan kemudian dia menoleh ke Charlotte. Kemudian mata Charlotte berbinar geli.

"Hubungan seperti apa yang ingin Anda miliki dengan Sir Haruto di masa depan?" dia bertanya pada gadis-gadis yang hadir.

"....." Ada keheningan di ruangan itu, karena sebagian besar gadis terkejut.

"Ya, aku ingin bersama Onii-chan selamanya." Latifa adalah orang pertama yang mengangkat tangannya untuk berbicara.

"Seperti saudara perempuan, maksudmu? Kudengar Nona Suzune tidak memiliki hubungan darah dengan Tuan Haruto"

"Sebagai saudara perempuan dan sebagai seorang gadis" Charlotte menatapnya dan bertanya, tetapi Latifa tidak terpengaruh.

"Aku juga akan selalu bersama Haruto."

"Sama seperti Lady Suzune, sebagai seorang wanita... Bukankah begitu?" Aishia melanjutkan, dan Charlotte mengkonfirmasi dengan menundukkan kepalanya. Dia bertanya dengan sedikit canggung, mungkin karena suasana hati Aishia terlalu tenang, dan sulit membayangkan dia dan Rio bersama.

"Sebagai seorang wanita, kan?" Aishia mengangguk, bingung.

"Hmm, maksud saya, apakah Anda ingin menjadi pria dan wanita dengan Sir Haruto? Apakah Anda ingin menikah dan memulai sebuah keluarga? Dalam hal itu, apakah Anda ingin bersama?" Charlotte mengulangi niatnya dalam bahasa yang terperinci.

"Aku akan tetap bersama Haruto, terlepas dari apakah kita memiliki hubungan itu atau tidak. Selama Haruto mau bersamaku."

"Saya mengerti....." Mata Charlotte menatapnya tajam, seolah-olah terkesan oleh sesuatu.

"Jadi bagaimana dengan kalian yang lain?" Sekali lagi, dia bertanya kepada yang lain. Tapi tidak ada yang mengikuti Latifa dan Aishia.

"....." Miharuru, Celia, Satsuki, Liselotte, Sarah, Orphia, Alma, Christina, dan Flora terdiam.

"Hmmm... Jadi satu-satunya yang jelas menyukai Sir Haruto adalah Suzune, Aishia, dan aku." Charlotte mengkonfirmasi hal ini sambil melihat grup tersebut, dengan santai mengungkapkan bahwa dia juga memiliki kasih sayang untuk Haruto.

"Tidak, tidak, kamu tidak bisa menjawab pertanyaan itu secara terbuka, Char. Kamu bahkan tidak tahu mengapa mereka bertanya padamu." Satsuki mengeluh sambil melihat wajah Miharuru.

"Itu adalah hal yang berani dari saya. Saya khawatir saya terlalu berani. Beberapa dari Anda tahu. Sudah lama sekali, tapi seperti yang saya katakan, saya jatuh cinta dengan Sir Haruto sebagai pria lawan jenis, dan saya berpikir untuk menikahnya, jika memungkinkan. Jadi saya ingin tahu apa yang dipikirkan semua wanita di sekitarnya tentang dia." Charlotte berbicara dengan jelas dan jelas.

(Jelas, itulah yang Anda inginkan dan Anda meninggalkan penjelasan untuk diri sendiri.) Saya ingin tahu bagaimana dia akan bereaksi dengan mengajukan pertanyaan kejutan. Satsuki menatap Charlotte dengan tatapan kosong. Dia telah memahami gadis seperti apa dia.

"Sementara itu, aku sangat senang mengetahui bahwa Nona Suzune dan Nona Aishia adalah rival utama. Saya tidak yakin dengan yang lain, tapi" Charlotte melihat sekelilingnya sambil tersenyum pada wajah mereka yang belum berbicara dan mencoba mencari tahu lebih banyak tentang reaksi mereka. Christina, Orphia, Alma, dan Liselotte sedang bermain poker, tetapi sisanya memiliki lebih dari sedikit perasaan mereka terhadap Rio di wajah mereka. Bukannya Charlotte tidak bisa melihat itu.

(Saya masih tidak yakin tentang Christina, Orphia, Alma, dan Liselotte, tapi saya pikir aman untuk mengatakan bahwa semua orang naksir dia.) Charlotte tertawa geli.

"Aku yakin dia akan menerima banyak tawaran pernikahan di masa depan, jadi jika kamu memiliki perasaan rahasia padanya, sebaiknya kamu jujur padanya sejak awal." Dia berkata, tidak sabar mereka yang tidak mau menanggapi.

"....." Mereka yang menahan diri untuk tidak menjawab tetap diam, tetapi masing-masing tampak sedikit banyak gelisah. Charlotte melihat reaksi mereka dan tersenyum dengan geli.

(Saya yakin Ayah akan meremehkan sebagian besar tawaran itu.) Karena saya mengatakan sesuatu yang membangkitkan rasa krisis, saya tidak akan repot-repot meyakinkan Anda dengan mengatakannya.

"Apakah itu berarti pernyataan perang dari Lady Charlotte?" Latifa menegaskan dengan tatapan menantang.

"Kamu tidak perlu memanggilku Lady. Aku setahun lebih tua darimu, jadi kamu bisa memanggilku adik Lady Satsuki. Kamu bahkan bisa menjadi saudara perempuanku." Charlotte tampaknya sangat menikmati situasi ini, dan tidak bisa menahan senyum dan merilekskan wajahnya.

"Mmmm. Jawab, Nona Charlotte." Latifa menggembungkan pipinya sebagai tanggapan.

"Apakah akan menjadi deklarasi perang jika hanya salah satu dari kita yang dipilih oleh Sir Haruto? Namun, jika ada kemungkinan bukan itu masalahnya, saya ingin secara aktif menjalin hubungan kerja sama untuk masa depan."

"Kemungkinan tidak demikian adalah"

"Poligami. Artinya, jika Tuan Haruto menikahi lebih dari satu wanita. Namun, jumlah istri mungkin masih terbatas, jadi ada kemungkinan persaingan." Charlotte mengatakan bahwa dia ingin memiliki hubungan kerja sama jika memungkinkan, tetapi dia tidak lupa mengatakan sesuatu yang mungkin membangkitkan ketidaksabarannya, seolah-olah dia pikir itu akan lebih menyenangkan.

"Hmmm, menurutku Haruto bukan tipe orang yang mau berpoligami." Satsuki tertawa.

"Mengapa menurutmu begitu?"

"Karena dia bukan tipe orang yang bisa melakukan itu. Menurutku dia tipe orang yang, jika dia jatuh cinta pada seseorang, akan mencintainya selamanya."

"Aku bisa melihatnya. Itu hal hebat tentang dia, bukan?" Raut wajah Charlotte berubah menjadi sendu. Latifa menganggukkan kepalanya. Di sisi lain, Celia, Sara, dan Flora menggelengkan kepala.

"Yah, ya kamu tahu, tidak ada gunanya membicarakan poligami." Satsuki berkata dengan jijik.

"Tidak, tidak, tidak. Tapi bukan berarti tidak ada kemungkinan poligami akan diterima." Charlotte sangat positif.

"Yah, aku belum memeriksa dengan Sir Haruto untuk melihat apa yang dia pikirkan. Itu hanya tebakanku." Satsuki menghela nafas seolah menghela nafas lega.

"..... Sir Amakawa bilang dia tidak nyaman dengan poligami." Christina memberikan informasinya.

"Hmm, begitukah? Aku ingin mendengar lebih banyak tentang itu."

"Bukan tempatku untuk melampaui permukaan pikiran Lord Amakawa, karena itu menyangkut hatinya."

"Aku jauh lebih penasaran, tapi mau bagaimana lagi." Christina tersenyum dan menggelengkan kepalanya dengan kesal, dan bibir Charlotte mengerucut dengan enggan.

"Sejujurnya, jika saya hanya bisa memilih satu orang dalam hubungan monogami, saya tidak yakin saya bisa. Bukankah itu sama untuk semua orang? Kecuali, tentu saja, salah satu dari Anda sudah menjalin hubungan itu dengannya. Haruto-sama...." Charlotte berubah pikiran dan mulai membicarakan hal lain, menanyakan mereka lagi.

"Mm....." Bahkan Latifa pun tidak bisa langsung menjawab bahwa dia yakin.

"....." Kelompok yang lain terdiam.

"Saya sangat lega karena belum ada orang lain yang melakukannya. Itu berarti ada kemungkinan bagi saya." Dan Charlotte sangat senang.

"Satu-satunya pertanyaan adalah apakah Sir Haruto melihat saya sebagai lawan jenis atau tidak. Menurut pendapat saya, Sir Haruto adalah orang yang sangat pendiam, tetapi pada saat yang sama dia adalah seorang pria terhormat dan tidak akan pernah melakukan apa pun untuk menunjukkan motif tersembunyinya." Dia menambahkan, terlihat agak muram. Dia mengatakan dia tidak tahu apakah dia dianggap sebagai lawan jenis.

"Kau sangat memahami Onii-chanku, Nona Charlotte....."Latifa terkesan dan menatap Charlotte dengan tatapan melankolis. Sebagai saingan cinta, dia tidak bisa dipertanyakan. Kuda hitam yang tak terduga. Itu dia.

"Terima kasih banyak. Aku lahir dan dibesarkan sebagai bangsawan. Dan aku merasa lebih aman saat adikku Lady Suzune berkata begitu." Charlotte tersenyum dan mengucapkan terima kasih dengan manis.

"Onii-chanku tidak terlalu dekat denganku, bahkan ketika aku dekat dengannya. Namun, dia tampaknya telah sedikit berubah sekarang setelah dia kembali dari perjalanannya..... kami ingin memperpendek jarak, aku harus aktif mendekatinya. Tetap saja, aku tidak yakin dia melihatku sebagai lawan jenis." Latifa memiliki ketakutan yang mendalam terhadap gagasan itu.

"Begini ya..... Jadi selain poligami, kalau kita mau menyerang Pak Haruto, kita harus mulai untuk memastikan dia mengenal kita sebagai lawan jenis. "Charlotte mengatur rencananya untuk menyerang Rio. Lalu ...,

"..... Tapi itu tidak akan mudah". Sara bergabung dalam percakapan, tampak kelelahan.

"Dia anak yang takut kehilangan koneksi dengan orang-orang. Bukannya dia tidak mau berhubungan dengan orang, tapi saya pikir secara tidak sadar dia takut terlalu terlibat." Celia secara alami menggemakan sentimen Rio. Ini adalah respons terhadap kata-kata Sara, tetapi sepertinya itu tidak terinspirasi olehnya.

"Itu berubah menjadi percakapan yang sangat berarti." Charlotte puas dengan perkembangan percakapan.

"Kalau mau ketemu abang, harus dorong. Jangan malu-malu." Latifa menekankan pentingnya mengenal Rio, meskipun tidak aktif berpartisipasi dalam percakapan, Flora mendengarkan dengan penuh perhatian. Di ujung lain ruangan, Christina Liselotte juga mendengarkan dengan penuh minat.

(Kami semua mencintai Sir Haruto Meskipun dia mengatakannya di akhir ketika mereka berpisah di kastil, Charlotte juga serius dengan Sir Haruto) Miharuru juga seorang yang pemalu dan tetap diam sampai sekarang, tetapi dalam hati dia telah memikirkan banyak hal. Seperti yang lain, dia mulai terinspirasi oleh suasana tempat ini.

Setelah pesta malam, ketika Takahisa hendak menculiknya di Istana Kerajaan Galarc, Miharuru secara tidak sengaja mengungkapkan perasaannya kepada Rio, tetapi tidak ada kemajuan dalam hubungan mereka sejak itu. Ini karena, meskipun dia baik-baik saja ketika dia bersama orang lain, ketika dia sendirian dengannya, dia tidak bisa tidak mengingat bahwa perasaannya terhadap Rio telah diketahui, dan dia merasa malu dan terlalu sadar. Juga, setelah pesta malam, dia dan Rio menghabiskan lebih banyak waktu terpisah daripada bersama.

(Tidak ada gunanya jika kita tidak melakukan apa-apa ...) Miharuru bertekad. Rio mengatakan kepadanya bahwa mulai sekarang mereka akan menghabiskan lebih banyak waktu bersama, tetapi dia tahu bahwa hubungan mereka mungkin tidak akan pernah berubah.

(Ya. Kamu tidak bisa lari hanya karena kamu malu. Aku juga mencintaimu, Haruto) Miharuru sangat yakin bahwa dia perlu berubah. Karena aku suka. Aku mencintaimu. Saya suka Haruto Amakawa dari kehidupan saya sebelumnya, dan saya suka Rio dari hari ini Itu sebabnya dia tidak mau memberikan Rio kepada orang lain. Dia tidak mau. Mungkin karena Charlotte merangsang rasa krisisnyanya, Miharuru mengingatnya perasaan di pesta malam dan memikirkannya lagi.

"Hmm, aku punya proposal..." kata Charlotte seolah dia punya ide bagus. Perhatian semua orang terfokus pada Charlotte.

"Mengapa kita tidak mengambil kesempatan hari ini untuk melakukan sesuatu untuk melihat apakah Sir Haruto tertarik pada kita?" Charlotte membuat saran seperti itu.

".... Tidakkah menurutmu jelas bahwa semua orang di sini menyukaimu, Haruto?" Satsuki mengintervensi dengan tatapan tegas. Selain semua orang yang tinggal bersama Haruto, bagaimana dengan Putri Christina dan Putri Flora? Mungkin berarti itu, Satsuki mengalihkan pandangannya ke arah mereka.

"Tidak, kami tidak berpikir seperti itu. Oleh karena itu, partisipasi adalah opsional. Jika Anda menyukai Sir Haruto, Anda dapat bergabung. Tentu saja, Anda dapat bergabung karena alasan lain juga Misalnya, Anda dapat bergabung karena itu tampaknya menarik." Charlotte menjawab dengan riang.

"Ya Tapi apa yang akan kamu persiapkan?"

"Yah. Cara paling langsung adalah dengan bertanya kepada Sir Haruto tentang kehidupan cintanya. Misalnya, kamu bisa bertanya padanya siapa yang dia suka di kamar..... Mungkin menarik."

"Apakah menurutmu Sir Haruto akan menanggapi itu?"

"Memang benar jika kamu melakukan itu di ruangan yang penuh dengan orang, Sir Haruto akan merasa defensif. Oleh karena itu, akan lebih realistis untuk membentuk kelompok dengan beberapa orang. kami di sini dan mengunjungi Sir Haruto dan bertanya kepadanya tentang hal itu. Namun, akan sangat tidak wajar bagi kita untuk mengunjungi Sir Haruto secara terpisah dan mendiskusikan pembicaraan cinta kita secara berurutan, jadi akan lebih baik untuk membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dan kemudian memilih topik untuk setiap kelompok." Charlotte meletakkan tangannya di atas mulutnya. dan mereka tercermin.

"Jika memungkinkan, akan lebih baik jika mereka yang tidak perlu tahu jika Sir Haruto melihat mereka sebagai lawan jenis akan bergabung dengan kami. Itu akan menjadi kamuflase. Anggap ini sebagai acara untuk memperdalam hubungan Anda dengan Sir Haruto. adalah hal yang bisa kita lakukan. berbicara di lingkungan ini."

◇◇◇

Beberapa menit kemudian. Rio sedang menyiapkan makan malam di dapur. Mungkin karena sangat jarang menemukan bangsawan yang bertugas memasak, para juru masak rumah mengamati persiapan Rio dengan penuh minat ... Rio tampak agak tidak nyaman di hadapan begitu banyak mata, tetapi keahliannya sangat mengesankan dan para penonton terkesan. Ngomong-ngomong, aku sedang

membuat kroket nasi dengan isian jelai. Sausnya sangat khas, dan jelai dibumbui dengan gaya risotto.

(Oke, itu saja, persiapannya sudah selesai.) Sekarang siap untuk digoreng sebelum disantap. Ada banyak bahan yang sudah jadi sehingga Anda tidak kehabisan makanan untuk rombongan besar. Menutupi mangkuk dengan selembar kertas kado, mereka memasukkannya ke dalam lemari es, di mana mereka menggunakan sihir agar tidak terkena udara.

"Tuan Haruto?" Suara Satsuki bergema dari dapur. Ketika Rio berbalik, dia mendengarnya menyebut namanya.

"Satsuki ... Dan Orphia, Lady Christina dan Lady Flora juga" Rio menyebut nama empat orang yang ada di dapur dengan tatapan bingung. Mereka yang mengawasi dapur telah menghilang.

"Yaho. Apa aku mengejutkanmu?" Satsuki menyapa Rio dengan ekspresi sedikit canggung.

"Menurutku kamu sudah melupakannya, tidak biasa melihat mereka berempat bersama-sama, yang aneh. Ada apa?"

"Tidak, tidak sering kami mendapat kesempatan untuk melakukan hal seperti itu, jadi kami berpikir untuk meluangkan waktu untuk mengerjakan kombinasi yang tidak biasa."

"Begitu. Kurasa itu ide yang bagus."

"Tuan Haruto, apakah Anda masih mengerjakannya? Apakah Anda ingin mengobrol dengan kami?"

"Aku baru saja selesai memasak dan akan kembali padamu. Tidak masalah." Rio dengan senang hati menyenangkan mereka.

"Bagaimana kalau kita ke ruang makan sebentar?"

"Ya". Maka Rio dan yang lainnya pindah ke ruang makan, yang terhubung ke dapur dengan sebuah pintu. Kami berlima duduk di sudut meja makan besar yang dapat menampung tiga puluh orang.

"Maaf, aku membuatmu memasak sendiri. Tapi aku sangat senang karena masakanmu sangat enak." Satsuki berbicara kepada Rio.

"Tidak, itu permintaan dari Lady Charlotte dan aku suka memasak. Lagi pula, aneh bagiku, seorang pria, sendirian di kamar itu." Rio membalas dengan senyuman.

"Kurasa bukan itu masalahnya. Benar kan?" Satsuki meminta pendapat Christina, Flora, dan Orphia pada bagian terakhir dari pernyataannya.

"Kami semua ingin berbicara dengan Anda lebih banyak saat Anda pergi. Itu sebabnya kami di sini," kata Orphia.

"Kau benar, Lord Amakawa sangat disayangi semua orang" kata Christina sambil tersenyum.

"Ya. Kami ingin berbicara lebih banyak denganmu." Flora tersenyum.

"Kalau begitu, aku senang." Rio terlihat bingung.

"Yah, saya berharap saya bisa, tetapi apa yang Anda lakukan, Sir Haruto?"

"Kroket dengan risotto jelai".

"Wow, satu lagi yang kelihatannya enak sekali...."

"Semoga kalian menikmatinya."

"Ya! Lagi pula, gadis yang menikahi Sir Haruto akan sangat beruntung." Satsuki tersenyum dan mengangguk, tapi tiba-tiba dia melihat ke arah Rio dan mengatakan sesuatu seperti itu.

"Ada apa tiba-tiba?"

"Tidak, karena masakanmu sangat enak. Bukankah menyenangkan memiliki pria yang tahu cara memasak?"

"...Terima kasih banyak." Rio dengan malu-malu berterima kasih padanya.

"Ngomong-ngomong, Haruto, apakah kamu menyukai gadis yang bisa memasak?"

"Yah, kurasa kamu tidak bisa menyukai seseorang hanya karena mereka tahu cara memasak atau tidak."

"Hmm. Jadi kamu tidak keberatan aku tidak bisa memasak?"

"Ya".

"Tapi akan menyenangkan jika seorang gadis memasak untukmu, kan? Dia bisa membuatmu jatuh cinta padanya. Tidakkah kamu ingin mencoba makanan seseorang yang kamu suka?" Satsuki mengajukan lebih banyak pertanyaan kepada Rio.

"Yah, tentu saja. Kurasa begitu." Rio berpikir serius dan merespon.

"Apakah itu akan membuatmu bahagia, bahkan jika aku tidak pandai memasak?" Christina juga bertanya pada Rio.

"Ya, benar. Jika Anda bangsawan atau bangsawan, Anda biasanya tidak memasak untuk diri sendiri, tetapi saya senang mereka memasak sendiri. Saya pikir saya sudah memasaknya. menyebutkan sesuatu seperti itu."

"Begitu ..." Christina menarik napas tertarik. Flora mengangguk setuju.

"Apa gadis idealmu untuk dinikahi Sir Haruto?" Orphia bertanya pada Rio.

"Ideal?".

"Misalnya, tipe wajah, warna rambut, panjang rambut, kepribadian ..."

"Sulit. Tidakkah cukup untuk mengatakan bahwa orang yang kamu cintai adalah idealmu?" Rio menjawab dengan wajah khawatir.

"Tidak. Anda harus lebih spesifik." Satsuki berkata dengan tegas.

"Hai?"

"Tolong beri tahu saya satu hal. Ini penting."

"Hmmm Seseorang yang tidak keberatan diam saat kita bersama, kurasa?" Rio menjawab dengan memutar kepala.

"Hmm. Apakah kamu menginginkan seorang gadis yang tidak terlalu berisik?"

"Tidak, saya bukan orang yang banyak bicara, jadi saya mungkin akan menghargai jika Anda mau berbicara dengan saya. Namun, saya tidak ingin memaksa Anda untuk berbicara sepanjang waktu, saya harap Anda bisa santai dan tidak khawatir jika ada masalah, adalah saat-saat ketika Anda tidak berbicara "

"Saya mengerti". Satsuki tertarik dan yakin. Setelah itu, Rio terus mendapatkan banyak pertanyaan dari orang lain.

(..... Ada banyak pembicaraan tentang pernikahan, cinta dan tipe orang yang saya suka, kan?) Rio menanggapi dengan ramah, tetapi merasa tidak nyaman di lingkungan tersebut. Kemudian, dari ekspresi wajahnya, dia merasakannya.

"Kami memiliki banyak pembicaraan perempuan saat Haruto pergi. Bukankah cinta dan pernikahan adalah topik yang biasa? Kami membicarakan banyak hal, tapi karena tidak ada dari kami yang pernah menjalin hubungan sebelumnya, kami tidak mengerti banyak hal. tentang laki-laki. Jadi, karena orang yang paling dekat dengan kami adalah Haruto, kami memutuskan untuk menanyakan beberapa pertanyaan padanya." Satsuki berkata dengan tenang.

"Begitu. Jadi sepertinya kalian memiliki percakapan yang bagus." Rio terus terang terkesan.

"Ya. Kami adalah gadis normal seusia itu, jadi kami Biasanya membicarakannya. Benar, Orphia-chan?"

"Ya. Kami sering melakukannya saat Sir Haruto pergi." Dia mengatakan ini, dan Orphia tersenyum.

"Sebagai bangsawan, saya tidak yakin Flora dan saya adalah gadis normal, tetapi saya sangat senang berbicara dengan mereka."

"Ya. Saya telah mendengar banyak cerita baru, dan saya senang berbicara dengan Anda seperti gadis normal. Terima kasih telah mengundang saya ke pertemuan ini, Tuan Haruto." Dan seterusnya, Christina dan Flora.

"Tidak, menurutku kalian berdua gadis normal yang sangat baik." Rio menatap mereka dengan lembut dan berkata.

"..... Terima kasih banyak". Christina berterima kasih padanya dengan sedikit senyum. Flora benar-benar malu dan memerah.

(Dia benar-benar mengatakan hal-hal seperti itu tanpa ragu-ragu, bukan?)

Satsuki menatap Rio dengan wajah ingin mengatakan sesuatu. Dia memiliki wajah yang bagus, dia seorang pria terhormat, dan dia memiliki spesifikasi tinggi sehingga dia sempurna. Pasti sangat populer. Sebenarnya, saya bisa mengerti mengapa itu populer. Satu-satunya kelemahannya adalah dia adalah orang yang berpikiran sederhana yang berbicara seperti gigolo.

"Terkadang aku benar-benar salah paham denganmu," gumam Satsuki, bibirnya mengerucut.

"Eh, Satsuki?" Rio memperhatikan tatapan Satsuki dan memiringkan kepalanya.

"Tidak apa-apa". Satsuki merespon dengan nada suara yang agak panjang,

"Kalau begitu, kurasa lebih baik kita pergi. Kita akan kembali lagi nanti." Dia berkata, dan bangkit. Orphia, Christina dan Flora juga bangun.

"Apa yang akan terjadi sekarang?" Rio bertanya. Mencoba berdiri di samping mereka, tapi...,

"Sebenarnya, kita seharusnya berbicara dengan Haruto secara bergantian. Jadi kamu akan tetap di sini. Kelompok berikutnya akan datang ketika kita kembali." Satsuki menghentikannya.

"..... Begitu. Yah, aku akan menunggu di sini." Rio tersenyum dan duduk kembali di kursinya.

"Baik, sampai jumpa lagi. Haruto." Satsuki dan yang lainnya pergi. Mereka mengambil informasi yang telah mereka peroleh dan membaginya dengan kelompok yang datang setelahnya. Sebagai fakta yang aneh, keesokan harinya akan ada makanan buatan sendiri untuk Rio.

◇◇

Jadi setelah belasan menit.

"Onii Chan!" Pintu ruang makan terbanting terbuka dan Latifa muncul. Di

belakangnya datang Liselotte, yang menutup pintu di belakangnya dan mereka berjalan ke kamar bersama.

"Jadi Latifa dan Liselotte selanjutnya?" Bahkan, ini juga merupakan kombinasi yang sangat tidak biasa.

"Ya! Dulu kita tidak punya waktu untuk menyendiri saat kita menginap di rumah Liselotte. Kita bertiga di bus sebelum kita dilahirkan kembali! Kita punya cerita lucu untuk diceritakan, kan?" Latifa berkata, duduk di sebelah Rio. Itu adalah sesuatu yang bisa mereka bicarakan karena mereka adalah satu-satunya tiga orang di ruang makan ...

"Kurasa kita belum pernah berbicara bersama di kehidupan kita sebelumnya." Karena kami tidak dekat satu sama lain. Kami dulu naik bus yang sama dan kami tidak kami menyapa ketika kami bertemu satu sama lain.

"Sangat aneh bahwa tiga orang yang hampir tidak dikenal di kehidupan mereka sebelumnya menjadi teman yang tetap tidur bersama ketika mereka bereinkarnasi." Liselotte tertawa dan duduk di seberang Rio dan Latifa.

"Kami lahir dan dibesarkan di tempat yang berbeda, namun kami dipertemukan kembali. Ini keajaiban, bukan?" Mata Latifa berbinar.

"Ya itu".

"Itu membawa kembali kenangan. Aku sangat ingin bertemu denganmu sehingga aku beralih ke bus untuk pergi ke sekolah."

"Oh ya?" Rio memutar bola matanya. Saya belum pernah mendengar itu sebelumnya.

"Yang benar adalah ya, hehe. Ketika saya ketinggalan bus dan saudara lelaki saya meninggalkan saya di rumah, ibu saya mengatakan kepada saya bahwa saya bisa naik bus untuk pergi ke sekolah. Saya sangat malu sehingga saya mati tanpa mengatakan apa-apa padanya, tapi aku ingin menjadi temanmu". Latifa senang.

"..... Jadi jika kamu tidak beralih naik bus, mungkin Latifa tidak akan mati." Rio tampaknya sedikit bersalah.

"Jika kamu pikir aku mati karenamu, aku akan marah. Jika aku tidak dilahirkan kembali, aku tidak mungkin sedekat ini denganmu."

"..... Tidak masalah"

"Saya memuja Onii-chan saya di kehidupan saya sebelumnya. Dia tampan dan dia membantu saya. Jadi, jika saya tidak memilih untuk naik bus, saya akan tetap hidup Saya bahkan tidak mau bayangkan! Sekarang aku juga sangat mencintaimu Onii-chan." Latifa memeluknya dari sisinya dan mengungkapkan kasih sayangnya langsung kepada Rio.

"Saya pikir sangat bagus bahwa Latifa, yang menatap Haruto dengan malu-malu di dalam bus, menjadi begitu lugas dalam mengungkapkan perasaannya." Liselotte menatap Latifa sambil tersenyum.

"Aku tidak ingin ada penyesalan. Aku harus memberitahu Onii-chanku bahwa aku mencintainya semampunya."

"Sudah lebih dari cukup untuk menyampaikan pesan," kata Rio sambil tersenyum bahagia.

"Betulkah?" Latifa menatap Rio dengan curiga.

"Ya".

"Mmm, aku menyukaimu sebagai kakak dan adik, tapi aku juga menyukaimu seperti Endo Suzune menyukai Haruto Amakawa, tahu?" Saya tidak yakin saya akan mampu melakukannya. Meskipun Anda mungkin menunjukkannya dalam sikap Anda, Anda secara sadar menghindari mengatakan apa pun yang secara langsung menunjukkan bahwa Anda menyukainya sebagai lawan jenis. Namun, mungkin terinspirasi oleh percakapan dengan Charlotte dan yang lainnya sebelumnya, sekarang aku bisa mengatakannya secara alami.

"... Begitu. Ya" Mata Rio hampir menegang, tapi dia mengangguk dengan senyum lembut. Ini bukan masalah. Dia tidak marah. Saya pikir dia bahagia.

"Jawaban saya adalah saya minta maaf. Saya tidak bisa melakukannya sekarang." Aku belum siap untuk jatuh cinta dengan seseorang sekarang. Rio tidak berbasa-basi, tetapi dia memberi tahu Anda dengan tulus.

"Oke. Itu saja untuk saat ini....." Dengan ekspresi pemahaman di wajahnya, Latifa mempererat pelukannya dengan Rio.

"Eeh, aku jadi pengganggu, kan?" Liselotte, yang duduk di seberang mereka, berkata dengan tatapan khawatir.

"Bukan begitu. Kurasa aku tidak tahu apakah aku sendirian dengan kakakku. Aku bisa mengatakannya karena aku bisa membicarakan kehidupan sebelumnya dengan Liselotte. Dan sekarang aku sangat malu. Ehehe ."

Wajah Latifa berubah menjadi merah luar biasa, seperti dia benar-benar malu.

"Begitu....." Liselotte tersenyum lembut.

"Sebagai adikmu, aku sangat senang bisa menyebut diriku Suzune Amakawa, atau Amakawa Suzune, atau apapun yang kamu ingin panggil aku. Jadi cukup untuk saat ini. Hmm. Bagus kan, Liselotte?"

"Ya, aku iri padamu." Liselotte mengangguk, masih tersenyum, ketika Latifa memberitahunya. Tetapi....,

"Jika kamu menikahi saudaraku, kamu juga dapat memiliki nama keluarga Amakawa, kan?"

"Hah, ya?"

"Oh, wajah Liselotte memerah. Onii-chan!"

"..... Tidak, tidak apa-apa untuk mengatakan hal-hal seperti itu tiba-tiba. Itu membuatku memikirkanmu, bahkan jika aku tidak menyadarinya." Liselotte mengeluh dengan suara serak.

"Amakawa Rikka. Liselotte Amakawa".

"Cukup!" Wajah Liselotte semakin merah saat Latifa memanggilnya dengan nama belakangnya di Rio.

"Ayolah Latifa. Jangan terlalu mengolok-oloknya, kamu akan membuat Liselotte dalam masalah." Rio menegur Latifa dengan tatapan jijik.

"Ya. Kurasa Liselotte juga sainganku....." Latifa mengangguk patuh, bergumam.

"....." Pihak lain di meja, Liselotte, tahu persis apa yang dia bicarakan dari cara mulutnya bergerak, tapi dia tetap diam dan pura-pura tidak mendengarkan.

"Hmm, yang tersisa hanyalah Itu saja." Seolah mengingat sesuatu, Latifa mengangkat tangannya.

"Apa yang terjadi?"

"Yah ... aku sedang memikirkan sesuatu yang belum kukatakan pada adikku Liselotte. Aku akan memberitahunya saat aku melihatnya nanti" kata Latifa sambil menatap wajah Rio.

"Apa yang sedang Anda bicarakan?". Liselotte, yang duduk di seberang Rio, menundukkan kepalanya.

"Nah, itu, tentang telingaku...?" Latifa bertanya pada Rio dengan suara rendah.

"Ya.... Tentu kamu bisa memberitahunya, aku yakin dia akan menjaga rahasiamu. Ini hanya masalah apakah Latifa ingin memberitahunya atau tidak." Rio memberikan izinnya tanpa ragu-ragu.

"..... Jika itu adalah sesuatu yang ingin kamu rahasiakan, aku tidak akan memberitahu siapa pun." Liselotte bersumpah dengan wajah serius. Dan nanti...,

"Ya kalau begitu, jangan terlalu kaget.....". Dia memutuskan untuk memberitahunya tentang rasnya. Ketika Liselotte mengetahui tentang ras Latifa, matanya berbinar dan dia menggosok telinga dan ekornya untuk waktu yang lama. Dan begitu Latifa dan Liselotte pergi ...,

"Jadi, sekarang kita di sini. Bagaimana dengan kombinasi keempatnya?" Pengunjung berikutnya ke ruang makan Rio adalah Charlotte, Sara, Alma, dan Celia. Charlotte dan Alma duduk di kedua sisi Rio, sementara Celia dan Sara duduk di seberang mereka.

"Wajar jika Sara, Alma, dan Celia bersama, tetapi penambahan Charlotte membuatnya tampak seperti kombinasi yang sangat baru," kata Rio dengan jujur mengungkapkan kesannya.

"Bagus. Dalam rumah tangga poligami, di mana istri bergaul, mereka mencoba memberi suami mereka tampilan baru dengan mengubah kelompok istri yang menemani mereka setiap hari. Ini juga membantu untuk tidak terjebak di malam hari." Charlotte tampak berseri-seri dan ceria, seolah mengatakan, 'Ini akan berhasil juga saat kita menikah bersama.'

"Apakah begitu?" Rio dibiarkan tanpa jawaban, suaranya tanpa sadar naik. Sementara itu, Celia dan Sara memerah. Alma berbalik, pura-pura tidak tahu apa yang mereka bicarakan.

"Ngomong-ngomong, aku perhatikan kamu memanggil Celia dengan namanya." Charlotte memandang Rio dengan tatapan cemberut. Sampai sekarang, Rio memanggil Celia dengan namanya ketika dia tidak ada, dan hari ini adalah pertama kalinya dia mengetahuinya.

"..... Ya. Beginilah caraku memanggilnya saat kita berdua." Rio mengaku, sedikit tidak nyaman.

"Apakah Anda setuju dengan itu, Nona Sara, Nona Alma?" Charlotte berbicara dengan Sara dan Alma.

"Yah, kita sudah bicara sebelumnya tentang betapa memalukannya dipanggil dengan namamu begitu tiba-tiba."

"Ya". Dan seterusnya, Sara dan Alma menanggapi.

"Mmmm. Aku lebih suka kamu memanggilku Char." Charlotte sangat jujur dengan perasaannya. Dia meminta untuk dipanggil dengan nama panggilannya, bukan dengan nama.

"Ha ha ha....". Rio tertawa tak berdaya.

"Char, bisakah kamu memanggilku seperti itu?" Charlotte memohon, membungkuk di atas Rio dari sisinya. Celia dan Sara, di seberang jalan, menatapnya dengan alis yang sedikit berkerut.

"Tidak, itu tidak benar-benar" Rio mencoba menolak, tapi....,

"Apa yang istimewa dari itu?" Charlotte menjaga jarak, tetapi wajahnya yang tersenyum tetap tanpa ekspresi.

"Ini masalah status, Yang Mulia. Dan aku bahkan tidak bisa menyebutnya begitu, jika menyangkut nama panggilan."

"Kalau begitu aku perintahkan kamu sebagai putri kedua. Kamu bisa memanggilku Char."

"Hai.....?"

"Ayo, cepat. Panggil aku Char atau aku akan menyuruhmu melakukan sesuatu yang lebih ekstrim." Itu bukan permintaan, itu perintah, pikir Rio,

"..... Char". Mungkin permintaan yang paling ekstrim memicu firasat buruk, tapi aku tidak punya pilihan selain melakukan apa yang diperintahkan dan memanggilnya Char.

"Ya Kalau begitu telepon aku lagi, dan lagi, dan lagi." Charlotte sangat senang dengan dirinya sendiri sehingga dia bertanya pada Rio lagi.

"Sekali lagi, Yang Mulia?" Rio berkelahi.

"Ya. Tolong. Jika kamu tidak memberitahuku"

"Yah, aku mengerti Char."

"Lagi."

".... Char". Charlotte terus bertanya dengan ekspresi senang bercampur senang dan bahagia. Dia kemudian menyandarkan kepalanya di bahu Rio dan mulai bertingkah seperti kekasih.

"Mmmmmmmmm.....". Rio bisa merasakan mata Celia dan Sara duduk di depannya. Tapi Charlotte tidak khawatir dan melanjutkan permintaannya.

"Lagi".

"Ya, Char."

"Kamu masih agak malu ya?" Pada saat itu, Charlotte melepaskan wajahnya dari bahu Rio dan malah memeluknya erat-erat.

"Sekarang, ayo berlatih untuk tidak malu. Usap kepalaku dan panggil aku Char. Ayo, tanganmu" Charlotte meraih tangan kanan Rio yang bebas dan mencoba membawanya ke kepalanya. Tetapi....,

"Cha, Nona Charlotte!?" Pada saat itu, Celia bangkit dari kursinya.

"Oh, apa yang bisa saya lakukan untuk Anda?" Charlotte memiringkan kepalanya dengan rasa ingin tahu.

"Yah, kurasa kau terlalu dekat dengan Haruto." Celia, yang tidak menonjolkan diri karena perbedaan status antara putri kedua dari negara lain dan Countess, telah mencapai akhir kesabarannya karena dia akan menunjukkan dirinya menggoda Rio tanpa henti.

"Ya, itu dia! Saya pikir Anda seorang putri dan saya tidak memberitahu Anda, tetapi Anda tidak bisa melangkah lebih jauh!" Sara bersikeras.

"Aku belum mau berpisah...." Charlotte dengan lembut meraih wajah Rio dan memutarnya sehingga dia menghadapnya, mengawasinya dari kejauhan.

"Itu cukup". Alma, yang duduk di seberang Charlotte, menarik tubuh Rio dengan satu gerakan. Bibirnya terlihat mengerucut.

"Ah moo." Charlotte, yang sedikit jatuh, menggembungkan pipinya dengan simpati.

"Pada akhirnya, itu adalah Miharuru dan Aishia" Rio menghela nafas lega ketika dia melihat wajah dua orang terakhir yang datang.

"Maaf, kami bukan satu-satunya wajah baru" Miharuru meminta maaf.

"Tidak, tidak sama sekali. Aku sering bepergian dan kita tidak punya banyak waktu bersama. Sangat santai. Sungguh" Mengingat percakapan sebelumnya dengan Charlotte, Rio berkata dengan sedih.

"..... Ya. Kalau begitu aku senang." Miharuru sedikit gugup, ekspresinya kaku.

"Yah, apakah kamu ingin duduk?" Rio meminta mereka untuk duduk.

"Ya....." Miharū dengan canggung berjalan dan mencoba duduk di depan Rio, tapi Aishia menahan tangannya.

"Mari kita duduk dalam antrean."

"Tunggu, Ai-chan?"

"Miharū ingin duduk di sebelah Haruto, tapi dia memberikan kursinya untuk semua orang. Tidak ada orang lain sekarang, jadi Miharū harus duduk di sebelahnya."

"Aku tidak tahu apakah aku pernah mengatakan bahwa aku ingin duduk di sebelah Haruto." Miharū mengeluh, wajahnya memerah.

"Ya, duduklah" Aishia mendudukkan Miharū di sebelah kanan Rio dan dirinya di sebelah kiri Rio.

"....." Miharū berbalik, memalingkan muka dari Rio dan diam. Jelas sekali bahwa dia gugup.

"....." Rio merasa ada yang tidak beres.

".... Haruto." Aishia menyebut nama Rio,

"Apa?"

"Miharū gugup" kata Aishia, dan Miharū tersentak.

"..... Iya". Rio dengan canggung menganggukkan kepalanya.

"Kamu bisa memanggilnya Mi-chan."

"Hai?" Rio tercengang.

"Apa yang kamu bicarakan, Ai-chan?" Miharū buru-buru menatap Aishia. Dia juga melihat wajah Rio duduk di sebelahnya. Ketika dia menyadari bahwa tatapan Rio telah beralih padanya, dia dengan cepat membuang muka karena malu. Jika ada, fakta bahwa Miharū menyukai Rio adalah fakta yang tidak bisa disembunyikan. Rio tidak menyadari perhatian yang diberikan orang kepadanya, tetapi dia sadar akan apa yang dilakukan Miharū. Bahkan, saat pesta malam, dia

secara tidak sengaja mengetahui tentang perasaan Mihar.

Sejak itu, Mihar terlalu malu untuk berdua dengan Rio, Rio juga tahu itu, dan keduanya jarang sendirian. Tapi itu adalah pelajaran. Rio telah memutuskan untuk memberi tahu dia apa yang menurutnya harus dia katakan kepadanya. Jadi aku tidak bisa lari sekarang. Tidak jujur baginya untuk terus melarikan diri dan salah mengartikan posisinya. Saya harus memberitahu Anda apa yang saya pikirkan. Oleh karena itu, kita tidak bisa kehilangan momen saat kita bersama.

"..... Mi-chan."

"Apa?" Mihar mendengar, menatap wajah Rio lagi.

"Aku tahu aku memang ilmu seperti itu, tapi aku benar-benar bukan Amakawa Haruto saat ini. Aku hidup seperti Rio sampai hari ini....." Itu sebabnya aku membalas dendam pada Lucius. Sekarang setelah balas dendam selesai, gagasan menjadi Amakawa Haruto tidak muncul di benakku.

"Saya Sekarang saya Rio. Saya Haruto Amakawa, tapi itu bukan Amakawa Haruto. Saya orang yang berbeda. Saya dibesarkan di dunia ini sebagai Rio, dan saya ingin jadilah Rio, karena aku tidak bisa melepaskan apa yang aku miliki sebagai Rio."

"....." Mihar menatap wajah Rio dan mendengarkan kata-kata Rio.

"Apa yang bisa saya katakan? Saya orang yang logis dan merepotkan. Jadi saya tidak bisa menjadi Amakawa Haruto. Karena saya pikir begitu, saya pikir saya harus meninggalkan Amakawa Haruto. Jadi saya mencoba untuk mendorong Mihar pergi. Tapi saya juga punya kenangan dari Haruto. Aku mencoba menyingkirkan Haruto, tapi aku tidak bisa melakukannya. Aku masih tidak tahu apa artinya atau apakah itu cara yang nyaman untuk menjadi "Rio tampaknya masih sedikit khawatir. Tetapi....,

"Aku bisa menjadi Rio dengan ingatan Amakawa Haruto..... mungkin. Sekarang aku Rio, tapi aku tidak ingin lari dari kenyataan bahwa aku dulu adalah Amakawa Haruto..... Jadi, bagi saya sekarang, Anda adalah Mihar dan Mi-chan. Saya tidak bisa menjadi Haruto Amakawa sepenuhnya, tapi itulah perasaan tulus saya. Saya merasa harus memberi tahu Anda. Untuk mereka yang bertanggung jawab melihat saya sebagai Rio dan sebagai Haruto Amakawa "

Keduanya, ya. Saya pikir saya mencintai mereka berdua. Haruto sebelum dilahirkan kembali dan Haruto sekarang. Aku pernah mencintai orang yang sama dua kali. Rio sekarang ingat apa yang dikatakan Miharuru kepada Takahisa. Karena apa yang Miharuru katakan, Rio merasa bisa menjalani hidupnya sebagai Rio dan sebagai seseorang yang memiliki ingatan Haruto Amakawa.

"Ya, ya....." Miharuru meneteskan air mata dan menggelengkan kepalanya. Dia akhirnya bisa berpikir bahwa Rio, yang telah mengawasinya dari kejauhan selama ini, juga bisa melihatnya sebagai teman masa kecilnya. Aku merasa senang.

"Rio" Aishia menyebut nama Rio dengan suara lembut.

"Aishia.....?" Mata Rio melebar. Aku bertanya-tanya apakah ini pertama kalinya Aishia memanggilku Rio. Itulah yang dia pikirkan.

"Kamu adalah Rio. Tapi kamu juga Haruto Amakawa. Jadi percayalah. Mungkin ada banyak kesulitan di depan. Tapi kamulah yang memberiku apa yang tidak akan pernah bisa aku lakukan" Aishia meletakkan tangannya di dadanya dan katanya dengan wajah tenang.

"..... Terima kasih, Aishia." Rio mengucapkan terima kasih dengan senyum lembut. Kemudian dia melihat wajah Miharuru seolah dia sudah mengambil keputusan.

"Sebagai orang yang memiliki ingatan Haruto Amakawa, seperti Haruto Amakawa sekarang, kurasa aku harus mengucapkan kata-kata ini kepada Miharuru. Karena aku tidak bisa mengucapkan kata-kata ini padamu di kehidupanku sebelumnya." Dan kemudian dia mulai mengatakan sesuatu seperti itu.

"Eh, ada apa?" Miharuru menelan ringan dan bersiap.

"Lama tidak bertemu, Mi-chan. Senang bertemu denganmu. Maaf aku kabur begitu lama." Rio memberi tahu Miharuru kata-kata reuni yang Haruto tidak bisa katakan padanya di upacara masuk SMA, dengan senyuman yang biasanya tidak ditunjukkan Rio.



【Epilog】 Santo Pembalasan

Lokasi berubah drastis. Terletak di negara kecil dan jauh di pinggiran wilayah Strahl. Negara itu runtuh. Dingin, kering dan dengan sedikit curah hujan. Tanah langka. Orang-orang kelaparan. Hanya keluarga kerajaan yang gemuk. Hanya bangsawan kerajaan, yang kurang dari 1% dari populasi, yang dapat menjalani kehidupan yang kaya. Sebagian besar orang kelaparan. Dan negara ini telah bertahan. Itu terus ada.

Tapi tidak ada yang abadi, bahkan Tuhan pun tidak. Akhir datang tiba-tiba. Perubahan akan segera terjadi, perubahan pertama yang akan mengguncang wilayah Strahl akan segera terjadi. Di ibu kota negara kecil dan lapar.

"Whoooooooooooooooo!" Suara-suara marah bergema.

Dari populasi kelaparan di negara kecil berpenduduk kurang dari 100.000 jiwa, 10.000 menumpuk. Mereka tidak memiliki senjata, tidak ada baju besi, mereka hanya memiliki peralatan pertanian di tangan mereka. Beberapa dari mereka bahkan tidak memiliki alat pertanian. Hanya beberapa menit yang lalu, gerbang kuartal bangsawan telah dimasuki dan orang-orang telah memasuki kastil secara massal. Banyak bangunan yang berada di kawasan bangsawan telah berubah menjadi reruntuhan yang menyedihkan.

Di ujung jalan yang mengarah ke kastil adalah seorang wanita berambut gelap berpakaian seperti pendeta dan membawa tongkat kerajaan yang indah sebagai gada. Wanita itu harus berusia antara 20 dan 30 tahun.

"Waktunya telah tiba, pengikut setia saya. Ikuti saya," teriaknya kepada orang-orang di belakangnya sambil memegang tongkat kerajaan. Suaranya ditenggelamkan oleh sorak-sorai orang banyak dan tidak mencapai sepuluh ribu orang yang berada di belakangnya,

"Pada hari ini, pada saat ini, saya akan menghakimi Tuhan atas ribuan Kerajaan busuk ini. Saya akan memberikan palu Tuhan yang sebenarnya kepada mereka yang berkuasa, yang menjalankan negara atas nama Tuhan." Seorang wanita mengangkat suaranya, mengangkat tongkat kerajaan ke arah istana kerajaan yang dibangun di atas tebing yang terletak di bagian terdalam kota bangsawan.

"Kemarahanmu adalah kemarahanku! Balas dendammu adalah balas dendamku!"

Akulah yang akan membawa mereka ke pengadilan! Kekuatan dunia busuk ini! Biarkan ada kemarahan! Biarkan kemarahanmu menjadi milikku." Wanita itu tidak berhenti. Baik suaranya maupun kakinya tidak akan berhenti. Dia berlari semakin cepat, tetapi setiap detik dia menutup jarak dengan tebing tempat kastil berada.

"Ayo, kita semua marah! Aku! Aku! Aku! Aku akan melenyapkannya! Dan kita akan membangunnya. Masyarakat dari rakyat, untuk rakyat. Kami akan menghapusnya! Korupsi status quo, korupsi kekuasaan. revolusi, revolusi rakyat! Kami akan membangun demokrasi!" Mata wanita itu hanya melihat kastil di tebing. Kata-katanya dipinjam, kosong seolah-olah dihina, dan menghilang dalam jeritan. Tapi kemarahan di mata wanita itu nyata.

Matanya dipenuhi dengan kebencian sengit untuk sesuatu. Dan begitulah wanita itu melanjutkan. Persingkat jarak ke istana kerajaan di ujung kota bangsawan. Namun, ketika hanya beberapa ratus meter dari kaki tebing, tiba-tiba berhenti. Pada gilirannya, orang-orang di belakangnya juga berhenti.

"Ini bagi saya untuk bertindak lagi! Saya akan membayar Anda kembali" teriaknya sambil melihat istana kerajaan yang dibangun di atas tebing.

"Itu adalah Tuhan yang menolak! Balas dendam itu ilahi!" orang-orang meneriakkan.

"Akulah yang akan membalas dendam! Aku akan membayarmu kembali." Seorang wanita berteriak dan melambaikan tongkat di tangannya.

"Tuhanlah yang bergema! Pembalasan adalah milikku!" Akhirnya, suara-suara marah memenuhi seluruh ibukota kerajaan.

"Balas dendam itu ilahi! Balas dendam itu ilahi!" Wanita itu menangkap teriakan orang-orang di belakangnya. Dan kemudian, pada satu titik, dia membawa tongkat di tangannya ke tanah. Saat ujung tongkat itu menyentuh tanah, ia naik dengan keras seolah-olah meledak. Energi dari ledakan tampaknya terkonsentrasi ke arah depan, menyebabkan tanah naik dan menuju ke jurang di mana istana kerajaan berada.

"Whoooooooooooo!"

Orang-orang berteriak dengan penuh semangat saat mereka menyaksikan adegan itu. Tanah, yang naik dan berdiri itu runtuh, naik seperti gelombang pasang, di dekat tebing. Sementara itu, di lantai atas kastil...

"Apa ini? Apa? Apa yang telah kulakukan?" Raja negeri ini gemetar.

Adegan yang berlaku sampai kemarin, di mana hanya yang kuat yang bisa berbicara, tidak ada lagi di ibu kota. Beberapa menit yang lalu, dia melihat bagaimana pintu lingkungan bangsawan dibuka, dia melihat bagaimana bangunan di lingkungan bangsawan dihancurkan, dia melihat kekerasan dari segala sesuatu yang akan datang,

"Aku takut. Aku takut. Mengerikan, Mengerikan". Raja negara ini gemetar hebat.

Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut.
 Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut.
 Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut.
 Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut.
 Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut. Saya takut.
 Saya takut. Saya takut.

Hanya emosi yang memenuhi kepalaku, hatiku, pikiranku. Ada hampir seribu tentara yang menjaga kastil, tapi kurasa mereka tidak bisa dipercaya. Seribu orang bisa mati dalam sekejap. Kemudian, pintu ke ruang lantai atas, tempat raja bersembunyi, dibuka dengan kekuatan besar. Dari sana datang komandan Royal Guard.

"Yang Mulia! Silakan melarikan diri!" Komandan mencoba berteriak dengan tidak sabar, tetapi kata-katanya tidak bertahan lama. Hal terakhir yang dilihat Raja adalah bagian dalam batu yang kokoh meledak, menelan sang komandan. Kemudian tempat itu kembali ke dasar tebing. Tidak, kembali ke titik di mana tebing itu ada beberapa saat sebelumnya. Anda dapat melihat tsunami yang telah menelan tebing dan kastil di atasnya,

"Whoooooooooooo!" Orang-orang itu bersemangat.

"Negara ini telah diselamatkan! Para bangsawan kerajaan yang korup sudah pergi" wanita itu memproklamirkan.

"Aaaaaaaaaa!" Kota ini sangat gembira. Wanita itu Ya, visi bentuk ilahi orang suci itu menggugah. Orang suci itu mengangkat tongkatnya ke surga lagi.

"Aku akan menjadi tombak dan tongkatmu, dan aku akan membimbingmu di jalan yang benar mulai sekarang. Ayo, mari kita bangun Kerajaan kita di bumi ini." Proklamasi santo tentang berdirinya bangsa ditenggelamkan oleh sorak-sorai rakyat.



